n
23
N

n 23 N

D. N. Aidit

Bersatu
Untuk Menjelesaikan
Tuntutan² Revolusi Agustus 1945

BIBLIOTHEEK KITLV
0172 5405
PDN 065707419

n 23 N

D.N. Aidit

★

Bersatu
Untuk Menjelesaikan
Tuntutan² Revolusi Agustus 1945

dan bahan² lain dari sidang pleno ke-IV CCPKI jang diperluas

(achir Djuli 1956)

KONINKLIJK INSTITUUT VOOR TAAL-, LAND- EN VOLKENKUNDE

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1956

611133

Sekedar Pengantar

Kalangan² reaksioner dengan berbagai tjara sering menggambarkan bahwa revolusi nasional kita mengalami sematjam "djalan buntu". Kalangan² reaksioner itu sering menggambarkan bahwa Rakjat "tidak mempunjai kemampuan", bahwa pemilihan umum j.l. "tidak merubah apa²". Maka merekapun berusaha keras "mematangkan" keadaan, agar hasil² pemilihan umum j.l. ditiadakan, agar jang berkuasa di Indonesia mereka sendiri, golongan kepalabatu sadja, singkatnja, mereka mau mengganti demokrasi jang mengharuskan koalisi klas² sekarang ini dengan diktatur satu klas sadja.

Kaum progresif sendiri banjak jang ber-tanja², meskipun demokrasi pasti menang, tetapi bagaimana tjaranja kita memetjahkan begitu banjak persoalan jang kita hadapi? Bagaimana menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja? Bagaimana melandjutkan Revolusi itu, bagaimana mendjundjungtinggi pandji² Revolusi itu, bagaimana memenangkan Revolusi itu?

Sidang pleno ke-IV CCPKI jang diperluas baru² ini, mulai Laporan Umumnja sampai pada Resolusi²nja, memberikan djawaban jang tepat atas semua persoalan pokok itu.

Inilah sebabnja material sidang pleno CCPKI itu kita terbitkan seluruhnja didalam penerbitan jang tersendiri, agar siapapun, terutama sekali kader² revolusioner, dapat mempeladjari, menimbang, memahami dan achirnja melaksanakan tugas² nasional jang diletakkan didalamnja.

Penerbit

Djakarta, 17 Agustus 1956.

Kawan-kawan,

Hampir satu tahun telah berlangsung sedjak sidang pleno Central Comite ke-III dalam bulan Agustus 1955 sampai sidang pleno Central Comite ke-IV ini. Politbiro Central Comite pernah mempertimbangkan untuk mengadakan sidang pleno Central Comite dalam bulan November 1955, djadi segera sesudah pemilihan umum untuk Parlemen. Tetapi hal ini tidak mungkin berhubung dengan kesibukan Partai kita dalam menghadapi pemilihan untuk Dewan Konstituante. Karena sidang pleno Central Comite tidak mungkin diadakan pada waktu itu, padahal Partai kita menghadapi berbagai masaalah penting, terutama jang berhubungan dengan penjimpulan keadaan politik dan keadaan Partai sesudah pemilihan Parlemen dan berhubung dengan penetapan tugas² Partai dalam menghadapi pemilihan Dewan Konstituante, maka dilangsungkanlah dalam bulan November 1955 sidang Politbiro jang diperluas dengan anggota² Central Comite bukan-anggota Politbiro jang bertempat tinggal di Djakarta.

Banjak perubahan jang sudah terdjadi sedjak sidang Central Comite jang ke-III dalam situasi internasional maupun dalam situasi dalamnegeri kita.

Dalam situasi internasional kita melihat proses perkembangan jang sangat tjepat dan akan lebih dipertjepat lagi berhubung dengan sukses² jang ditjapai oleh negeri² kubu sosialis, dan berhubung dengan perkembangan² baru daripada gerakan kemerdekaan dan gerakan demokrasi, terutama di-negeri² Asia-Afrika. Kongres ke-XX Partai Komunis Sovjet Uni (PKSU) jang dilangsungkan dalam bulan Februari jl. merupakan pendorong jang penting dalam mempertjepat perkembangan selandjutnja daripada gerakan kemerdekaan, gerakan demokrasi dan gerakan perdamaian, serta perkembangan disegala lapangan di-negeri² kubu sosialis, terutama perkembangan di Sovjet Uni sendiri.

Dalam situasi dalamnegeri kita djuga mengalami perkembangan² jang menggembirakan sesudah pemilihan umum jang berse-

djarah untuk Parlemen dan Dewan Konstituante. Usaha² kaum reaksioner untuk menghalangi perkembangan ini, a.l. dengan ngotot mempertahankan kabinet Burhanuddin Harahap jang njata mengadakan tindakan² anti-demokratis dan melanggar azas² politik luarnegeri Indonesia jang anti-kolonialisme dan anti-perang, ditentang dengan keras oleh front Rakjat jang luas dan jang berakibat gulung tikarnja kabinet BH.

Sebagai pengganti kabinet BH jang reaksioner, jang mula²-nja ngotot tidak mau turun panggung pada waktunja, maka berdirilah kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 jang programnja agak madju dan dapat disokong oleh Partai kita. Pada saat² pembentukan kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 terdjadilah gelombang pasang gerakan Rakjat jang menuntut duduknja orang² Komunis didalam kabinet. Politik kepalabatu dari sebagian pemimpin² Masjumi jang menolak turutnja orang² Komunis dalam kabinet, merupakan penghalang jang terutama bagi pelaksanaan tuntutan Rakjat jang adil ini.

Sudah mendjadi rahasia umum, bahwa Masjumi menerima program jang agak madju dari kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 bukanlah karena sungguh² setudju pada program tsb., tetapi hanja se-mata² agar dirinja tidak terisolasi, supaja mendapat kedudukan dalam pemerintah dan supaja dimana mungkin menghalangi pelaksanaan bagian² jang madju daripada program pemerintah. Dengan demikian terbentuklah satu kabinet jang programnja agak madju tetapi komposisi dan personalianja tidak mentjerminkan kemampuan dan kedjudjuran untuk melaksanakan program tsb.

Berkat desakan Rakjat dan Parlemen, dan berkat berhasilnja perdjuangan menteri² jang madju terhadap menteri² jang reaksioner, kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 telah membatalkan seluruh persetudjuan KMB setjara sefihak (unilateral), sedangkan rentjana kabinet BH adalah tanpa pembatalan apa jg. dinamakan piagam „penjerahan kedaulatan". Disamping itu, walaupun pembatalan persetudjuan KMB oleh kabinet sekarang belum mempunjai akibat² jang langsung terhadap kedudukan ekonomi dari kaum kapitalis besar Belanda, tetapi ini adalah lebih baik djika dibanding dengan rentjana pembatalan persetudjuan KMB oleh kabinet BH jang didahului oleh „statement of policy" (pernjataan politik) jang bukan sadja mendjamin keuntungan modal² imperialis tetapi djuga mengundangnja untuk mengadakan penanaman² baru di Indonesia. Peristiwa pembatalan persetudjuan KMB oleh kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 membuktikan kebenaran politik jang menuntut pembatalan persetudjuan KMB jang selama 7 tahun didjalankan oleh PKI setjara konsekwen dan membuktikan kesetiaan Rakjat terhadap tjita² Revolusi Agustus 1945.

Setia pada programnja, Partai kita jang pada dewasa ini sudah mendjadi Partai Komunis jang besar, mengambil bagian jang penting dalam mendorong madju politik luarnegeri Indonesia, dalam mengeratkan kerdjasama antara Rakjat² Asia-Afrika atas dasar anti-kolonialisme dan untuk perdamaian, dan dalam mendorong perkembangan situasi dalamnegeri kearah jang menguntungkan Rakjat Indonesia.

Selama dalam waktu hampir satu tahun sedjak sidang pleno Central Comite ke-III, Partai kita sudah melakukan banjak pekerdjaan dan sudah dapat mengatasi banjak kesukaran, tetapi dalam keadaan seperti sekarang ini masih sangat banjak pekerdjaan jang harus dilakukan oleh Partai kita dan masih banjak kesukaran² jang harus diatasi. Situasi sekarang mendesak supaja Partai kita lebih giat dan lebih sistimatis melakukan pekerdjaan² jang urgen untuk pelaksanaan tuntutan² politik, ekonomi, dan kulturil daripada Rakjat Indonesia serta untuk mendidik anggota² Partai jang banjak itu agar mereka sungguh² memiliki ideologi Marxisme-Leninisme, agar mereka senantiasa mengetahui situasi politik negerinja dengan baik dan agar mereka mendjadi elemen jang aktif, jang mempunjai dajatjipta dan jang berdisiplin didalam organisasi Partai. Hanja dengan bekerdja demikian PKI akan tetap berdiri dibarisan paling depan dalam melaksanakan tuntutan² jang paling mendesak daripada massa Rakjat dan dalam melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

I

Situasi Internasional dan Dalamnegeri

Sampai kemanakah Rakjat Indonesia dapat mengembangkan kekuatannja untuk mentjiptakan sjarat² guna melaksanakan tuntutan² ekonomi, politik dan kulturil jang paling mendesak dan untuk melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja? Ini tergantung pada kebangkitan, persatuan dan perdjuangan Rakjat Indonesia sendiri. Hal jang njata jalah, bahwa situasi internasional dan situasi dalamnegeri memberi kemungkinan jang luas bagi Rakjat Indonesia untuk mengembangkan kekuatannja.

Bagaimanakah situasi internasional sekarang?

Untuk mengerti situasi internasional sekarang, laporan Central

Comite PKSU kepada Kongres ke-XX sangat membantu kita. Laporan Central Comite PKSU tsb. telah membeberkan dengan djelas beberapa pokok mengenai perkembangan internasional masakini, telah menerangkan kepada kita djalannja kedjadian² internasional sekarang dan telah menundjukkan perspektif bagi masadepan.

Situasi internasional sekarang sangat dipengaruhi oleh politik Sovjet Uni dan negara² kubu sosialis jang dengan konsekwen mendjalankan politik Leninis tentang hidup berdampingan setjara damai diantara negara² jang sistim sosialnja ber-beda², oleh kebulatan dan kejakinan negara² kubu sosialis dan gerakan Rakjat tjintadamai diseluruh dunia untuk mewudjudkan dalil bahwa perang mungkin ditjegah dalam zaman sekarang dan oleh kebangunan Rakjat negeri² djadjahan, setengah-djadjahan dan Rakjat negeri² jang baru merdeka.

Masaalah dunia dan umatmanusia masakini jang terpenting jalah masaalah mempertahankan perdamaian dunia. Terutama berkat inisiatif jang sangat banjak dari Sovjet Uni untuk menormalkan hubungan² antara negara², termasuk hubungan antara Sovjet Uni dengan Inggeris, Perantjis dan djuga dengan Amerika Serikat, sekarang tertjipta keredaan tertentu dalam situasi internasional.

Memang benar, bahwa selama masih ada imperialisme dasar ekonomi untuk timbulnja peperangan masih tetap ada. Hal ini tidak kita bantah. Oleh karena itu, selama masih ada imperialisme, sedikitpun tidak boleh ada kekendoran untuk mempertahankan perdamaian. Kita harus terus mempertinggi kewaspadaan kita, harus aktif mengambil bagian dalam mengawasi dan menggagalkan intrik² kalangan² jang tidak menginginkan adanja keredaan ketegangan internasional, kita harus menentang perluasan angkatan² bersendjata dari negara² besar, kita harus menentang dan mengutuk pertjobaan² sendjata atom. Ketjaman jang tidak tahu malu daripada menteri luarnegeri Amerika Serikat Dulles dan wakil presiden Amerika Serikat Nixon baru² ini terhadap politik netral jang dianut oleh kebanjakan negara² Asia-Afrika sebagai sesuatu jang „immoril" (tidak bersusila) dengan djelas menggambarkan politik Amerika Serikat jang tidak menginginkan adanja keredaan ketegangan internasional.

Tetapi sekarang imperialisme sudah tidak lagi merupakan sistim dunia jang meliputi segala-galanja. Sekarang sistim sosialis sudah merupakan sistim dunia jang mempunjai alat² moril dan materiil untuk mentjegah agresi, sedangkan sedjumlah besar negeri² diluar kubu sosialis jang berpenduduk be-ratus² djuta dengan giat bekerdja mentjegah peperangan, demikian djuga gerakan buruh dan gerakan Rakjat untuk perdamaian di-negeri² kapitalis sendiri. Semuanja ini menundjukkan, bahwa sekarang sudah ada sjarat² sosial dan politik untuk mentjegah kaum imperialis mengobarkan peperangan. Kenjataan² ini memungkinkan ditjegahnja perang dalam zaman sekarang.

Dalam keadaan sekarang dapat kita simpulkan, bahwa timbulnja front persatuan internasional anti-perang dan anti-kolonialisme adalah merupakan pergeseran demokratis dan progresif jang menguntungkan perdamaian dan kemerdekaan dan jang mengisolasi politik perang dan politik membela negara² pendjadjah dari Amerika Serikat.

Dalam keadaan demikian, maka kaum imperialis Amerika Serikat terpaksa harus mengurangi sifat kepalabatunja, misalnja dengan bersedia berunding dengan RRT pada tingkat dutabesar, mengidjinkan djenderal²nja berkundjung ke Moskow, menjetudjui beberapa wakil Rakjat Sovjet berkundjung ke Amerika Serikat, memberikan „bantuan ekonomi" seperti jang sudah ditawarkan kepada beberapa negeri netral, sikap pura² hendak bersahabat dengan negeri² Asia, meskipun difihak lain dengan sekuat tenaga mereka berusaha untuk menguasai negeri² ini lewat persekutuan² militer. Tentang ini djuga dibuktikan oleh konferensi kepala-kepala pemerintah dari negara-negara Empat Besar jang dilangsungkan pada pertengahan tahun jang lalu, konferensi mana telah memberikan sumbangan-sumbangan untuk mengurangi ketegangan internasional dan untuk mempertinggi saling pertjaja dan kerdjasama antara bangsa-bangsa sesuai dengan kehendak Rakjat² jang tjintadamai diseluruh dunia.

Berdasarkan keadaan seperti tsb. diatas itulah kita harus melihat dan mengartikan terdjadinja penerimaan jang setjara istimewa oleh pemerintah Amerika Serikat terhadap Presiden Sukarno dalam kundjungannja baru² ini ke Amerika. Adalah satu hal jang bidjaksana bahwa Presiden Sukarno dan pemerintah Indonesia telah menggunakan situasi baik ini untuk membela dan memperdjuangkan tuntutan² demokratis dan perdamaian dari Rakjat Indonesia.

Indonesia adalah salahsatu negara jang paling berkepentingan dengan keredaan daripada ketegangan² internasional, dengan terdjaminnja perdamaian dunia dan dengan dikalahkannja kekuatan² kolonial dimanapun djuga didunia. Indonesia adalah salahsatu negara jang samasekali tidak merasa diuntungkan dengan adanja persekutuan² militer seperti SEATO, NATO, masjarakat Pertahanan Eropa dan Pakta Bagdad jang didirikan dengan paksaan

golongan² jang berkuasa di Amerika Serikat. Blok² militer ini adalah faktor² kekuatan untuk memperuntjing ketegangan internasional, satu hal jang tidak diinginkan oleh sebagian besar negara² didunia. Bagi Indonesia dan bagi banjak negeri² lain, memasuki blok militer tidak hanja berarti memperkuat blok perang, tetapi djuga berarti mengorbankan kemerdekaan.

Dalam keadaan internasional seperti demikian, apakah tugas chusus Indonesia?

Sebagai anggota jang terkemuka dari kerdjasama Asia-Afrika, Indonesia dengan politik luarnegerinja jang madju mempunjai sjarat² jang sangat baik untuk turut memperdjuangkan tudjuan² damai, seperti pengurangan persendjataan, pelarangan pertjobaan² sendjata atom, pemasukan RRT kedalam PBB, menjokong perdjuangan kemerdekaan bangsa² lain, memadjukan kerdjasama antara negara², mengembangkan kontak² perseorangan dan pertukaran delegasi² serta memadjukan kerdjasama antara organisasi² Rakjat seperti jang sudah terdjadi dengan pelaksanaan Konferensi Mahasiswa Asia-Afrika dalam bulan Djuni jang lalu. Dengan inisiatif jang lebih banjak dan kegiatan jang lebih besar dilapangan politik internasional, Indonesia tidak hanja akan berdjasa dalam usaha menggagalkan maksud² perang dari kaum imperialis, tetapi Indonesia djuga akan lebih bisa mendjamin kemerdekaannja dan lebih memungkinkan pembangunan ekonomi nasionalnja.

Dilihat dari sudut politik, kedudukan Indonesia dalam dunia internasional sekarang adalah kuat. Indonesia adalah anggota PBB jang sekarang suaranja tidak bisa diabaikan dan disamping itu Indonesia adalah salahsatu negara jang terkemuka diantara negara² Asia. Hubungan² diplomatik Indonesia sekarang sudah makin luas dan kundjungan² pemimpin² Rakjat dan tokoh² negara keluarnegeri, termasuk kundjungan presiden Sukarno ke Amerika dan negara² Barat lainnja jang kemudian akan disusul oleh kundjungan ke-negara² kubu sosialis, sangat memperkuat kedudukan internasional Indonesia.

Untuk lebih memperkuat kedudukan internasionalnja, Indonesia seharusnja dengan konsekwen melaksanakan putusan² Konferensi Asia-Afrika di Bandung jg. disimpulkan dalam „Dasa Sila" („Sepuluh Prinsip") dan jang sesuai dengan lima prinsip mengenai hubungan² internasional, jaitu saling menghormati keutuhan wilajah dan kedaulatan, non-agresi, tidak tjampurtangan dalam urusan² dalamnegeri masing², memadjukan hubungan² internasional atas dasar persamaan dan saling menguntungkan serta hidup berdampingan setjara damai dan kerdjasama ekonomi.

Ada sementara orang jang mengartikan kedudukan internasional jang kuat hanja penting dalam hubungan dengan tindakan² Indonesia jg. bersifat keluar. Sengadja atau tidak sengadja mereka mau memisahkan politik luarnegeri jg. madju dengan politik dalamnegeri. Mereka mau bermuka dua, keluar madju sedangkan kedalam reaksioner. Politik bermukadua ini ditentang oleh opini umum di Indonesia dan setjara tepat dikatakan oleh Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo dalam konferensi pers tanggal 12 Djuli jl., bahwa *„politik luarnegeri Indonesia jang bebas dan aktif adalah hasil saling pengaruh antara keadaan² dan kebutuhan² dalamnegeri serta sifat² nasional jang chusus jang diprojeksikan atas susunan internasional daripada masaalah² dunia"*. Politik luarnegeri dan dalamnegeri memang berbeda, tetapi bukanlah jang dapat dipisahkan.

Kedudukan internasional jang kuat dari Indonesia per-tama² harus digunakan dalam hubungan dengan tugas memenuhi tuntutan² ekonomi, politik dan kulturil dari Rakjat Indonesia. Djika kedudukan internasional jang kuat dipadu dengan adanja persatuan Rakjat didalamnegeri jang djuga kuat, maka Indonesia akan lebih bebas dalam menentukan politiknja jang berguna bagi Rakjat Indonesia.

Kewadjiban untuk membikin politik luarnegeri Indonesia langsung berguna bagi Rakjat dalamnegeri akan lebih dapat dipenuhi djika pemerintah Indonesia sungguh² konsekwen mendjalankan hubungan jg. normal mengenai politik, ekonomi dan kebudajaan dengan semua negara, tanpa mem-beda²kan sistim politik dan sosial. Hubungan luarnegeri Indonesia jang sekarang pada umumnja masih berat ke-negara² Barat telah menjebabkan kurang kuatnja dorongan pemerintah untuk mengembangkan perdagangan dan untuk pertukaran paraahli dan peladjar dengan negara² kubu sosialis. Hal ini merugikan Rakjat Indonesia, chususnja parapedagang, industrialis, sardjana dan mahasiswa. Hubungan luarnegeri jang masih berat sebelah ini bertentangan dengan putusan² Konferensi Bandung dan tidak sesuai dengan kedudukan Indonesia sebagai penganut dan pengandjur politik luarnegeri jang bebas dan aktif.

Salahsatu alasan jang „klasik" jang sering dikemukakan oleh kaum reaksioner atau oleh kaum jang bimbang untuk tidak bertindak sesuai dengan keinginan Rakjat, untuk tidak bertindak sesuai dengan tuntutan² Revolusi Agustus, untuk tidak bertindak terhadap kekuasaan imperialisme Belanda dilapangan politik dan ekonomi, jalah kekuatiran akan mendapat tekanan² dari Amerika Serikat dan akan adanja serangan bersendjata kaum kolonialis

Belanda jang datangnja dari Irian Barat. Kekuatiran ini dengan sangat pandai digunakan oleh kaum imperialis dan oleh kaum reaksioner didalamnegeri, sehingga dengan demikian belum ada satu pemerintah Indonesia jang berani mengadakan tindakan² jang penting dilapangan ekonomi terhadap imperialisme Belanda. Dengan demikian, ekonomi Indonesia masih tetap dikuasai terutama oleh kaum kapitalis besar Belanda, perkembangan kebudajaan Indonesia tetap tertekan dan penghidupan Rakjat Indonesia masih tetap djelek. Alasan „klasik", jaitu kuatir akan mendapat tekanan² dari Amerika Serikat dan kuatir akan adanja serangan bersendjata Belanda, djuga digunakan oleh kaum reaksioner untuk membikin takut kaum jg. bimbang supaja menolak duduknja orang² Komunis dalam satu pemerintahan jg. programnja disetudjui oleh PKI. Dengan demikian kekuatiran jg. tidak beralasan telah menjebabkan perbuatan jg. melemahkan persatuan Rakjat didalamnegeri. Padahal dengan persatuan jang kuat didalamnegeri dan dengan kuatnja kedudukan internasional negeri kita, Indonesia akan dapat mengatasi tiap tekanan dari negeri manapun dan akan dapat membebaskan Irian Barat.

Singkatnja, pada waktu sekarang adalah mendjadi tugas penting dari Partai kita untuk mendorong agar Indonesia mendjalankan politik anti-kolonialisme dan politik perdamaian jang lebih aktif lagi, untuk lebih memperkuat kedudukan Indonesia diantara negara² didunia, terutama diantara negara² Asia dan Afrika. Bersamaan dengan itu kaum Komunis harus mendorong agar kedudukan internasional Indonesia jang kuat per-tama2 ditudjukan untuk kepentingan Rakjat didalamnegeri, terutama dalam hubungan melikwidasi kekuasaan ekonomi kaum kapitalis besar Belanda.

Bagaimana situasi dalamnegeri Indonesia sekarang?

Walaupun sudah hampir 11 tahun sedjak proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, keadaan bagian terbesar dari Rakjat Indonesia masih tetap sengsara, sedangkan difihak lain kaum imperialis asing masih terus menguras kekajaan alam Indonesia dan menghisap Rakjat Indonesia. Bagian terbesar kaum tani masih tetap tidak mempunjai atau sedikit memiliki tanah dan tetap menderita dibawah penghisapan kaum tuantanah. Hanja kaum komprador, koruptor, tuantanah dan sebagian ketjil kaum kapitalis nasional dan pedjabat² pemerintah jang penting jang dapat menarik keuntungan buat diri sendiri dalam keadaan sekarang. Kenjataan² jang pintjang ini telah menjadarkan Rakjat Indonesia bahwa kemerdekaan jang di-tjita²kan belumlah tertjapai. Rakjat Indonesia bangun dan mengorganisasi diri kembali untuk meneruskan perdjuangannja, untuk melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustusnja

sampai ke-akar²nja, sampai ada manfaatnja untuk bagian jg. terbesar dari Rakjat Indonesia. Menangnja kekuatan demokratis dalam pemilihan umum untuk Parlemen dan Dewan Konstituante jg. lalu, dikutuknja kabinet Burhanuddin Harahap jang reaksioner oleh massa Rakjat jang luas, terbentuknja kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2, dibatalkannja persetudjuan KMB jang chianat setjara unilateral, dikutuknja perbuatan² kaum birokrat dan koruptor serta perbuatan orang² mesum lainnja oleh massa Rakjat dan oleh pemuda² Indonesia, makin banjaknja hasil² jang ditjapai dalam membrantas gerombolan² DI-TII dan gerombolan² subversif Belanda, makin ditentangnja tindakan² se-wenang² orang² reaksioner terhadap Rakjat, adalah bukti2 jang menondjol daripada tumbuhnja kekuatan Rakjat Indonesia pada waktu achir² ini, dan djuga bukti tentang tetap setianja Rakjat Indonesia dan pemuda² Indonesia pada tjita² Revolusi Agustus. Dengan Rakjat dan pemuda Indonesia jang demikian ini kita meneruskan perdjuangan kita dan menjongsong haridepan kita jang gemilang.

Kaum reaksioner dalamnegeri jang bersekongkol dengan kaum imperialis asing tidak henti²nja berusaha untuk melemahkan kekuatan Rakjat Indonesia, terutama dengan djalan mentjegah adanja kerdjasama setjara revolusioner antara partai² Islam, partai² Nasionalis dan Partai Komunis seperti jang diinginkan oleh bagian jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia dan djuga jang dianjurkan oleh presiden Sukarno. Jang sangat melemahkan kekuatan nasional kita jalah politik anti-Komunis dan anti-persatuan dari orang² jang berkepalabatu dalam pimpinan partai Masjumi-PSI. Politik kepalabatu ini menimbulkan adanja pelanggaran² terhadap hak² azasi manusia dan hak² demokrasi oleh orang² reaksioner jang masih memegang djabatan² penting. Bukan tidak djarang gerakan² massa untuk perbaikan nasib dan persatuan serta perlawanan² massa terhadap kaum kapitalis besar Belanda, terhadap gerombolan DI-TII dan tuantanah², ditindas oleh orang² reaksioner jang dipengaruhi oleh politik kepalabatu itu. Dengan demikian djelaslah bahwa politik kepalabatu telah mendjadi penghalang jang pokok bagi perkembangan kekuatan nasional untuk mentjapai kemerdekaan ekonomi dan kebudajaan jang lebih luas bagi Indonesia, untuk membebaskan Irian Barat jang merupakan kira² 20% dari wilajah Republik Indonesia dan untuk menutup samasekali kemungkinan diseretnja Indonesia kedalam blok militer. Dari pengalamannja sendiri Rakjat Indonesia sampai kepada kesimpulan, bahwa kalau dizaman pendjadjahan kaum kolonialis Belanda adalah kekuatan jang langsung menghalangi tertjiptanja persatuan Rakjat dari berbagai aliran politik, maka rol kaum ko-

lonialis Belanda itu sekarang sudah dioper oleh orang² berkepalabatu dari kalangan pimpinan Masjumi-PSI. Hal ini makin lama makin terang dan achirnja pasti akan mendjadi sangat terang.

Tetapi, mengemukakan kenjataan adanja politik kepalabatu dari sebagian pemimpin² Masjumi-PSI, samasekali tidak berarti bahwa kaum reaksioner jang bersekutu dengan kaum imperialis berhasil dalam tiap² usaha memetjahbelah persatuan Rakjat dan dalam mempertahankan kekuasaan kaum kapitalis besar asing dan kaum tuantanah. Dalam melaksanakan maksud djahatnja mereka harus berhadapan dengan Partai Komunis Indonesia dan partai² demokratis lainnja, mereka harus berhadapan dengan Rakjat dan pemuda Indonesia jang sudah tergembleng dalam Revolusi Agustus dan dalam perdjuangan tahun² belakangan ini dan mereka harus menghadapi massa mereka sendiri jang makin lama makin sedar dan mulai menentang politik reaksioner mereka.

Diluar keinginan kaum reaksioner jang berkepalabatu, dalam bulan Agustus tahun jang lalu telah dilangsungkan kongres pertama dari Kongres Rakjat Seluruh Indonesia jang menghasilkan sebuah program jang berisi tuntutan² jang banjak persamaannja dengan tuntutan² Revolusi Agustus. Djuga diluar keinginan kaum reaksioner jang berkepalabatu, dalam bulan Maret tahun ini telah terbentuk sebuah pemerintah jang programnja memuat tuntutan² jang paling mendesak dari Rakjat Indonesia. Program Kongres Rakjat dan program Kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2, walaupun jang satu lebih madju daripada jang lain, ke-dua²nja dapat didjadikan pegangan dalam perdjuangan se-hari² Rakjat Indonesia sebagai program jang sudah disetudjui oleh sebagian besar massa Islam dan massa nasionalis dan oleh seluruh massa Komunis.

Sudah tentu, dua program tsb. diatas, jaitu program Kongres Rakjat dan program kabinet Ali Sastroamodjojo ke-2, bukanlah program jang djika dilaksanakan bisa menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Tetapi adalah sesuatu jg. tak dapat dibantah, bahwa djika pemerintah Indonesia sekarang konsekwen melaksanakan programnja dan djika partai², organisasi² dan perseorangan² jg. sudah menjatakan menerima program Kongres Rakjat dengan konsekwen melaksanakan program tsb., maka tidak bisa tidak ia akan membawa Rakjat Indonesia lebih dekat kepada tudjuan Revolusi Agustus jang bersifat nasional dan demokratis. Kaum Komunis Indonesia jang sudah menjatakan persetudjuannja terhadap program Kongres Rakjat dan terhadap program pemerintah Ali Sastroamidjojo ke-2 akan terus bekerdja supaja program² ini dilaksanakan.

Demikianlah dengan singkat situasi internasional dan dalamnegeri pada dewasa ini. Situasi internasional dan dalamnegeri sekarang membukakan kemungkinan jang besar bagi Rakjat Indonesia untuk mengembangkan kekuatannja sendiri, untuk memperkuat persatuannja, untuk melaksanakan program²nja jang madju atau agak madju, untuk dapat bertindak jang lebih menguntungkan buat Rakjat Indonesia sendiri dilapangan politik luar dan dalamnegeri, dilapangan ekonomi dan kebudajaan.

II

Tiga Kekuatan — Tiga Konsep Dalam Menjelesaikan Tuntutan2 Revolusi Agustus 1945

Pemilihan umum untuk Parlemen dan Konstituante dalam tahun 1955 tidak hanja sudah berachir dengan kemenangan kekuatan demokratis, tetapi djuga telah sangat membantu dalam menganalisa kekuatan² berbagai klas di Indonesia. Mengetahui kekuatan klas² berarti mengetahui imbangan kekuatan, berarti mengetahui kekuatan sendiri, kekuatan sekutu dan kekuatan lawan. Diketahuinja hal ini adalah sangat penting untuk menetapkan politik dan taktik Partai dan untuk mengetahui perspektif bagi Partai dan bagi perdjuangan Rakjat kita.

Sesudah pemilihan umum dapat diketahui adanja 3 matjam kekuatan politik di Indonesia jang hampir berimbang besarnja. Kekuatan² itu jalah :

Pertama, kekuatan *kepalabatu,* jaitu kekuatan kaum feodal dan kaum komprador jang bersekongkol dengan imperialisme asing. Kekuatan ini masih agak besar.

Kedua, kekuatan *progresif,* jaitu kekuatan kaum buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil kota dan intelektuil revolusioner. Kekuatan ini sudah agak besar.

Ketiga, kekuatan *tengah,* jaitu kekuatan burdjuasi nasional dan segala kekuatan patriotik dan anti-kolonialisme lainnja, termasuk tuantanah golongan kiri (agak madju). Kekuatan ini agak besar dan berada diantara kekuatan kepalabatu dan kekuatan progresif.

Dalam hubungan dengan Revolusi Agustus 1945, kekuatan² diatas menjatakan persetudjuannja pada revolusi tsb. dan menjatakan kesediaannja untuk melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus. Sama dalam kata², tetapi sangat berbeda dalam perbuatan. Oleh karena itu hampir sebelas tahun lamanja Rakjat Indonesia dibikin kabur pengertiannja tentang hakekat daripada Revolusi Agustus. Sekarang sudah waktunja untuk melenjapkan kekaburan

ini. Ini hanja mungkin dengan membuka dan membeberkan konsep ketiga kekuatan diatas mengenai penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945.

Bagaimanakah konsep ketiga kekuatan diatas dalam hubungan dengan penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus ? Atau, lebih tepat, sebelum mendjawab pertanjaan ini : apakah hakekat daripada Revolusi Agustus? Apakah hakekat Revolusi Agustus setjara ilmiah ?

Revolusi Agustus seperti sudah disebut diatas dan seperti sudah sering diutjapkan oleh pemimpin² progresif Indonesia, adalah revolusi jang bersifat nasional dan demokratis. Revolusi ini bersifat nasional karena bertudjuan untuk membebaskan diri dari kekuasaan kaum imperialis asing, dan revolusi ini bersifat demokratis karena anti-feodalisme. Memang adalah kenjataan, bahwa pada permulaan revolusi banjak soal² jang berhubungan dengan sifat Revolusi Agustus belum diadjukan dan belum dirumuskan, djuga sembojan² dan tugas² daripada revolusi ini belum diperlengkapi.

Kita sering mendengar utjapan² tentang „menjelesaikan Revolusi 1945". Tetapi kita tidak mendapat keterangan jang djelas tentang apa jang harus diselesaikan berhubung dengan Revolusi Agustus. Kita djuga sering mendengar utjapan bahwa untuk „menjelesaikan Revolusi 1945" kita harus menggalang „persatuan nasional jang revolusioner". Tetapi apakah sebenarnja jang dimaksudkan dengan persatuan nasional jang revolusioner, klas² dan golongan² manakah jang harus dipersatukan, klas² manakah jang harus mendjadi basis daripada persatuan, klas manakah jang harus memimpin persatuan, dan apakah jang mendjadi sasaran daripada persatuan nasional jang revolusioner itu? Semuanja ini harus didjawab, harus didjelaskan dan harus mendjadi pengertian Rakjat.

Dalam kesempatan ini saja ingin mengemukakan beberapa kenjataan jang membuktikan bahwa Revolusi Agustus 1945 adalah revolusi jang bersifat nasional dan demokratis, artinja revolusi anti-imperialisme dan anti-feodalisme, revolusi jang menurut watak-nja harus membawa Rakjat kesinggasana kekuasaan.

Kita mengetahui bahwa kira² satusetengah bulan sebelum proklamasi Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di Djakarta diadakan sidang² „Badan Penjelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan". Didalam sidang² ini anggota² „Badan Penjelidik" tsb mengadakan pidato² tentang kemerdekaan Indonesia. Banjak diantara anggota jang berpidato menuruti irama seperti jang diingini oleh balatentara Djepang. Tetapi ada djuga diantaranja jang tidak seirama, dan malahan bertentangan dengan keinginan pembesar² Djepang ketika itu. Sangat menarik pidato Bung Karno dimuka

„Badan Penjelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan" pada tanggal 1 Djuni 1945, dimana a.l. berbunji sbb :

„Apakah jang dinamakan merdeka? Didalam tahun 1933 saja telah menulis satu risalah, risalah jang bernama ‚Mentjapai Indonesia Merdeka', maka didalam risalah tahun 1933 itu, telah saja katakan, bahwa kemerdekaan politik, politieke onafhankelijkheid, political independence, tak lain dan tak bukan jalah satu djembatan, satu djembatan emas. Saja katakan didalam kitab itu, bahwa diseberangnja djembatan itulah kita sempurnakan kita punja masjarakat". Selandjutnja dikatakan pula : *„diseberang djembatan, djembatan emas inilah, baru kita leluasa menjusun masjarakat Indonesia Merdeka jang gagah, kuat, sehat, kekal dan abadi".*

Djadi teranglah, bahwa dengan „Indonesia Merdeka" tidak hanja dimaksudkan merdeka dilapangan politik.

Indonesia merdeka jang bagaimana? Tentang ini selandjutnja dikatakan : *„apakah kita hendak mendirikan Indonesia Merdeka untuk sesuatu orang, untuk sesuatu golongan? Mendirikan negara Indonesia Merdeka jang namanja sadja Indonesia Merdeka, tetapi sebenarnja hanja untuk mengagungkan satu orang, untuk memberikan kekuasaan kepada satu golongan jang kaja, untuk memberikan kekuasaan pada satu golongan bangsawan? Apakah maksud kita begitu? Sudah tentu tidak! Baik saudara² jang bernama kaum kebangsaan jang disini, maupun saudara² jang dinamakan kaum Islam, semuanja telah mufakat, bahwa bukan negara jang demikian itulah kita punja tudjuan. Kita hendak mendirikan suatu negara ‚semua buat semua'. Bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan, baik golongan bangsawan, maupun golongan jang kaja — tetapi ‚semua buat semua'."*

Dari utjapan ini teranglah, bahwa dengan „Indonesia Merdeka" jang dimaksudkan bukan sistim negara jang anti-Rakjat, bukan sistim negara jang mendjamin kemerdekaan bagi kaum imperialis dan kakitangannja, bagi kaum kapitalis dan kaum feodal untuk berkuasa dan berbuat se-suka²nja terhadap massa Rakjat pekerdja. Kesimpulan ini diperkuat lagi oleh uraian selandjutnja sbb : *„Djangan saudara kira, bahwa kalau Badan Perwakilan Rakjat sudah ada, kita dengan sendirinja sudah mentjapai kesedjahteraan ini. Kita sudah lihat, di-negara² Eropa ada Badan Perwakilan, ada parlementaire democratie. Tetapi tidakkah di Eropa djustru kaum kapitalis meradjalela? Di Amerika ada suatu Badan Perwakilan Rakjat, dan tidakkah di Amerika kaum kapitalis meradjalela? Padahal ada Badan Perwakilan Rakjat! ..... Kalau kita mentjari demokrasi, hendaknja bukan demokrasi Barat, tetapi permusjawarat-*

an jang memberi hidup, ja'ni politiek-economische democratie jg. mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial! Rakjat Indonesia sudah lama bitjara tentang hal ini".

Dalam sidang „Badan Penjelidik" tsb Bung Karno djuga bertjara tentang „internasionalisme" a.l. sbb : *„Kita harus menudju persatuan dunia, persaudaraan dunia. Kita bukan sadja harus mendirikan negara Indonesia Merdeka tetapi kita harus menudju pula kepada kekeluargaan bangsa²".* Tetapi internasionalisme bukan kosmopolitanisme. Tentang ini dikatakan oleh Bung Karno: *„djikalau saja katakan internasionalisme, bukanlah saja bermaksud kosmopolitanisme, jg. tidak mau adanja kebangsaan, jg. mengatakan tidak ada kebangsaan, jg. mengatakan tidak ada Indonesia, tidak ada Nippon, tidak ada Burma, tidak ada Inggeris, tidak ada Amerika, dllnja".*

Pidato tsb diatas mendapat sambutan hangat dari para anggota „Badan Penjelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan". Kemudian ternjata, bahwa pokok² pikiran jang diadjukan dalam pidato tsb banjak jang ditjantumkan didalam UUD Sementara Republik Indonesia tahun 1945.

Djadi, djika pidato Bung Karno tsb. dapat dikatakan mewakili perasaan, fikiran dan hasrat Rakjat Indonesia, dan djika UUD Sementara RI dapat kita anggap sebagai perumusan perasaan, fikiran dan hasrat Rakjat Indonesia ketika akan mentjetuskan Revolusi Agustus 1945, maka, walaupun dengan samar² dan tidak lengkap dirumuskan sembojan² dan tugas² revolusi, Revolusi Agustus adalah revolusi nasional dan demokratis atau revolusi anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Oleh karena itu, setelah mengetahui bahwa sembojan² dan tugas² revolusi belum dirumuskan setjara lengkap dan setjara ilmiah, maka adalah tugas kaum revolusioner untuk memperlengkapi sembojan² dan tugas daripada revolusi tsb.

Bahwa revolusi Agustus memang berwatak anti-imperialisme dan anti-feodalisme dibuktikan pula dengan djelas oleh tindakan² massa diwaktu revolusi itu berlangsung, misalnja tindakan² jang mendjadikan perusahaan² penting milik asing sebagai „milik Republik Indonesia", tindakan menghapuskan pemerintahan perseorangan dengan membentuk dewan² jang diberi nama „Komite Nasional Indonesia" dan membentuk badan² keamanan Rakjat sampai ke-desa², mem-bagi²kan tanah² perkebunan asing kepada kaum tani dibeberapa daerah, dsb.

Sekarang sampailah waktunja untuk mendjawab pertanjaan tentang konsep tiga kekuatan diatas dalam hubungan dengan penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus.

Pengalaman Rakjat Indonesia selama hampir 11 tahun, dan terutama pada tahun² terachir ini, djelas sekali menundjukkan adanja tiga konsep.

Pertama, konsep kaum kepalabatu, jaitu kaum komprador dan feodal, jalah supaja Indonesia dikuasai oleh kaum komprador dan feodal, supaja Indonesia mendjadi satu negara jang hanja bentuknja sadja merdeka, tetapi hakekatnja tunduk kepada imperialisme, membela kepentingan kapitalis² besar asing dan tuantanah². Pembela² dari konsep ini, dengan bertameng „Revolusi 1945" dan „anti-kolonialisme", mendjalankan politik anti-Komunis dan anti-Rakjat jang tidak tahu malu, walaupun mereka tahu bahwa kaum Komunis berdiri dibarisan depan sedjak permulaan dan selama Revolusi Agustus sampai sekarang dalam perdjuangan melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus.

Kedua, konsep kaum progresif, jaitu kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil kota dan intelektuil revolusioner, jang menuntut supaja hak² kaum imperialis dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan dihapuskan; mereka djuga menuntut penghapusan milik feodal atas tanah, supaja diadakan perubahan tanah untuk melaksanakan sembojan „tanah untuk petani"; semuanja ini sesuai dengan tuntutan² Revolusi Agustus.

Ketiga, konsep kekuatan tengah, jaitu konsep daripada burdjuasi nasional jang mempunjai pertentangan dengan kaum imperialis, kaum komprador dan tuantanah, jalah supaja di Indonesia diadakan perubahan² dengan maksud membela kepentingan sendiri untuk perkembangan kapitalisme nasional jang menurut mereka sesuai dengan tudjuan revolusi 1945.

Djadi, didalam negeri kita sekarang ada pertentangan jang tadjam antara tiga kekuatan ini, pertentangan jang satu lebih tadjam daripada pertentangan jang lain.

Pada waktu sekarang kekuatan Rakjat, jaitu gabungan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah berusaha untuk membentuk negara jang merdeka dilapangan politik dan ekonomi. Tetapi usaha ini ditentang keras oleh klas² komprador dan feodal jang bersekongkol dengan kaum imperialis jang dengan ngotot berusaha untuk mengubah Indonesia mendjadi negara embel², jaitu negara jang hanja dalam bentuknja merdeka, tetapi jang pada hakekatnja menjerah pada imperialisme.

Kaum imperialis asing tidak henti²nja menusuk-nusuk kaum reaksioner dalamnegeri supaja lebih giat mengadakan intrik² dan tindakan² jang anti-Rakjat.

Garis politik PKI dalam menghadapi tiga kekuatan dan tiga konsep penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus seperti diterang-

kan diatas jalah : dengan sekuat tenaga dan dengan tidak djemu²-nja mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu.

Apakah dengan garis politik ini berarti bahwa kaum Komunis memukulrata dan menganggap semua anggota dan pemimpin partai² jang mewakili kekuatan kepalabatu, seperti partai² Masjumi dan PSI, sebagai orang² berkepala panas jang pikirannja siang dan malam hanja tertudju untuk menghantjurkan kaum Komunis dan meletakkan Indonesia dibawah kekuasaan kaum imperialis asing? Tentu tidak demikian. Ada diantara mereka jang mengatakan dan merasa bahwa mereka hanja anti-Komunis dan tidak pro-imperialis; mereka tidak sedar bahwa sikap anti-Komunis, jaitu anti golongan jang paling konsekwen anti-imperialis, berarti menguranngi sifat anti-imperialis mereka dan ini sedar atau tidak sedar berarti membantu imperialis. Tetapi disamping itu sebagian besar daripada anggota partai² ini dan sebagian daripada pemimpin partai² ini adalah berkepala dingin, tidak terlalu menondjolkan kepentingan sendiri, memandang imperialis asing sebagai lawan bersama dan sampai batas² jang tertentu tidak berkeberatan untuk bekerdjasama dengan kaum Komunis. Dengan orang² demikian ini kaum Komunis harus bersatu. Kaum Komunis djuga tidak memukulrata anggota² dan pemimpin² partai² jang mewakili kekuatan tengah. Diantara mereka tidak sedikit terdapat unsur burdjuasi ketjil dan intelektuil² Revolusioner jang merupakan golongan kiri didalam partai² tengah, disamping unsur jang memang benar² mewakili kepentingan burdjuasi nasional dan unsur jang tjondong kepada kekuatan kepalabatu. Jang terachir ini merupakan golongan kanan didalam partai tengah.

Satu kenjataan jalah, bahwa didalam partai² jang mewakili kekuatan kepalabatu dan kekuatan tengah terdapat berbagai golongan, jang pada pokoknja dapat dibagi dalam golongan kiri, tengah dan kanan. Untuk dapat mempersatukan kekuatan jang se-banjak²-nja, kaum Komunis harus menganalisa golongan² tsb. agar setiap waktu dapat menentukan sikap jang tepat supaja dapat mempersatukan semua jang bisa dipersatukan, dan supaja jang dipentjilkan hanja jang benar² berkepalabatu.

Mungkin ada orang jang bertanja : apa sebabnja kaum Komunis harus bersatu dengan burdjuasi nasional jang bertudjuan mengembangkan kapitalisme nasional? Apakah ini tidak berarti memupuk mereka jg. kemudian hari akan mendjadi kapitalis² monopoli jang akan membinasakan negeri?

Pada tingkatan keadaan seperti sekarang kaum Komunis Indonesia tidak memandang kapitalisme nasional sebagai bahaja. Kita

bukan hanja tidak melawan mereka, tetapi malahan kita menuntut kepada tiap² pemerintah supaja kepentingan pedagang dan industrialis nasional diperlindungi, diberi proteksi dan fasilitet dalam melawan saingan dari kapitalis² besar asing. Kemelaratan Rakjat Indonesia sekarang bukan karena kebanjakan kapitalisme nasional, tetapi sebaliknja, antara lain karena kekurangan kapitalisme nasional dan kebanjakan imperialisme asing. Kaum Komunis Indonesia menjetudjui adanja warganegara² Indonesia jang madju dilapangan industri dan perdagangan sebagai hasil usahanja sendiri, tidak karena mendjadi komprador (agen) kapitalis monopoli asing dan tidak karena korupsi atau karena menggunakan saluran² birokrasi. Komprador, koruptor dan kapitalis birokrasi adalah anti-nasional dan oleh karena itu harus ditentang oleh seluruh Rakjat Indonesia, djuga oleh kapitalis² nasional.

Kaum Komunis tidak mempunjai kekuatiran bahwa kapitalis² jang benar² nasional kemudian hari akan mendjadi kapitalis² monopoli. Mungkin diantara mereka ada jang mengimpikan hal ini, dan djika ada maka akan tetap tinggal impian belaka, sebab matahari sudah terlalu tinggi untuk sampai bisa mendjadikan impian ini satu kenjataan. Imbangan kekuatan dunia dan imbangan kekuatan dalamnegeri jang semakin menguntungkan kekuatan progresif sekarang ini mendjamin bahwa sekarang bukan masanja lagi untuk timbulnja monopoli² kapitalis nasional. Tiap² usaha kearah itu akan mendapat tentangan keras.

Kapitalis² nasional mempunjai kemungkinan untuk berkembang dan perkembangan ini sampai batas² jang tidak merugikan Rakjat akan disokong oleh kekuatan progresif, asal perkembangan ini didapat dari perlawanan terhadap imperialis asing dan terhadap feodalisme. Dengan kapitalis nasional jg. menempuh djalan ini PKI harus bersatu. Kita sedar, bahwa politik ini tidak hanja akan dapat tentangan dari kapitalis² besar asing dan agen²nja jang tidak ingin melihat kaum kapitalis nasional berkembang dengan wadjar, tetapi djuga akan dipersulit oleh kapitalis² nasional sendiri jang pura² anti-kapitalisme dan anti-penghisapan untuk menutupi penghisapan jang mereka lakukan terhadap kaum buruh.

PKI mendorong sifat progresif, sifat anti-kolonialisme dan anti-feodalisme dari burdjuasi nasional. PKI mengkritik sifat burdjuasi nasional jang setengah², jang tidak konsekwen dan pintjang. Politik anti-Komunisme dan politik memetjahbelah dari golongan sajap kanan burdjuasi nasional jang tempo² suka tampak, tentu djuga harus dikritik karena perbuatan ini adalah merusak persatuan nasional, persatuan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah. Perlu didjelaskan bahwa kaum Komunis menganggap tidak ada

gunanja dan malahan merugikan untuk mengkritik hal² jang tidak prinsipiil, jang tetekbengek, jang tak mengenai kepentingan Rakjat banjak. Kritik hanja dilakukan kalau sangat perlu.

Djadi djelaslah bahwa konsep daripada PKI dan semua kaum progresif dalam menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus jalah : *Melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, ini berarti menghapuskan imperialisme dan feodalisme sampai ke-akar²nja. Ini adalah konsep Rakjat. Berdasarkan konsep ini, mereka jang tidak anti-imperialisme dan tidak anti-feodalisme adalah bukan Rakjat tetapi anti-Rakjat, anti-Revolusi Agustus 1945.*

Konsep PKI hanja mungkin dilaksanakan djika ada front persatuan, djika proletariat mempunjai banjak sahabat. Berdasarkan apa jang diuraikan diatas, ada 2 matjam front persatuan dan 2 matjam sahabat :

1) proletariat dengan kaum tani dan burdjuasi ketjil kota. Ini adalah front persatuan atau persahabatan antara proletariat dengan orang² jang mempunjai sedikit milik (persekutuan proletariat dengan kaum tani dan kaum keradjinan tangan pada umumnja disebut persekutuan buruh dan tani).

2) proletariat dengan orang² jang mengexploitasi. Ini adalah persatuan atau persahabatan antara proletariat dengan madjikan atau orang² pemerintah jang mewakili kepentingan burdjuasi nasional.

Berdasarkan analisa tentang pengaruh partai² politik atas massa dinegeri kita, kita memperdjuangkan persatuan massa Islam (dan aliran keagamaan pada umumnja), massa Nasionalis dan massa Komunis dalam perdjuangan melawan imperialisme dan feodalisme.

Berdasarkan analisa tentang klas² dinegeri kita, kita memperdjuangkan persatuan antara kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil revolusioner dan burdjuasi nasional, jaitu persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah.

Inilah kuntji kemenangan daripada konsep Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus jg. bersifat nasional dan demokratis sampai ke-akar²nja.

III
Politik Partai Komunis Indonesia

Kongres Nasional ke-V PKI antara lain sudah mensahkan sebuah dokumen jang penting, jaitu Program PKI. Program ini terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama jalah program umum atau program pokok. Bagian kedua jalah tuntutan PKI kepada pemerintah Ali Sastroamidjojo (jang pertama), jaitu pemerintah jang ketika program itu dibikin sedang memegang tampuk kekuasaan. Bagian kedua ini jalah tuntutan² sekarang, program chusus atau program tuntutan daripada PKI. Program tuntutan ini dibikin berdasarkan Program Umum. Djadi, Program Umum dengan program tuntutan adalah berbeda, tetapi satusamalain ada hubungannja, tidak terpisah.

Dengan program umumnja PKI mengemukakan apa jang mendjadi tudjuannja, apa jang diperdjuangkannja dalam seluruh tingkat revolusi nasional dan demokratis, atau disebut djuga tingkat revolusi burdjuis demokratis. Pokok² daripada program umum ini tidak akan berubah selama tuntutan² Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis belum dilaksanakan sampai ke-akar²nja. Djadi, program umum akan tetap mendjadi program PKI selama Demokrasi Rakjat belum mendjadi kenjataan. Program Umum PKI adalah program jang terus-menerus harus dipropagandakan oleh kaum Komunis dan simpatisan² Komunis sampai selesainja pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Program Umum PKI adalah program djangka pandjang atau dasar kerdjasama taraf tinggi antara PKI dengan semua partai, dengan semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik lainnja dalam menjelesaikan seluruh tuntutan Revolusi Agustus.

Tetapi, PKI tidak hanja mempropagandakan program djangka-pandjangnja, tidak hanja mempropagandakan program-umumnja. PKI djuga menundjukkan djalan untuk memetjahkan soal² kongkrit sekarang. Disamping mempropagandakan program umumnja, PKI mempersatukan Rakjat berdasarkan tuntutan² politik dan ekonomi jang kongkrit sekarang dan mendjadikan tuntutan kongkrit sekarang sebagai alas (platform) untuk bekerdjasama waktu sekarang dengan semua partai, semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik.

Program Umum

Guna melaksanakan tuntutan Revolusi Agustus sampai ke-akar²-nja, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru jang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, guna membangun Indonesia jang demokratis, bersatu dan makmur, maka Rakjat Indonesia, PKI dan semua partai, semua golongan dan perseorangan jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme sangat

membutuhkan adanja sebuah program bersama jang dibikin atas persetudjuan bersama. Dengan tudjuan memenuhi kebutuhan akan program bersama inilah, PKI dalam kongres nasional ke-V mensahkan sebuah program, program jang tentu sadja masih bisa dirundingkan dengan partai² dan golongan² lain jang menginginkan musnahnja samasekali kekuasaan imperialisme dan feodalisme dari bumi Indonesia sebagaimana jang dituntut oleh Revolusi Agustus kita. Kesediaan PKI merundingkan programnja dengan partai² dan golongan² lain mengandung arti bahwa PKI, atas dasar perundingan bersama, bersedia menerima perubahan², menerima pengurangan² dan penambahan², tentu sadja dengan tidak mengganggu-gugat inti daripada program, jaitu anti-imperialisme, anti-feodalisme dan melaksanakan perubahan² demokratis.

Sebagaimana sudah disebut diatas, program bersama demikian dapat dibagi mendjadi dua bagian, jang umum dan jang chusus. Lebih dulu kita akan membitjarakan program umum dan kemudian program chusus atau program tuntutan.

Pendirian² pokok daripada kaum Komunis Indonesia mengenai pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja adalah sama dengan pendirian² bagian terbesar daripada Rakjat Indonesia. Pendirian² pokok ini jalah :

Pertama, sistim negara Indonesia tidak seharusnja sistim negara anti-Rakjat jang dikuasai oleh tuantanah² dan komprador². Sistim anti-Rakjat, terutama ketika kekuasaan pemerintah Hatta, pemerintah Natsir, pemerintah Sukiman dan pemerintah Burhanuddin Harahap, telah dibuktikan kebangkrutannja. Sistim jang wadjar jalah sistim negara Rakjat, sistim negara jang sumber kekuasaannja ada pada Rakjat, jaitu negara „dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat", atau jang disebut oleh Bung Karno negara *„semua buat semua"*. Negara ini jalah negara front persatuan, jang mendasarkan diri atas massa dan jang bertudjuan kemerdekaan nasional jang penuh bagi Indonesia. Djadi, teranglah, mengingat terbelakangnja keadaan ekonomi Indonesia dan mengingat bahwa Rakjat Indonesia masih melawan penindasan imperialisme dan feodalisme, PKI tidak bermaksud mendirikan diktatur proletariat jang harus melaksanakan perubahan² sosialis. Hanja negara jang demikian inilah jang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, jang mampu memberikan tanah dengan tjuma² kepada kaum tani, jang mampu mendjamin hak² demokrasi bagi Rakjat, jang mampu membela industri dan perdagangan nasional terhadap persaingan asing, jang mampu meninggikan tingkat hidup materiil kaum buruh, jang mampu menghapuskan pengangguran dan jang mampu mengembangkan pekerdjaan parasar-

djana dan seniman. Singkatnja, hanja negara jang demikian jang sesuai dengan watak Revolusi Agustus 1945, jang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannja melalui djalan demokrasi, kemadjuan dan perdamaian.

Kedua, di Indonesia tidak seharusnja terus dipertahankan satu negara menurut resep demokrasi Barat atau diktatur demokrasi tipe lama. Seperti dikatakan oleh Bung Karno: *„Kalau kita mentjari demokrasi, hendaknja bukan demokrasi Barat, tetapi ..... demokrasi jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial"*. Alasan untuk tidak membangun negara demokrasi lama jang dikuasai oleh burdjuasi nasional adalah sangat kuat. Disatu pihak burdjuasi nasional mempunjai kedudukan jang sangat lemah dilapangan ekonomi dan tidak kuat dilapangan politik, sedang difihak lain proletariat Indonesia dengan pemimpinnja PKI telah terbukti mempunjai kesedaran klas jang tinggi dan terbukti mempunjai kemampuan jang tidak bisa diabaikan dilapangan politik, dan mereka memberi pimpinan kepada massa luas dari kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil revolusioner dan elemen² demokratis lainnja. Djadi teranglah bahwa jang dapat mendatangkan kesedjahteraan sosial bukanlah sistim demokrasi lama jang dikuasai oleh burdjuasi, bukan demokrasi *„menurut resep revolusi Perantjis"* (djuga utjapan Bung Karno dalam „Badan Penjelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan"), tetapi demokrasi untuk semua golongan Rakjat dan mengenai semua lapangan (politik, ekonomi dan kebudajaan). Sistim demokrasi jang demikian itu jalah demokrasi tipe baru, demokrasi untuk seluruh Rakjat, demokrasi Rakjat.

Hanja dengan mendirikan kekuasaan demokrasi Rakjat baru ada kemungkinan untuk mengachiri kekuasaan kaum imperialis, tuantanah dan burdjuasi komprador dinegeri kita, dan barulah bisa memulai dengan zaman baru dalam sedjarah kemadjuan Rakjat kita. Pemerintah demikian ini adalah sangat sesuai dengan tuntutan bagian terbesar sekali daripada Rakjat Indonesia karena, *pertama*, ia pasti akan mendapat dukungan kira² 20 djuta kaum buruh dengan keluarganja (buruh industri, buruh keradjinan tangan, buruh perkebunan dll. golongan buruh); *kedua*, ia pasti mendapat dukungan dari ber-puluh² djuta kaum tani dengan keluarganja jang merupakan 60 á 70% daripada Rakjat Indonesia ; *ketiga*, ia pasti akan mendapat dukungan dari banjak burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) jang madju dan elemen² patriotik lainnja.

Ketiga, politik pemerintah Rakjat jang kita perdjuangkan harus menghapuskan kekuasaan imperialis disegala lapangan dan meng-

hapuskan penindasan feodal. Tetapi, kita tidak menghendaki kekuasaan imperialis asing dan tuantanah diganti dengan kekuasaan burdjuasi dalamnegeri atas Rakjat banjak. Kita ingin semua klas jang anti-imperialis dan anti-feodal sama² berkuasa, kita ingin satu sistim politik front persatuan. Inilah sjarat untuk mewudjudkan Indonesia Merdeka jang *„bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan, baik golongan bangsawan, maupun golongan jang kaja, — tetapi ‚semua buat semua'."* Memang adalah aneh dan bertentangan dengan semangat Revolusi Agustus, djika kira² 20 djuta kaum buruh dengan keluarganja dan ber-puluh² djuta kaum tani dengan keluarganja mau disingkirkan dari kekuasaan negara, demikian djuga adalah tidak adil djika kaum burdjuis ketjil kota, kaum intelektuil dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal disingkirkan dari kekuasaan negara.

Keempat, mengenai struktur pemerintah, PKI memperdjuangkan supaja dipakai sistim demokrasi jang memusat, artinja disatu fihak memberikan kekuasaan tertinggi untuk daerah² kepada DPRD², sedangkan difihak lain harus ada pemerintah sentral jang kuat, jang mengurus urusan² umum, jang sepenuhnja tunduk pada DPR (Parlemen). Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus membantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudajaan daerah. Pada prinsipnja kita harus dengan teguh mewudjudkan Republik Kesatuan dengan pemerintah² daerah jang demokratis dan otonomi sukubangsa jang luas.

Kelima, tentara dan kekuatan bersendjata lainnja adalah pembela jang penting daripada negara. Walaupun kaum reaksioner sudah berusaha keras untuk mengubah komposisinja dan mengubah semangatnja, tetapi majoritet daripada anggota² Angkatan Perang Republik Indonesia sekarang masih tetap bersemangat Revolusi Agustus 1945. Selama peperangan kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda Angkatan Perang Republik Indonesia telah sehidup semati dengan Rakjat. Oleh karena itu sudah sewadjarnja, bahwa perwira-perwira, bintara-bintara dan bawahan-bawahan daripada Angkatan Perang Republik Indonesia sekarang pada umumnja tetap setia kepada tjita² Revolusi Agustus dan berdjuang untuk pelaksanaan tuntutan² daripada Revolusi ini. Oleh karena itu sukarlah membajangkan bahwa Angkatan Perang sekarang setjara bulat dapat didjadikan alat untuk menindas Rakjat, sebaliknja adalah wadjar djika Rakjat mengharapkan agar TNI dan kekuatan² bersendjata RI lainnja mendjadi pelindung daripada Rakjat. Seluruh Rakjat harus waspada terhadap pertjobaan² kaum reaksioner jang mau mengadu-domba

tentara dengan Rakjat dan mau menempatkan suatu Dewan Militer (Junta Militer) diatas pundak Rakjat.

Keenam, mengenai ekonomi. Dibagian atas sudah dikatakan bahwa jang harus ditentang sekarang bukannja industri dan perdagangan jang diselenggarakan oleh kapitalis² nasional, tetapi jang harus ditentang jalah ekonomi imperialis dan feodal. Penghapusan sistim ekonomi imperialis dan feodal adalah djuga sjarat untuk perkembangan ekonomi kapitalis² nasional. Dibawah kekuasaan kaum imperialis dan feodal tidak mungkin kaum kapitalis nasional mengembangkan diri setjara wadjar. Kaum Komunis sudah tentu akan lebih mengutamakan ekonomi negara dan membantu ekonomi individuil Rakjat pekerdja, tetapi disamping itu proteksi dan fasilitet harus diberikan kepada kapitalis² nasional untuk berkembang dalam batas² jang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara. Mengenai soal tanah harus dilaksanakan prinsip tanah untuk petani.

Demikianlah pendirian² pokok daripada kaum Komunis Indonesia tentang pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus. Demikianlah pokok² daripada program umum PKI jang setjara lengkap dimuat dalam Program jang disahkan dalam Kongres Nasional ke-V PKI. Sekarang mendjadi djelas bahwa dengan program umumnja PKI telah memperlengkapi tugas² dan sembojan² daripada Revolusi Agustus. Sekali lagi perlu diterangkan bahwa pada waktunja PKI bersedia untuk merundingkan program ini dengan partai² dan golongan² demokratis lainnja, dengan pengertian bahwa PKI bersedia untuk menerima perubahan² dimana perlu, untuk mengurangi dan menambahnja dengan tudjuan jang satu : menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus jang bersifat nasional dan demokratis sampai ke-akar²nja.

Berkat sukses daripada perdjuangan Rakjat Indonesia, perdjuangan PKI dan partai² demokratis lainnja jang ditjapai sedjak Kongres ke-V PKI bulan Maret 1954 sampai sekarang, ada bagian² dalam program umum PKI jang sudah tidak tepat lagi, misalnja bagian supaja melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda, supaja mengembalikan MMB dari Indonesia, supaja membatalkan persetudjuan KMB dan supaja ada hakpilih bagi warganegara jang sudah mentjapai umur 18 tahun. Bagian² jang sudah lewat waktu demikian ini sudah tentu tidak perlu dipropagandakan lagi, dan sudah tentu pula djika bagian jang dipandang kurang dalam program umum ini harus ditambah, sedangkan jang tak begitu tepat harus diperbaiki. Hal ini harus mendjadi perhatian semua anggota dan terutama propagandis² PKI.

Program Umum ini djika dibanding dengan program masadepan atau program maximum daripada sistim sosialis dan Komunis, adalah program minimum. Tetapi djika dibanding dengan program chusus atau program tuntutan, program umum ini adalah program djangka-pandjang.

Tuntutan² Sekarang

Diatas sudah dikatakan, bahwa berdasarkan program umum kita djuga sudah menjusun tuntutan² untuk waktu sekarang. Pada seluruh tingkat revolusi nasional dan demokratis, pada seluruh masa sebelum tuntutan² Revolusi Agustus diselesaikan sampai ke-akar²nja, program umum kita, program Demokrasi Rakjat kita, pada pokoknja tidak akan berubah. Sebelum terlaksana tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja kaum Komunis dan simpatisan² Komunis terus akan mempropagandakan program umum kita. Adalah lain halnja dengan program jang bersifat tuntutan. Program tuntutan kita ber-ubah² sesuai dengan perubahan dan perbedaan keadaan dalam berbagai tingkat² ketjil jang berlaku dalam tingkat besar daripada revolusi nasional dan demokratis.

Sedjak kita mempunjai program tuntutan seperti jang dimuat dalam Program PKI jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, kita pernah mengalami keadaan dimana di Indonesia masih ada MMB (Misi Militer Belanda) dan dimana misi militer ini sudah tidak ada lagi, dimana belum ada dan dimana sudah ada pemilihan umum untuk Parlemen dan Dewan Konstituante, dimana Partai menjokong pemerintah (Ali Sastroamidjojo ke-1 dan ke-2) dan dimana Partai beroposisi (terhadap kabinet Burhanuddin Harahap), dimana hak² demokrasi sangat sempit dan dimana hak² ini agak luas, dimana Indonesia masih terikat oleh Uni Indonesia-Belanda dan dimana Uni sudah dibatalkan, dimana masih ada persetudjuan KMB dan dimana sudah tidak ada lagi persetudjuan jang berat sebelah ini. Perubahan dan perbedaan keadaan menjebabkan kita mengubah program tuntutan kita disana-sini.

Demikian pula tuntutan² kita berbeda berhubung dengan keadaan dimana dan untuk apa tuntutan² kita adjukan. Tuntutan² kita jang dikemukakan sebagai program pemilihan umum (Program Pemerintah Koalisi Nasional) berbeda disana-sini dengan program jang kita perdjuangkan dalam „Kongres Rakjat Seluruh Indonesia", demikian djuga tuntutan-tuntutan jang kita adjukan kepada kabinet BH jang reaksioner berlainan dengan tuntutan² jang kita adjukan kepada kabinet Ali Sastroamidjojo jang agak madju.

Walaupun program tuntutan kita ber-ubah² berhubung dengan keadaan, tempat dan waktu, program umum kita adalah tetap, ketjuali beberapa bagian² ketjil jang sudah lewat waktu jang dianggap tidak perlu dipropagandakan lagi. Program tuntutan kita mengalami perubahan², tetapi ia tetap disusun dengan berpedoman kepada program tuntutan jang sudah disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, dan tugasnja djuga tetap jaitu untuk mempersatukan Rakjat dan untuk memenuhi tuntutan² ekonomi dan politik daripada Rakjat jang sangat terbanjak pada tingkat² ketjil dalam tingkat besar daripada Revolusi nasional dan demokratis.

Berkat hasil² perdjuangan Rakjat, perdjuangan PKI dan Partai² demokratis lainnja, beberapa bagian dari program tuntutan jang disahkan dalam Kongres Nasional ke-V Partai sudah terlaksana, misalnja bagian jang mengenai pemilihan umum untuk Dewan Konstituante, tentang soal melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan tentang mengirim kembali MMB. Tentu sadja bagian² jang sudah lewat waktu ini tidak perlu dituntutkan lagi, sedangkan jang sudah mungkin, walaupun tidak tertjantum dalam Program PKI, supaja dituntutkan dan jang kurang tepat harus dibikin tepat.

Dewasa ini, Rakjat Indonesia berada dalam keadaan sbb.:

(1) Dengan dibatalkannja persetudjuan KMB, Rakjat Indonesia sudah mendapatkan kemerdekaan politik di 80% daripada wilajah negerinja, sedangkan di Irian Barat jang merupakan 20% daripada wilajah Indonesia belum ada kemerdekaan politik bagi Rakjat Indonesia disana, karena Irian Barat masih sepenuhnja dikuasai oleh kolonialisme Belanda; dilapangan ekonomi Indonesia masih sangat terbelakang dan samasekali belum merdeka, karena masih bertjokolnja sisa² feodalisme dan masih berkuasanja kaum kapitalis besar asing; negeri² imperialis jang dipelopori oleh radja² perang Amerika berusaha keras untuk menarik Indonesia kedalam blok militer; (2) Rakjat Indonesia sangat membutuhkan persatuan dan sangat membutuhkan pelaksanaan perubahan² demokratis guna memperluas dan memperkuat persatuan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar dari tangan kaum kapitalis besar asing, untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia dan untuk mentjegah masuknja Indonesia kedalam blok militer; (3) pemimpin² Masjumi-PSI jang berkepalabatu dan orang² reaksioner lainnja berusaha untuk memetjah-belah persatuan Rakjat dengan mendjalankan politik diktatur anti-Komunis dan menentang diadakannja

perubahan² demokratis, terutama dengan djalan mempersempit kebebasan² demokratis untuk Rakjat dan organisasi² Rakjat, djuga dengan djalan melindungi dan membantu gerombolan DI-TII.

Apakah tuntutan² PKI dan tuntutan² Rakjat Indonesia dewasa ini, dalam keadaan² seperti sekarang ini ?

Sesuai dengan Program PKI, sesuai dengan perimbangan kekuatan dan dengan keadaan jang berlaku sekarang, tuntutan² dibawah ini adalah tuntutan² Rakjat Indonesia jang paling mendesak, adalah tuntutan minimum dan tuntutan jang tepat.

*
**

Mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, untuk merebut Irian Barat dan untuk menjelamatkan perdamaian di Asia dan didunia :

Kalahkan politik anti-persatuan dan politik diktatur anti-Komunis dari sebagian pemimpin² Masjumi-PSI untuk pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional dimana „4-Besar" (PKI, PNI, NU, Masjumi) dan partai² lain ikut didalamnja ;

Beri kebebasan demokratis jang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat dan batalkan semua undang² jang membatasi kebebasan gerakan patriotik ;

Bentuk Undang² Dasar jang sesuai dengan semangat, djiwa dan sifat Revolusi Agustus 1945 ;

Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan²nja jang sah dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri ;

Sokong kaum penganggur dan larang pemetjatan se-wenang² ;

Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjibkan tuantanah² menurunkan sewatanah, dengan mewadjibkan lintahdarat² mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan padjak² negara dan dengan menghapuskan tunggakan padjak bumi ;

Perbaiki nasib buruh tani dan perlindungi hak kaum tani penjewa tanah, beri pindjaman jang berbunga rendah kepada petani² miskin dan bantu petani² mengorganisasi diri untuk mengembangkan produksi pertanian ;

Hapuskan setoran² paksa kaum tani, hapuskan sistim pologoro dan rodi serta perbaiki nasib pamongdesa ;

Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunja milik perkebunan² asing tetapi jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani,

dan larang perampasan² tanah² tersebut oleh fihak perkebunan asing ;

Berikan dan bagikan dengan tjuma² tanah² kosong jang tak dikerdjakan kepada kaum tani tak-bertanah dan tani-miskin ;

Djamin hak kaum tani dan organisasi² tani dalam menentukan sewatanah kaum tani jang disewa untuk ditanami rosela, tebu dan tembakau oleh perusahaan asing atau oleh siapapun ;

Beli tanah² partikelir dengan harga dan tjara pembajaran jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² sawah dan ladang dari bekas² tanah partikelir itu kepada kaum tani tak-bertanah dan tani-miskin ;

Adakan djaminan pasar, perlindungan dan keringanan padjak bagi pengusaha² ketjil ;

Bantu paranelajan dengan modal dan alat penangkap ikan serta perbaiki upah dan turunkan setoran buruhnelajan ;

Adakan persiapan² jang pantas dalam melaksanakan transmigrasi, berikan tanah jang tjukup dan baik serta bantuan kredit dan alat² kerdja bagi paratransmigran ;

Tindas dan basmi gerombolan „Darul Islam" dan gerombolan² teroris lainnja ;

Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan „Darul Islam" dan gerombolan² teroris lainnja jang membunuh kaum tani dan jang menghantjurkan desa² ;

Beri bantuan kepada kaum pengungsi jang menjelamatkan diri dari gerombolan² teroris ;

Adakan perbaikan sjarat hidup bagi parapradjurit dan perlakuan² istimewa terhadap pasukan², perwira² dan anakbuah² tentara jang sungguh² menindas dan membasmi gerombolan „Darul Islam" dan gerombolan² teroris lainnja ;

Djamin pekerdjaan dan pendidikan kedjuruan bagi para bekas pedjuang bersendjata (veteran) ;

Hapuskan sistim swapradja dan adakan pemilihan² jang bersifat umum, rahasia dan bebas untuk DPRD² guna mendemokrasikan pemerintah provinsi, kabupaten, kota dan desa, adakan perimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudajaan tiap² suku bangsa ;

Hapuskan semua undang² dan peraturan² kolonial (Igo, Igob dll.) untuk mendemokrasikan pemerintah desa ;

Petjat dari djabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini di-

hukum, tidak perduli mereka anggota partai pemerintah atau bukan ;

Tempatkan pada djabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Rakjat ;

Adakan hubungan jang baik antara tentara dan Rakjat dan antara opsir dan anakbuah, singkirkan dari ketentaraan pengchianat² bangsa, koruptor² dan elemen² jang hendak merusak demokrasi parlementer dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita ;

Pertinggi panenan padi dan kapas dengan djalan menentukan kewadjiban² kepada pemilik² perkebunan asing untuk menanami sebagian dari kebunnja dengan padi atau kapas, dan dengan djalan memberikan bantuan jang berupa bibit, alat² pertanian, rabuk dan bimbingan teknis kepada kaum tani ;

Perluas pembangunan industri nasional dan lindungi industri nasional terhadap persaingan barang² asing, adakan sistim tjukai jang bersifat melindungi dan kontrol harga barang² supaja tidak terus membubung ;

Konsesi² tanah untuk pertambangan jang belum digunakan supaja segera ditjabut kembali dan dimana mungkin diusahakan oleh pemerintah sendiri ;

Import dan export serta perusahaan² penting disegala lapangan harus sepenuhnja dikontrol oleh pemerintah ;

Import untuk keperluan negara dan export barang² hasil perusahaan² negara supaja dilakukan langsung oleh pemerintah ;

Plan Lima Tahun pemerintah tidak boleh memberatkan beban Rakjat, sebaliknja jang harus diberatkan jalah kapitalis² besar asing, tuantanah² dan hartawan² lainnja ;

Djatuhkan hukuman jang berat kepada kakitangan Belanda dan siapa sadja jang melakukan gerakan² subversif dan jang mengadakan sabotase² di-djawatan² pemerintah atau di-lapangan² lain;

Tambah anggaran belandja untuk Kementerian „Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan", tambah djumlah sekolah dan gedung² sekolah, kembalikan gedung² sekolah jang dipakai untuk keperluan lain, djamin fasilitet² dilapangan pendidikan bagi murid² dan mahasiswa, perbaiki nasib guru dan pergiat usaha pemberantasan buta-huruf ;

Hapuskan pendidikan kolonial serta laksanakan pendidikan nasional jang ilmiah dan kerakjatan ;

Djamin kedudukan jang sama bagi wanita dan laki², dan djamin parapemuda dan anak² untuk mendapatkan pendidikan jang bermanfaat ;

Adakan kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan² istimewa terhadap paraahli Indonesia jang dengan sungguh² bekerdja untuk kemadjuan ilmu dan kebudajaan ;

Adakan gedung² atau rumah² untuk pertemuan² paraseniman, untuk latihan² dan pertundjukan² kesenian ;

Perbanjak klinik² pengobatan dan giatkan pemberantasan penjakit jang banjak terdapat dikalangan penduduk ;

Batalkan pengakuan atas perdjandjian San Francisco dengan Djepang, tuntut penggantian kerugian jang adil dari Djepang dan lawan persendjataan kembali Djepang, karena ini membahajakan keamanan Indonesia dan perdamaian di Asia dan Pasifik ;

Perhebat perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan penjusunan kekuatan dalamnegeri dan dengan menarik solidaritet internasional ;

Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannja terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat ;

Djalankan politik luarnegeri atas dasar mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan putusan² konferensi Asia-Afrika dengan konsekwen dan lawan tiap² usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi ;

Luaskan hubungan ekonomi dan kebudajaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar kepentingan dan keuntungan bagi Indonesia, serta batalkan embargo keseluruhannja dalam perdagangan dengan Tiongkok.

*
**

PKI berpendapat bahwa tuntutan² diatas adalah tuntutan² jang sepenuhnja bisa dilaksanakan oleh pemerintah Ali Sastroamidjojo sekarang dan oleh pemerintah mana sadja jang menghendaki bantuan Rakjat, jang mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi, kemadjuan dan perdamaian.

Tuntutan² diatas pada pokoknja adalah sama dengan program chusus atau program tuntutan PKI kepada kabinet Ali Sastroamidjojo jang pertama, tuntutan² jang dirumuskan dan disahkan dalam Kongres ke-V PKI. Disana-sini diadakan perubahan², diadakan penambahan² dan bagian² jang sudah lewat waktu ditiadakan.

Program tuntutan diatas banjak jang sama dengan program kabinet Ali Sastroamidjojo jang ke-2 tetapi diformulasi lebih kongkrit dan disana-sini lebih madju, terutama jang berhubungan dengan tuntutan² jang mengenai kebebasan² demokratis, mengenai

perbaikan keadaan kaum tani, mengenai pendemokrasian alat² negara dan mengenai tuntutan² perbaikan ekonomi negeri. Mengenai politik luarnegeri boleh dikatakan hampir seluruhnja sama. Djika sudah ternjata bahwa program pemerintah Ali Sastroamidjojo ke-2 banjak persamaannja dengan tuntutan² PKI dan tuntutan² Rakjat pada dewasa ini, maka sekarang jang terpenting jalah pelaksanaan daripada program tersebut. Ini banjak tergantung pada kesungguhan fihak pemerintah dalam melaksanakan programnja dan pada kuatnja gerakan Rakjat dan persatuan Rakjat. Sudah tentu pelaksanaan daripada program kabinet Ali Sastroamidjojo akan lebih lantjar djika dilaksanakan oleh Pemerintah Koalisi Nasional.

Program tuntutan diatas djuga banjak persamaannja dengan program „Kongres Rakjat Seluruh Indonesia" jang disahkan oleh Kongresnja jang pertama dalam bulan Agustus 1955. Kongres ini, sebagaimana dikatakan oleh Bung Karno, adalah „mewakili bagian terbesar daripada Rakjat Indonesia dan oleh karena itu Rakjat Indonesi supaja tunduk pada putusan² Kongres Rakjat".

Kenjataan bahwa tuntutan² PKI sekarang banjak persamaannja dengan program kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 dan dengan program jang diputuskan oleh Kongres pertama daripada „Kongres Rakjat Seluruh Indonesia", adalah membuktikan bahwa tuntutan² PKI tersebut adalah sesuai dengan suara bagian jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia dan dengan opini umum di Indonesia. Oleh karena itu adalah sesuatu jang objektif djika PKI mendjadikan tuntutan² tersebut sebagai alas (platform) untuk berunding dan bekerdjasama dengan partai² lain, dengan golongan² dan perseorangan² jang anti-kolonialisme, jang demokratis dan patriotik. Djuga adalah objektif djika tuntutan² tersebut didjadikan dasar untuk berunding dalam pembentukan pemerintah, didjadikan tuntutan² pada pemerintah jang berkuasa dan didjadikan sembojan² aksi daripada massa. Bagi rakjat di Irian Barat tuntutan² tersebut belum dapat didjadikan sembojan aksinja. Soal Irian Barat menghendaki pemetjahan tersendiri, dan disana jang terpenting jalah memperdjuangkan untuk adanja hak² azasi manusia, seperti kemerdekaan memeluk agama, berkejakinan, berfikir, memilih tempat tinggal dan surat menjurat, dan memperdjuangkan terwudjudnja hak² demokrasi seperti kebebasan berbitjara, menulis, berapat, berorganisasi, berpawai, berdemonstrasi dan mogok.

Mengenai beberapa soal dari program tuntutan diatas perlu ada pendjelasan. Dalam mendjelaskan soal² tersebut kita sekaligus akan mendjawab beberapa pertanjaan jang sering diadjukan kepada PKI dan akan mengkritik pendapat² sebagian orang jang

tidak tepat. Soal² jang perlu mendapat pendjelasan tersebut adalah sbb. :

1. Sikap terhadap kolonialisme Belanda

PKI berpendapat, karena kolonialisme Belanda sudah lama mendjadjah, memeras dan menghina Rakjat Indonesia setjara sangat kedjam dan kurang adjar, seluruh Rakjat Indonesia harus mengambil sikap jang lebih tegas dan lebih keras terhadap kolonialisme Belanda daripada terhadap imperialis² lainnja. Sikap demikian ini mendjadi keharusan jang lebih besar lagi berhubung dengan kekuasaan kaum kapitalis besar Belanda jang masih menguasai sebagian besar ekonomi Indonesia, berhubung kaum kolonialis Belanda sampai sekarang masih menduduki 20% daripada wilajah Republik Indonesia, jaitu Irian Barat, dan masih melakukan kegiatan² subversif untuk merobohkan Republik Indonesia. Sudah pada tempatnja djika Rakjat Indonesia menganggap kaum kolonialis Belanda sebagai musuhnja jang nomor satu, dengan samasekali tidak melupakan untuk melawan bahaja jang datang dari kaum imperialis lainnja, terutama Amerika.

Adalah adil dan akan mendapat sokongan penuh dari Rakjat djika pemerintah Indonesia mengambil tindakan jang keras dilapangan ekonomi terhadap kaum kapitalis besar Belanda. Pada dewasa ini Rakjat Indonesia, PKI dan partai² demokratis lainnja menuntut supaja pemerintah Indonesia menghapuskan hutang Indonesia kepada Belanda menurut persetudjuan KMB, supaja pemerintah Indonesia bertindak jang keras untuk mengurangi keuntungan kaum kapitalis besar Belanda dan untuk membatasi pemindahan (transfer) keuntungan mereka keluarnegeri. Pemerintah harus mengoper semua perusahaan bank, transport, listrik dan telekomunikasi Belanda dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah menurut kemampuan negara. Mengenai tanah² konsesi untuk perkebunan dan pertambangan jang sekarang sudah habis kontraknja, supaja tidak diperpandjang lagi kontraknja dan kebun atau tambangnja supaja dioper oleh pemerintah. Kebun² Belanda jang tidak dirawat dengan pantas supaja djuga dioper oleh pemerintah. Tanah² jang sudah dikontrak oleh kapitalis² Belanda tetapi tidak dikerdjakan supaja diambil oleh pemerintah dan diberikan dengan tjuma² kepada kaum tani miskin dan tani takbertanah. Tuntutan² ini adalah tuntutan² Rakjat jang kuat dalam hubungan merealisasi pelaksanaan pembatalan KMB.

2. Kebebasan² demokratis untuk Rakjat dan organisasi² Rakjat

Ini adalah tuntutan terpenting daripada PKI kepada tiap² pemerintah. Adanja kebebasan² demokratis tidak hanja penting untuk PKI dan seluruh kekuatan progresif, tetapi djuga penting bagi seluruh bangsa kita. Orang bisa berbitjara tentang perdjuangan untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, tentang memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, tentang mengalahkan gerombolan² teror DI-TII dan tentang melaksanakan politik perdamaian, tetapi djika tidak ada kebebasan² demokratis bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat untuk dapat menjatakan perasaan, fikiran dan hasratnja, maka semua pembitjaraan itu adalah omong kosong. Bung Karno sering mengatakan bahwa „politik jalah kekuasaan" dan kewadjiban Rakjat Indonesia jalah „membentuk kekuatan" („machtsvorming"). Bagaimana kekuatan akan dapat dibentuk kalau kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat tidak diberikan kebebasan² demokratis jang se-luas²nja. Sembojan „Irian Barat harus segera masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia" tidak akan ada artinja djikalau Rakjat dan organisasi² Rakjat tidak diberi kesempatan seluas²nja memperkuat dirinja dalam organisasi² dan untuk melatih diri dalam aksi². Ada sebagian orang jang berfikiran pendek mengira, bahwa pemerintah akan mempunjai kewibawaan djika berani mengerahkan alat²nja untuk bertindak keras terhadap demonstrasi² dan aksi² lainnja daripada Rakjat.

Kenjataan², baik diluarnegeri maupun didalamnegeri, membuktikan bahwa tidak ada perbuatan „tangan besi" terhadap gerakan Rakjat jang demokratis jang menguntungkan fihak jang berbuat. Mulai Hitler sampai Hatta dan Sukiman mengalami kegagalan dengan politik „tangan besi" terhadap Rakjat. Politik „tangan besi" hanja memperbesar kebentjian Rakjat kepada tiap² pemerintah jang berbuat demikian, ada ataupun tidak ada Komunis jang memimpin perlawanan Rakjat. Politik „tangan besi" adalah daja terachir dari suatu penguasa jang bingung dan putus asa.

PKI mengusulkan kepada pemerintah dan pendjabat² pemerintah supaja dalam menghadapi aksi² Rakjat menempuh djalan berunding. Kehidupan berorganisasi Rakjat Indonesia sudah agak tinggi, oleh karena itu adalah mudah untuk berunding dengan Rakjat lewat pemimpin² organisasi²nja.

3. Front Persatuan Nasional

Front persatuan adalah sjarat untuk melaksanakan program tuntutan² sekarang dan untuk melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Djuga dalam masjarakat sosialis front persatuan tetap diperlukan jaitu persatuan antara Komunis dan bukan-Komunis. Djadi teranglah, walaupun bagaimana besar dan banjaknja rintangan dari orang² jang berkepalabatu, terutama dari sementara pemimpin² Masjumi-PSI, PKI tidak akan henti²nja dan tidak akan djemu²nja bekerdja untuk front persatuan. PKI menghargai sembojan jang djuga diandjurkan oleh Bung Karno, jaitu sembojan tentang „kerdjasama kaum Agama, Nasionalis dan Komunis". Ini adalah sembojan jang tjotjok dengan kebutuhan jang mendesak dari Rakjat Indonesia sekarang, jaitu persatuan. PKI menghormati tiap² agama, tetapi PKI menentang digunakannja perbedaan agama untuk memetjahbelah persatuan nasional. Front persatuan jang diperdjuangkan oleh PKI bukan front persatuan jang berdasarkan keagamaan atau filsafat, tetapi jang berdasarkan kepentingan bersama daripada seluruh Rakjat Indonesia pada masa jang tertentu.

Sebagaimana sudah dikatakan, kewadjiban PKI sekarang jalah bekerdja keras untuk mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu. Kaum Komunis tidak membantah bahwa memang ada pertentangan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah, terutama antara kaum buruh jang dihisap dengan kaum kapitalis nasional jang menghisap, antara PKI dan partai² burdjuasi nasional. Tetapi adalah keliru djika pertentangan ini dipertadjam. Sebaliknja, PKI berpendapat bahwa pertentangan² jang terdapat diantara kekuatan progresif dan kekuatan tengah, diantara kaum buruh dan kaum kapitalis nasional perlu dan bisa diselesaikan setjara berunding, setjara saling memberi konsesi, setjara saling menguntungkan. Dengan demikian dapat ditjegah agar pertentangan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah tidak merugikan persatuan nasional, dan tidak menguntungkan kekuatan kepalabatu, kekuatan musuh² Rakjat, jaitu kekuatan komprador dan tuantanah jang bersekongkol dengan kaum imperialis.

Kaum Komunis berpendapat bahwa dalam keadaan seperti di Indonesia sekarang jang revolusioner bukan hanja klas proletar, tetapi djuga ada klas² dan golongan² lain. Kemerdekaan klas buruh tidak mungkin tertjapai kalau tidak ada kemerdekaan nasional, ini adalah satu hal jang njata. Disamping itu tiap² Komunis djuga berkejakinan bahwa front persatuan hanja bisa kuat djika berda-

sarkan persekutuan buruh dan tani dan dipimpin oleh klas buruh. Setengah orang berkeberatan dengan pendirian kaum Komunis ini dan bertanja: „Mengapa harus berdasarkan persekutuan buruh dan tani dan mengapa harus dipimpin oleh klas buruh?" Front nasional harus berdasarkan persekutuan buruh dan tani dan harus dipimpin oleh klas buruh, bukanlah keinginan subjektif daripada kaum buruh dan kaum tani, dan bukanlah pula keinginan subjektif daripada kaum Komunis. Adalah satu kebenaran bahwa kaum buruh dan kaum tani merupakan bagian jang terbesar daripada Rakjat Indonesia dan sebagai klas atau golongan jang samasekali tidak mempunjai kepentingan untuk bersekutu dengan tuantanah dan imperialis. Klas buruh adalah klas jang berpandangan djauh, mempunjai semangat tidak mementingkan dirisendiri dan hanja mementingkan kepentingan umum serta paling konsekwen dan berdisiplin. Dalam tiap² perdjuangan kita membutuhkan pimpinan jang berpandangan djauh, tidak mementingkan dirisendiri, konsekwen dan berdisiplin. Front nasional, kalau tidak mau mengalami kegagalan, djuga harus mempunjai pimpinan klas jang demikian. Oleh karena itu sewadjarnjalah pimpinan djatuh pada klas buruh.

Kaum intelektuil revolusioner, tidak perduli dari mana asal klasnja, tidak perduli ia berasal dari burdjuasi nasional atau ningrat, tidak perduli ia berasal dari burdjuasi ketjil atau proletariat, mereka sama² bisa mengabdi kepentingan klas buruh, dan djika demikian mereka dimasukkan dalam kategori klas buruh, klas jang mempunjai kewadjiban sedjarah memimpin revolusi.

Burdjuasi ketjil kota, walaupun mempunjai sedikit milik, djuga termasuk golongan jang menderita dan oleh karena itu merupakan sekutu proletariat jang dapat dipertjaja.

Berbeda dengan klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil kota, kaum burdjuis nasional karena hubungan dagang dan hubungan² lainnja merupakan klas dalam front nasional jang terdekat hubungannja dengan kaum imperialis dan tuantanah, walaupun setjara objektif mereka mempunjai sifat anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Sebagai klas penghisap, disamping mempunjai perusahaan dagang dan industri mereka djuga sering memiliki dan menjewakan tanah, djadi djuga menghisap kaum tani.

Djadi djelaslah, kalau kaum Komunis menginginkan front nasional jang berdasarkan persekutuan buruh dan tani dan jang dipimpin oleh klas buruh, samasekali bukan keinginan subjektif daripada kaum Komunis dan samasekali tidak mengandung keinginan menghina burdjuasi nasional atau golongan² lain diluar kaum buruh atau diluar kaum buruh dan kaum tani. Sebaliknja, untuk kepentingan burdjuasi nasional sendiri, untuk perkembangan perekonomiannja, penting adanja front nasional jang berdasarkan persekutuan buruh dan tani dan jang dipimpin oleh klas buruh, karena hanja front nasional jang demikian jang dapat mengalahkan feodalisme dan imperialisme. Hanja kalau feodalisme dan imperialisme sudah dikalahkan maka burdjuasi nasional lebih mempunjai kesempatan untuk berkembang dan untuk mengabdikan diri kepada tanahair dan bangsa.

Untuk tidak mempertadjam pertentangan dalam kubu front persatuan, PKI tidak akan bertindak jang merugikan partai² lain jang demokratis. Tentu sadja djika partai-partai tersebut tidak berbuat jang merugikan kubu front persatuan. Kaum Komunis harus pandai membatasi diri dalam hal mengkritik utjapan-utjapan dan perbuatan² orang² dari partai² jang demokratis. Utjapan² atau perbuatan² jang mungkin menusuk perasaan, tetapi sifatnja tidak penting, tidak perlu dikritik. Kaum Komunis hanja mengkritik utjapan² atau perbuatan² jang bersifat memetjah persatuan, memetjah kekuatan massa dan jang menundjukkan ke-ragu²an dalam melaksanakan politik anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Jang penting djuga jalah tjara mengkritik, harus benar² kena soalnja dan tidak mengumbar nafsu dan perasaan.

4. Soal tanah dan gerakan tani.

Dalam program tuntutan² sekarang PKI tidak menuntut pensitaan atas tanah tuantanah dan pembagian tanah tersebut kepada kaum tani. Pada dewasa ini politik PKI jang terpenting untuk kaum tani jalah politik turun sewa (turun setoran) dan turun bunga. Dengan politik ini, disatu fihak PKI tetap memperdjuangkan kepentingan kaum tani, tetapi difihak lain memungkinkan ikutnja sebagian dari tuantanah, jaitu bagian jang agak madju untuk ikut memperkuat front persatuan dalam melawan kolonialisme, untuk ikut merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar bagi Indonesia dan untuk mempertahankan perdamaian dunia. Tuntutan turun sewa dan turun bunga adalah tuntutan² jang sangat mendesak dan sangat adil serta tidak begitu berat untuk dapat dipenuhi oleh tuantanah dengan pensahan pemerintah, asal tuantanah dan pemerintah mempunjai sedikit rasa keadilan dan tidak lupa pada djasa² kaum tani selama Revolusi Agustus dan djasa² kaum tani sekarang dalam menghasilkan bahan makanan jang terpokok, jaitu beras. Djika dipenuhi tuntutan turun sewa dan turun bunga, apalagi djika disertai bantuan² untuk mengerdjakan tanah dari fihak pemerintah, maka tidak bisa tidak, sedikit atau banjak, akan me-

ringankan penderitaan kaum tani dan ini akan menimbulkan kegembiraan bekerdja dikalangan kaum tani. Hal ini sangat penting dalam hubungan dengan soal memperbesar produksi beras, soal jang sangat urgen bagi Indonesia sekarang.

Disamping itu PKI djuga memperdjuangkan kenaikan upah bagi buruh tani.

Kaum Komunis Indonesia sudah dan terus akan mengutamakan pekerdjaan dikalangan kaum tani, jang berarti bekerdja dikalangan bagian terbesar dari Rakjat Indonesia, berarti mempererat persekutuan buruh dan tani. Diatas se-gala²nja, djuga dikalangan kaum tani persatuan harus terus menerus diperkuat.

Sikap PKI terhadap tanah² perkebunan asing jang tidak dikerdjakan berbeda dengan sikap terhadap tanah² tuantanah Indonesia. Pada waktu sekarang, PKI terus akan menuntut supaja tanah² perkebunan asing jang tidak dikerdjakan diambil kembali oleh pemerintah walaupun kontraknja belum habis, dan supaja tanah² itu diberikan dengan tjuma² kepada kaum tani tak-bertanah dan tani-miskin. Untuk memperbesar produksi beras dan untuk meringankan beban kaum tani, PKI djuga menuntut supaja tanah² kosong jang dapat didjadikan tanah² pertanian dibagikan atau dapat dikerdjakan oleh kaum tani.

PKI akan bekerdja keras untuk mengorganisasi kaum tani dan memimpin kaum tani agar tanah² jang sudah mendjadi milik kaum tani sebagai hasil perdjuangannja terhadap perkebunan asing dan terhadap tuantanah² lainnja tidak djatuh lagi ketangan tuantanah. Untuk ini PKI akan menghidupkan kerdja gotongrojong dikalangan kaum tani atas dasar kepentingan bersama dan saling menguntungkan serta menuntut adanja bantuan² pemerintah kepada kaum tani agar dapat mengerdjakan tanahnja lebih baik, dapat mengembangkan keradjinan tangan, peternakan dan perikanan.

5. Perekonomian nasional dan Plan Lima Tahun.

Dalam program kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 maupun dalam program „Kongres Rakjat" ditjantumkan tentang penggantian ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional. Ini adalah baik. Tetapi jang lebih penting adalah pelaksanaan daripada program tersebut. Selama ini kita sering menemukan disalahgunakannja perkataan „ekonomi nasional" oleh sementara orang untuk memperkaja diri dan memperkaja partainja dengan merugikan kepentingan nasional, kepentingan seluruh bangsa. Orang² ini menjamakan arti „ekonomi nasional" dengan „ekonomi kapitalis nasional".

Sebagaimana sudah dikatakan diatas, PKI sekarang tidak menentang pertumbuhan jang wadjar daripada kapitalisme nasional,

sebaliknja PKI memperdjuangkan supaja kaum kapitalis warganegara Republik Indonesia mendapat proteksi dan fasilitet dari pemerintah dalam melawan saingan kapitalis² besar asing. Tetapi, seharusnja istilah „ekonomi nasional" sekarang diberi arti jang lebih luas, jaitu ekonomi untuk kepentingan seluruh bangsa jang bebas dari kekuasaan kaum kapitalis besar asing, dimana ada djaminan peluasan sektor ekonomi negara dan adanja proteksi dan fasilitet kepada kapitalis² nasional. Diatas se-gala²nja ekonomi negara harus dinomersatukan. Djadi adalah keliru sekali djika untuk kepentingan kapitalis² nasional digerowoti kekuatan ekonomi negara dengan melalui saluran² birokrasi, dengan mendjalankan korupsi, dengan mengobral kredit dari bank negara kepada kawan separtai, padahal orang jang mendapat kredit itu belum tentu benar² pedagang atau industrialis. Djika hal ini diteruskan, maka jang dihadapi oleh Indonesia tidak lain daripada keruntuhan jang lebih dalam.

PKI berpendapat, djika misalnja ada perusahaan penting jang harus ditinggalkan oleh kapitalis asing, maka per-tama² perusahaan² penting jang mempengaruhi kehidupan ekonomi nasional harus dioper oleh negara dengan harga dan tjara pembajaran jang ditentukan negara berdasarkan kemampuan negara. Kalau ini tidak mungkin, maka harus ditempuh djalan milik bersama antara negara dan partikulir dengan tidak usah ada ketentuan bahwa negara harus mempunjai saham jang terbanjak, malahan djika keuangan negara tidak mengizinkan saham negara tjukup dalam bentuk djasa². PKI berpendapat, bahwa adalah merugikan kepentingan nasional dalam arti tidak memperkuat sektor ekonomi negara, djikalau perusahaan² penting dipegang oleh kapitalis² nasional, apalagi kalau kapitalis² nasional itu harus mendapat kredit dari negara buat mengoper perusahaan² asing.

Jang djuga berbahaja jalah usaha² sementara orang jang ingin membikin milik² negara seperti Radio Republik Indonesia, Perusahaan Film Negara, PTT dll. mendjadi perusahaan partikelir atau setengah-partikelir. Perbuatan ini tidak lain daripada usaha untuk memperlemah sektor ekonomi negara dan mengurangi atau meniadakan hak kontrol dan pimpinan langsung dari pemerintah. Usaha ini terang bertentangan dengan semangat dan tudjuan Revolusi Agustus, karena perusahaan² tersebut ketika revolusi direbut oleh kaum buruh dengan sembojan „Milik Republik Indonesia". Kita kuatir kalau usaha mempartikelirkan atau „me-jajasankan" djawatan² pemerintah ini akan dilandjutkan dengan „mempartikelirkan" atau „me-jajasankan" negara.

Pada pokoknja kewadjiban Rakjat Indonesia jalah mentjegah

digerowotinja kekuasaan negara atas djawatan²nja atau atas perusahaan² jang sudah dimilikinja dan dengan sekuat tenaga memperbesar kekuasaan negara atas perusahaan² jang penting dan memperluas djawatan²nja. Usaha untuk mempartikelirkan milik² negara sering diberi alasan supaja dapat menaikkan upah buruh atau pegawai agar mendekati kebutuhan kaum buruh atau pegawai. Dengan alasan ini diharapkan politik mempartikelirkan milik² negara akan mendapat sokongan dari kaum buruh atau pegawai. Padahal, untuk memenuhi kebutuhan kaum buruh haruslah ditjarikan djalan lain, jaitu djalan jang tidak hanja memberi pemetjahan untuk satu atau beberapa perusahaan atau djawatan, tetapi untuk seluruh buruh atau pegawai negeri. Kalau satu djawatan bisa dipartikelirkan, maka ada alasan bagi djawatan² lain untuk djuga dipartikelirkan ! Apa djadinja Republik Indonesia kalau semua djawatannja atau bagian² dari djawatannja sudah dipartikelirkan ?

Sekarang ada usaha untuk membikin Plan Lima Tahun bagi Indonesia. Tentang ini belum banjak jang diumumkan sehingga bagi kita belum terang apa jang akan dibangun dan dari mana modal akan didapat untuk melaksanakan Plan Lima Tahun tersebut. PKI, sebagai Partai jang tidak duduk dalam pemerintah, tidak ikut merentjanakan Plan Lima Tahun ini.

Menurut apa jg. sudah dimuat dalam suratkabar² Plan Lima Tahun diadakan dengan maksud untuk membangun ekonomi nasional. Agaknja dapat dipertjaja bahwa Plan Lima Tahun diadakan untuk membangun ekonomi nasional. Djuga kaum Komunis akan menjokong Plan Lima Tahun djika ditudjukan untuk membangun ekonomi nasional.

Plan Lima Tahun tentu membutuhkan modal. Sekarang timbul pertanjaan: dari mana modal didapat? PKI mengusulkan supaja modal untuk Plan Lima Tahun diambilkan dari keuntungan kapitalis² besar asing, dengan djalan mengurangi keuntungan² mereka lewat undang² atau peraturan² pemerintah. Disamping itu tuantanah² dan hartawan² Indonesia harus diwadjibkan memodali Plan Lima Tahun dengan ber-matjam² bentuk jg. harus diatur dalam undang² atau peraturan² pemerintah. Djika untuk Plan Lima Tahun harus diadakan pindjaman atau penerimaan bantuan dari luarnegeri, maka PKI dapat menjetudjui asal tanpa ikatan apapun, misalnja tidak seperti jang sudah pernah kita alami dengan pindjaman dari Eximbank.

PKI djuga mengusulkan supaja Plan Lima Tahun tidak berakibat bertambahnja beban Rakjat pekerdja, supaja tidak menimbulkan padjak² baru bagi Rakjat pekerdja, sebaliknja Plan Lima Tahun supaja membuka lapangan² pekerdjaan baru bagi parapenganggur

jang sangat banjak itu. Rakjat pekerdja Indonesia pada waktu sekarang sudah tidak sepantasnja lagi mendapat beban² jang lebih berat diatas pundaknja, karena sekarang sudah terlalu berat. Sebaliknja, kaum kapitalis besar asing, kaum tuantanah dan hartawan² lainnja sudah sewadjarnja memikul lebih banjak beban negara, karena mereka mendapat keuntungan dari menguras kekajaan alam dan dari menghisap Rakjat negeri ini. Adalah sangat masuk akal djika kaum imperialis, tuantanah² dan hartawan² lainnja misalnja diwadjibkan membeli sedjumlah obligasi negara sesuai dengan besarnja kekajaan masing² untuk membelandjai Plan Lima Tahun.

Selandjutnja usul PKI jalah supaja Plan Lima Tahun ditudjukan pada usaha² persiapan industri berat milik negara, dan supaja dalam hubungan dengan Plan Lima Tahun ini pemerintah membuka kesempatan jg. se-luas²nja untuk melatih kader² teknik dengan melatih mereka didalamnegeri atau dengan mengirim mereka keluarnegeri, dengan tidak memandang perbedaan sistim politik dan sosial daripada negeri² tempat pemuda² kita beladjar.

6. Perdjuangan Parlementer

Kaum Komunis Indonesia sudah lama berpendirian, bahwa djalan jang harus ditempuh oleh Rakjat Indonesia dalam menudju ke Sosialisme tidak harus persis sama dengan djalan² jang sudah ditempuh oleh Rakjat Rusia, Rakjat Tiongkok atau Rakjat² negeri² lainnja jang sekarang sudah mendjadi keluarga kubu Sosialisme. Dalam pidato peringatan ulangtahun PKI jang ke-32 (23 Mei 1952) di Djakarta, jang diutjapkan atasnama CC PKI, a.l. dikatakan : bahwa „Tiap² bangsa akan melalui djalannja sendiri menudju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnja, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebudajaan". Djuga dikatakan „bahwa klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam negara jang demokratis, dimana Parlemen dan badan² lainnja diperbaharui, artinja diberi isi jang benar² demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat".

Ada sementara orang jang sampai sekarang masih berpendirian, bahwa ikutnja Partai Komunis dalam pemilihan umum dan adanja fraksi PKI didalam Parlemen hanja sekedar untuk beragitasi dan berpropaganda sadja. Tetapi, tiap² orang jang mengetahui pekerdjaan anggota² PKI didalam Parlemen, baik Parlemen sebelum pemilihan umum maupun jang sesudahnja dapat menarik kesimpulan bahwa kaum Komunis bekerdja dengan sungguh² di Parlemen, tidak hanja mengenai pidato² di-rapat² pleno terbuka jang dapat didengar atau dibatja oleh publik, tetapi djuga dalam rapat² tertutup,

didalam rapat² seksi³ dan bagian² kaum Komunis mentjurahkan perhatiannja untuk memenangkan fikiran² dan konsep²nja jang madju. Semuanja ini menundjukkan, bahwa PKI tidak memandang Parlemen hanja sekedar sebagai forum propaganda sadja.

Dalam program PKI jang diusahakan oleh Kongres Nasional ke-V PKI bulan Maret tahun 1954 a.l. dikatakan bahwa „PKI telah ambil bagian dan terus akan ambil bagian jang aktif dalam perdjuangan parlementer. PKI, sedar sepenuhnja akan tanggungdjawab politiknja, mendjalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh ke-sungguh²an".

Kaum Komunis menganggap pelaksanaan pemilihan umum pada achir tahun 1955 sebagai hasil jang penting dari perdjuangan Rakjat. Demikian djuga anggapan dari seluruh kaum progresif Indonesia. Penjair progresif, Klara Akustia, menjambut pembentukan Parlemen baru dalam sadjaknja sbb. :

DPR Baru

Kalung bunga ini untukmu
amanat harapan bangsa

Biarkan sadja
kegetiran jang masih kami lalui
hadapkan dada
ke tamanbunga kasih dan hargadiri

Djadikan sadja
dirimu dan diri bangsa sekali lagi
'Gustus patlima
kenikmatan satu dalam hidup dalam mati

Kalung bunga ini untukmu
amanat harapan djaja

Saja tidak tahu apakah penjair² diluar kubu progresif djuga menjanjikan terbentuknja Parlemen baru. Jang sudah terang, kaum progresif menjambut pembentukan Parlemen baru tidak hanja dengan perhitungan² politik, tapi djuga perasaan paraseniman progresif ikut menjambutnja. Seluruh kaum progresif menjatakan dalam berbagai bentuk agar Parlemen baru setia pada tjita² Revolusi Agustus 1945, dan djika ini terdjadi segala derita Rakjat tidak akan sia².

Hanja orang² jang berkepalabatu jang tetap ngotot mengatakan, bahwa kaum Komunis hanja melihat satu djalan untuk mentjapai tudjuannja, jaitu peperangan dalamnegeri. Untuk memperkuat dalilnja, mereka meng-ungkit² peristiwa Madiun, sesuatu jang sekarang bagi kebanjakan orang sudah djelas duduk perkara jang sesungguhnja. Bukan rahasia lagi bahwa tindakan terhadap kaum Komunis di Madiun dalam bulan September 1948 pada mulanja samasekali tidak berdasarkan putusan Parlemen (BP KNIP), tetapi kemudian sesudah dilakukan pengedjaran² guna membasmi kaum Komunis, barulah digunakan Parlemen sebagai stempel untuk mensahkan perbuatan jang sudah dilakukan terlebih dahulu.

Selain daripada itu orang jang sedikit sadja mempunjai ingatan tidak mungkin melupakan peristiwa² sbb. : Ketika Pemerintah Sukiman dengan razzia Agustusnja dalam bulan Agustus 1951 melemparkan pandji² demokrasi parlementer, bukankah PKI dan tenaga² demokratis lainnja, jang memungut pandji² tersebut dan mengibarkannja kembali ? Ketika terdjadi peristiwa 17 Oktober 1952, dimana sistim parlementer Indonesia mengalami krisis jang dalam, dengan adanja pertjobaan perebutan kekuasaan dari luar Parlemen, bukankah kaum Komunis berdiri dibarisan depan dalam mempertahankan sistim demokrasi parlementer ? Politik PKI jang mempertahankan sistim demokrasi parlementer mendapat sokongan dari Rakjat, demokrasi dapat diselamatkan, sebaliknja pemerintah Sukiman jang memperkosa demokrasi parlementer terpaksa gulung tikar dan pertjobaan kaum militeris pada 17 Oktober 1952 mengalami kegagalan total.

Berhubung dengan adanja dalil tentang kemungkinan peralihan ke Sosialisme lewat parlemen seperti jang dimuat didalam laporan Central Comite PKSU kepada Kongres ke-XX PKSU, maka banjak diadjukan pertanjaan kepada kaum Komunis, apakah mungkin di Indonesia peralihan ke Sosialisme ditjapai dengan tjara damai, dengan lewat parlemen ? Tiap² Komunis harus dapat mendjawab pertanjaan ini.

Per-tama² harus dikemukakan, bahwa soal jang dihadapi Indonesia sekarang bukanlah soal peralihan langsung ke Sosialisme. Soal Indonesia sekarang jalah soal peralihan dari keadaan sekarang kesuatu sistim kekuasaan Rakjat jg. demokratis, suatu kekuasaan jang dengan konsekwen melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus 1945, melaksanakan penghapusan kekuasaan imperialisme dan kekuasaan feodalisme sampai ke-akar²nja serta mengadakan perubahan² demokratis. Apakah mungkin peralihan dari keadaan sekarang kekeadaan seperti jang disebutkan itu berdjalan dengan damai, berdjalan lewat parlemen ?

Mengenai pertanjaan jang terachir ini djawab kaum Komunis jalah : itu adalah satu kemungkinan, dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenjataan. Djadi, kalau tergantung kepada kaum Komunis, maka bentuk jang se-baik²nja, bentuk jang ideal daripada peralihan kesistim kekuasaan Rakjat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan kesistim sosialis, jalah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. Djadi djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah jang dipilih, karena kaum Komunis memang bukan pembunuh.

Sekarang timbul pertanjaan, apakah golongan² dan partai² lain akan membiarkan peralihan kesistim kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer ? Pertanjaan inilah jang harus didjawab oleh partai² lain sebelum menuduh jang bukan² terhadap kaum Komunis. Kaum Komunis tidak mengetahui semua jang sedang difikirkan dan sedang direntjanakan oleh kaum reaksioner, oleh karena itu kaum Komunis harus senantiasa waspada dan tidak henti²nja membikin Rakjat waspada terhadap rentjana² busuk daripada kaum reaksioner. Jang sudah terang, kaum reaksioner bermaksud djelek terhadap Rakjat.

Pengalaman di Gujana, pengalaman di Guatemala, pengalaman di Pakistan Timur dan pengalaman di Indonesia sendiri dengan pemerintah Hatta dan pemerintahan Sukiman, menundjukkan bahwa bukan kaum Komunis, bukan kaum revolusioner, bukan kaum progresif jang tidak mau mentjapai tudjuan politiknja dengan melewati parlemen. Sebaliknja, adalah kaum reaksioner, adalah kaum kepalabatu, adalah kaum komprador dan tuantanah jang bersekongkol dengan kaum imperialis jang kuatir melihat kemadjuan² gerakan Rakjat dan kemadjuan² Partai Komunis, jang ketakutan bahwa parlemen dan badan² negara lainnja dapat diberi isi jang benar demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat. Karena kuatir pada kekuatan Rakjat maka mereka mendjadi nekad, mereka melemparkan pandji² demokrasi parlementer dan bertindak dengan „tangan besi".

Kaum Komunis harus waspada dan harus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disegala lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan² sosial jang fundamentil setjara damai, setjara parlementer. Tindakan se-wenang² kaum reaksioner terhadap Rakjat dan Partai Komunis hanja dapat dipatahkan dengan kekuatan Rakjat jg. lebih besar daripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan jg. teguh dari Partai Komunis jang bersatu dengan partai² demokratis lainnja.

Satu hal jang sederhana perlu diperingatkan, jaitu, djika kita

ingin mengadakan peralihan kekeadaan jang lebih baik setjara damai, setjara parlementer, maka per-tama² parlemennja harus ada. Anak ketjil bisa mengerti, bahwa peralihan lewat parlemen tidak mungkin djika parlemennja tidak ada. Djadi satu kewadjiban jang penting dari kaum Komunis, kaum demokrat dan patriot² sekarang jalah melawan tiap² kekuatan jang ingin menghapuskan Parlemen, melawan pertjobaan² jang mau membikin Undang² Pemilihan jang tidak demokratis dan memperdjuangkan undang² pemilihan jang lebih demokratis daripada jang sudah kita punjai sekarang.

Dalam Program PKI djuga dikatakan „bahwa perdjuangan parlementer sadja tidaklah tjukup untuk mentjapai tudjuan membentuk suatu pemerintah demokrasi Rakjat". Ini adalah satu kebenaran, karena pekerdjaan PKI bukan pekerdjaan parlementer *sadja*, tetapi djuga dan terutama pekerdjaan² dikalangan massa kaum buruh, kaum tani, inteligensia, dan massa pekerdja serta massa demokratis lainnja. Djadi pada pokoknja, pekerdjaan PKI jalah mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu fihak, dan kekuatan Rakjat difihak lain dengan djalan membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa. Inilah sjarat untuk mewudjudkan kepertjajaan massa terhadap pimpinan politik klas buruh jang dipimpin oleh pelopornja, sebagai sjarat mutlak untuk peralihan kesistim kekuasaan Rakjat jang demokratis. Selama pimpinan politik ada ditangan burdjuasi atau lebih² djika ditangan tuantanah, adalah tidak pada tempatnja untuk mengatakan adanja peralihan kesistim kekuasaan Rakjat atau Sosialisme, walaupun dalam kekuasaan jang sedang berlaku ada parlemen dan ada didirikan beberapa industri berat disana-sini.

7. Pemerintah koalisi nasional

Dalam rangka program tuntutan sekarang, mengenai bentuk pemerintahan jang diperdjuangkan oleh PKI jalah Pemerintah Koalisi Nasional, jaitu pemerintah demokrasi lama jang agak madju. Keadaan sekarang menempatkan Rakjat Indonesia dalam kedudukan sbb. : disatu fihak belum ada sjarat untuk membentuk pemerintah Rakjat jang demokratis jang bersedia dengan konsekwen melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, tetapi difihak lain PKI dan seluruh kaum progresif tidak suka djika terbentuk pemerintah jang reaksioner. Oleh karena itulah, dalam keadaan sekarang PKI menjetudjui pembentukan suatu pemerintah demokrasi lama jang agak madju.

Diadjukannja sembojan tentang pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional oleh PKI dalam kampanje pemilihan umum dan waktu

pembentukan kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 tidak hanja menundjukkan kesediaan kaum Komunis untuk ikut bertanggungdjawab terhadap segala keadaan di Indonesia ber-sama² dengan partai² lain, tetapi ia djuga menundjukkan kesungguhan kaum Komunis dalam memperdjuangkan persatuan nasional.

Diadjukannja slogan tentang pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional, artinja pemerintah dimana duduk kaum Komunis, dipandang oleh massa sebagai sesuatu jang tepat dan adil. Pengalaman disekitar pembentukan kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 menundjukkan bahwa slogan tentang pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional sudah diterima oleh massa jang luas, tidak hanja massa kaum buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil kota dan intelektuil revolusioner, tetapi djuga slogan ini sudah diterima oleh sebagian dari pemimpin² partai² tengah. Djika dalam pembentukan pemerintah Ali Sastroamidjojo ke-2 kaum Komunis tidak ikut, itu adalah terutama karena politik kepalabatu dari sebagian pemimpin² Masjumi dan karena intrig² dari wakil² kaum imperialis jang ada di Indonesia, djadi bukan karena slogan mengenai pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional tidak tepat.

Umum sudah mengetahui, bahwa walaupun PKI tidak ikut dalam kabinet, tetapi karena program pemerintah Ali Sastroamidjojo ke-2 pada umumnja dapat dikatakan agak madju, maka PKI menjokong pemerintah ini agar ia dapat melaksanakan bagian² jang madju daripada programnja. Ini menundjukkan sifat daripada politik PKI jang mendasarkan diri pada prinsip dan tidak pada soal dapat atau tidaknja kursi dalam pemerintahan.

Mungkin ada jang bertanja, apakah hakekat daripada Pemerintah Koalisi Nasional jang sekarang diperdjuangkan oleh PKI ? Pemerintah Koalisi Nasional jang sekarang diperdjuangkan PKI pada hakekatnja adalah pemerintah demokrasi lama, tetapi dimana semua klas revolusioner, termasuk proletariat jang diwakili oleh PKI, ikut didalamnja. Tetapi, ikutnja satu atau beberapa Komunis dalam pemerintah tidak mengubah watak demokrasi lama daripada pemerintah.

Suatu pemerintah bisa dinamakan pemerintah koalisi nasional djika ia memenuhi dua sjarat : (1) program jang mewakili kepentingan Rakjat dan (2) *semua* klas revolusioner ikut didalamnja, termasuk proletariat. Djika tidak memenuhi dua sjarat ini maka bukanlah Pemerintah Koalisi Nasional, pemerintah jang mewakili semua klas revolusioner. Pemerintah koalisi nasional ada dua matjam, jaitu demokrasi baru dan demokrasi lama. Jang dituntut oleh PKI berdasarkan program tuntutan sekarang jalah Pemerintah Koalisi Nasional jang bersifat demokrasi lama, dan jang ditudju

PKI berdasarkan Program Umumnja jalah pemerintah koalisi nasional jang berdasarkan demokrasi baru.

Mungkin ada orang jang bertanja : bagaimana sikap PKI selandjutnja terhadap kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2, jang bukan pemerintah koalisi nasional, karena didalamnja tidak duduk PKI sebagai wakil proletariat, sebaliknja elemen² kepalabatu duduk didalamnja ? Sebagaimana sudah dikatakan diatas, PKI dapat menjokong program kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2, tetapi PKI tidak jakin bahwa komposisi kabinet akan dapat melaksanakan programnja dengan sungguh². Oleh karena itu, sikap PKI menjokong kabinet Ali Sastroamidjojo disertai dengan kewaspadaan jang setinggi²nja terhadap kemungkinan² sabotase² dari orang² jang berkepalabatu jang duduk dalam pemerintah.

Tidak duduknja PKI dalam kabinet Ali Sastroamidjojo mempunjai dua arti. Pertama, Masjumi berhasil mentjegah terbentuknja persatuan nasional jang lebih kuat dengan tidak bulatnja persatuan itu ditjerminkan dalam kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2. Kedua, tidak ikutnja PKI dalam kabinet Ali Sastroamidjojo berarti, bahwa PKI hanja bertanggungdjawab terhadap Rakjat mengenai tindakan² jang madju daripada pemerintah, karena PKI hanja menjokong programnja jang madju. Sedangkan mengenai tindakan² pemerintah jang merugikan Rakjat, PKI tidak mungkin dipersalahkan karena PKI tidak duduk dalam pemerintah dan PKI tidak menjokong duduknja orang² berkepalabatu dalam kabinet.

Bagaimana selandjutnja, apakah PKI akan terus menuntut pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional? Ja, pada krisis² kabinet, PKI akan menuntut terbentuknja Pemerintah Koalisi Nasional, karena ini adalah sebagian daripada perdjuangan PKI untuk memperkuat persatuan nasional dan menundjukkan kesediaan PKI untuk ikut bertanggungdjawab terhadap semua keadaan Rakjat dan bangsa Indonesia.

Tetapi, tentang ikut atau tidak ikutnja PKI tergantung kepada dua soal : Pertama, Program jang mewakili kepentingan Rakjat ; kedua, komposisi kabinet jang sanggup mendjamin pelaksanaan program. Walau diadjak sekalipun, PKI pasti tidak akan mau ikut dalam kabinet jang programnja merugikan Rakjat, dan djuga belum tentu akan ikut dalam kabinet jang meskipun programnja madju tetapi komposisinja tidak mendjamin pelaksanaan daripada programnja.

Dalam hal tidak ikut dalam kabinet, sikap PKI ada dua matjam. Pertama, PKI menjokong dengan sjarat² djika programnja madju, tetapi komposisinja tidak mejakinkan akan dapat melaksanakan program : kedua, jalah beroposisi, djika programnja reaksioner

atau sangat tidak memenuhi tuntutan² politik dan ekonomi jang paling minimum pada waktu jang tertentu.

8. Masaalah sukubangsa dan minoritet keturunan asing

Indonesia adalah negara kesatuan, disamping terdiri dari banjak pulau djuga terdiri dari banjak sukubangsa, ada sukubangsa jang besar dan banjak jang ketjil, mulai dari jang puluhan djuta sampai jang hanja beberapa ribu orang. Masaalah sukubangsa² ini harus mendapat pemetjahan. Pemetjahan masaalah ini hanja mungkin djika memakai politik haksama bagi semua sukubangsa, tidak perduli sukubangsa besar atau ketjil.

Pelaksanaan daripada politik haksama bagi semua sukubangsa adalah politik hak otonomi bagi sukubangsa² dibawah pemerintah pusat jang bersifat kesatuan. Hak otonomi berarti hak mengurus soal² sendiri bagi sukubangsa². misalnja berhak mengurus soal² politik dan ekonomi dalam lingkungan sukubangsa masing², berhak memakai bahasa masing² disamping bahasa Indonesia dan berhak mengembangkan kebudajaan masing². Politik otonomi sukubangsa inilah satu²nja politik jang dapat memetjahkan masaalah sukubangsa².

Kenjataan sekarang menundjukkan, bahwa soal otonomi jang sekarang banjak dibitjarakan bukanlah otonomi jang berdasarkan sukubangsa, akan tetapi berdasarkan daerah administratif dan disebut „otonomi daerah". Pembagian administratif pemerintahan sekarang pada pokoknja masih meneruskan pembagian administratif zaman kolonial dahulu. Dalam rangka program tuntutan² sekarang, PKI dapat menjetudjui „otonomi daerah", djadi belum otonomi sukubangsa, asal untuk daerah² itu diadakan pemilihan DPRD² setjara demokratis, dan dibentuk DPD² berdasarkan perwakilan berimbang. Tetapi ini adalah pemetjahan sementara selama belum dapat dibentuk otonomi² berdasarkan sukubangsa.

Djadi, kita tidak boleh berhenti sampai pada „otonomi daerah" sadja. Bersamaan dengan menerima „otonomi daerah", kita harus menjelidiki dan menjimpulkan persoalan² sukubangsa², misalnja soal batas² daerah dimana sesuatu sukubangsa hidup, soal kesatuan bahasa dan kebudajaan daripada tiap² sukubangsa dsb. Berdasarkan hasil² penjelidikan dan kesimpulan ini ber-angsur² kita mendirikan otonomi² berdasarkan sukubangsa². sesuai dengan keinginan sukubangsa² dan sesuai dengan kepentingan seluruh bangsa.

Dalam memetjahkan masaalah sukubangsa kita harus mentjegah timbulnja perasaan tinggihati pada sukubangsa jang besar, kita harus mentjegah sukubangsa-besar-isme. Djuga kita harus mentjegah sukubangsa jang besar dan jang sudah lebih madju memandang

rendah sukubangsa² lainnja dan memaksakan keinginannja sekalipun mungkin dengan maksud untuk memadjukan sukubangsa² lainnja itu. Pendeknja, tiap² sukubangsa harus madju dengan tiada paksaan dari sukubangsa lain. Sukubangsa jang sudah madju harus mempunjai perasaan berkewadjiban membantu sukubangsa² lain, tetapi pelaksanaan daripada kewadjiban ini tidak boleh dengan memaksa. Sukubangsa jang besar harus menghormati sukubangsa² jang ketjil. Djakalau ada kekurangan² didalam pekerdjaan mengatur negeri maka jang per-tama² harus mengadakan selfkritik jalah sukubangsa jang besar dan sudah madju.

Dikalangan sukubangsa² ketjil kita harus mentjegah timbulnja sukubangsa-isme jang sempit, jang sifatnja tidak mau menerima segala sesuatu dari sukubangsa lain. Sukubangsa-isme sempit membikin lambat kemadjuan sukubangsa itu sendiri. Disamping itu sukubangsa-isme sempit mudah digunakan oleh kaum imperialis untuk mengadu-domba antara sukubangsa² dan untuk memetjahbelah persatuan Rakjat Indonesia. Ini berarti memetjahbelah dan sangat memperlemah kedudukan Republik Indonesia jang bersifat kesatuan. Djuga perasaan merasa ketjil-diri harus ditjegah dikalangan sukubangsa² tersebut, karena perasaan ini djuga merupakan perintang bagi kemadjuan sukubangsa² jang bersangkutan.

Disamping masaalah sukubangsa² ada lagi masaalah lain jang hampir sama persoalannja, jaitu masaalah minoritet keturunan asing, misalnja keturunan Arab, Eropa dan Tionghoa. Golongan minoritet ini berbeda dengan sukubangsa², karena minoritet keturunan asing ini walaupun mempunjai bahasa dan kebudajaan sendiri, tetapi tidak mempunjai daerah tempattinggal jang tertentu. Oleh karena itu pemetjahan masaalah minoritet keturunan asing lebih sukar. Tetapi ini tidak berarti bahwa soal ini tidak bisa dipetjahkan. Pemetjahan soal ini djuga hanja bisa dengan politik haksama, jaitu haksama bagi semua warganegara. Djadi soalnja jalah, dengan konsekwen mendjalankan apa jang tertjantum dalam UUD tentang haksama bagi semua warganegara.

Berhubung dengan pemetjahan masaalah minoritet keturunan asing, disatu fihak harus ditjegah timbulnja nasionalisme sempit dikalangan majoritet warganegara „bumiputera". Jang terachir ini harus menghormati minoritet warganegara keturunan asing. Difihak lain harus dihilangkan rasa superior (tinggi hati) digolongan atas daripada minoritet keturunan asing jang dizaman pendjadjahan memang dipupuk oleh kaum pendjadjah untuk dapat diadudomba dengan majoritet „bumiputera". Pendidikan patriotisme Indonesia, pendidikan tjinta tanahair dan tjinta Rakjat Indonesia, harus diperdalam dan diperluas dikalangan minoritet keturunan asing.

Ini tidak berarti bahwa pendidikan patriotisme Indonesia dikalangan warganegara „bumiputera" sudah tidak diperlukan.

9. Masaalah kebudajaan, pendidikan dan inteligensia.

Masaalah kebudajaan harus kita kupas dengan pisau jang bermata dua. Disatu fihak sasaran kita jalah fikiran jang mau menolak semua jang datang dari luar dan difihak lain sasaran kita fikiran jang tidak menghargai kebudajaan kuno kita sendiri. Kita memang harus menolak kebudajaan reaksioner jang datang dari luarnegeri, karena kebudajaan ini tidak ilmiah dan meratjuni fikiran Rakjat. Tetapi, kebudajaan dari luar jang progresif, jang ilmiah dan kerakjatan harus kita terima se-banjak²nja untuk memadjukan kebudajaan kita sendiri. Dalam menerima kebudajaan asing kita tidak mendjiplak, tetapi mengolah dan menjesuaikannja dengan kebutuhan Rakjat Indonesia. Kebudajaan kuno kita jang progresif, jang ilmiah dan jang kerakjatan harus terus kita kembangkan, tetapi jang reaksioner, jang tidak ilmiah dan tidak kerakjatan, tidak seharusnja kita pupuk dan kita kembangkan. Dalam menerima kebudajaan asing dan dalam mengembangkan kebudajaan kuno kita harus kritis. Kita harus mengambil dan mengembangkan kebudajaan jang sesuai dengan kebutuhan Rakjat dan harus menolak dan tidak melandjutkan jang bertentangan dengan kebutuhan Rakjat. Tudjuan kita jalah untuk mentjiptakan kebudajaan Rakjat Indonesia Baru.

Untuk mentjiptakan kebudajaan Rakjat Indonesia baru kita banjak membutuhkan pendidik² dan guru² jang bersemangat kerakjatan. Kita membutuhkan banjak sardjana, teknikus, insinjur, dokter, ahli², wartawan, sastrawan, penulis, dalang dan seniman² Rakjat serta pekerdja² kebudajaan Rakjat lainnja. Permintaan PKI kepada semua pekerdja kebudajaan jalah supaja mereka dengan setia mentjintai tanahair dan Rakjat. Permintaan PKI kepada Rakjat dan pemerintah jalah supaja menghargai pekerdja² kebudajaan kita dan menghargai djasa² mereka. Mereka adalah kekajaan Rakjat jang berharga. Indonesia baru jang merdeka, bersatu, demokratis, madju dan makmur tidak mungkin ditjapai dengan tiada pekerdja² kebudajaan jang bersemangat kerakjatan, sebaliknja pekerdja² kebudajaan tidak mungkin berkembang dan mekar djika tidak ada Indonesia baru, dimana Rakjat adalah satu²nja sumber kekuasaan.

Sedjarah perdjuangan Rakjat Indonesia membuktikan bahwa semangat kerakjatan terdapat tjukup besar dikalangan kaum intelektuil dan paraseniman Indonesia, ini misalnja dibuktikan oleh sedjarah perguruan nasional „Taman Siswa" dan „Perguruan Rakjat". Pamong² daripada perguruan² ini, jang disamping kaum intelektuil djuga terdiri dari seniman², tidak hanja menundjukkan bahwa mereka mempunjai semangat kerakjatan jang kuat, tetapi djuga berani hidup menderita untuk mendidik anak² Rakjat dan untuk memperdjuangkan tjita² Rakjat.

Salahsatu pekerdjaan jang terpenting dalam meninggikan tingkat kebudajaan Rakjat jalah pekerdjaan memberantas butahuruf dikalangan Rakjat jang masih ber-puluh² djuta djumlahnja dan mengadakan wadjib-beladjar jang tjuma² sampai tamat Sekolah Rakjat.

IV

Persatuan Dalam Partai Adalah Sjarat Mutlak Untuk Melaksanakan Tugas2 Partai

Kawan-kawan,

Dalam bagian pendahuluan laporan ini dikatakan, bahwa selama hampir satu tahun sedjak sidang pleno Central Comite ke-III, Partai kita sudah melakukan banjak pekerdjaan dan sudah dapat mengatasi banjak kesukaran, tetapi dalam keadaan seperti sekarang ini masih banjak pekerdjaan jang harus dilakukan oleh Partai kita dan masih banjak kesukaran jang harus diatasi.

Selama masa tersebut diatas kita sudah mentjapai hasil² dalam melaksanakan tugas² jang ditetapkan dalam sidang pleno Central Comite ke-III, jaitu tugas memenangkan Partai dan front persatuan dalam pemilihan umum dan tugas mengembangkan kritik dari bawah serta meninggikan tingkat ideologi daripada Partai. Sukses² jang sudah kita tjapai ini harus kita anggap sebagai pangkalan dari mana kita bertolak untuk menudju sukses² baru. Sukses² jang sudah ditjapai harus kita kembangkan setjara maksimal.

Partai kita sekarang menghadapi pekerdjaan jang tidak kalah beratnja daripada jang sudah kita kerdjakan. Kita harus terus memperbaiki pekerdjaan kita dikalangan kaum tani, menjempurnakan pekerdjaan dikalangan kaum buruh, bekerdja lebih sungguh² dikalangan pemuda, wanita, inteligensia dan massa pekerdja lainnja. Kita harus bekerdja lebih baik didalam Parlemen dan harus lebih pandai mengkoordinasi pekerdjaan² parlementer dengan pekerdjaan² diluar Parlemen. Kita harus berdjuang keras untuk memenangkan Partai dan kekuatan² demokratis lainnja dalam pemilihan untuk DPRD², kita harus memenangkan konsep kenegaraan daripada Revolusi Agustus 1945 dalam sidang² Dewan Konstituante jang akan datang. Diatas se-gala²nja kita harus terus memperkuat persatuan nasional dan mengkonsolidasi Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Walaupun berdasarkan hasil² pemilihan Dewan Konstituante kekuatan² jang menentang konsep kenegaraan Revolusi Agustus sudah gagal, tetapi bukanlah sudah hilang samasekali kemungkinan bagi kaum reaksioner untuk menentang sifat² demokratis dan kerakjatan daripada Undang² Dasar Republik Indonesia jang akan dibikin oleh Dewan Konstituante nanti. Untuk memenangkan didalam Dewan Konstituante nanti konsep Undang² Dasar jang demokratis dan kerakjatan, sesuai dengan semangat dan tudjuan Revolusi Agustus, Partai kita harus bekerdja lebih keras. „Panitia PKI Perantjang Konstitusi Republik Indonesia" jang dibentuk dalam Sidang Pleno Central Comite ke-II sudah bekerdja dan sebagian dari hasil pekerdjaannja, jang berupa pokok² fikiran mengenai Undang² Dasar Republik Indonesia, sudah dapat kita gunakan sebagai bahan kampanje untuk pemilihan Konstituante jang lalu. Tetapi masih banjak jang harus dikerdjakan oleh Panitia ini dalam membantu Central Comite dan seluruh Partai kita untuk memenangkan konsep kenegaraan Revolusi Agustus.

Sesudah mengadakan perdjuangan jang berat dan sengit untuk memenangkan Partai dalam dua pemilihan umum jang lalu dan untuk mengatasi berbagai kesukaran, maka kewadjiban kita jang terpenting sekarang jalah memeriksa kembali barisan Partai, mentjari dan menemukan kelemahan² Partai agar dapat melikwidasi kelemahan² itu dan dapat memperbaiki serta memperkokoh Partai.

Partai kita sekarang sudah mendjadi Partai Komunis jang besar jang mempunjai anggota dan tjalon-anggota lebih dari satu djuta. Tidak banjak Partai Komunis jang besar didunia, dan didalam djumlah jang tidak banjak itu termasuk PKI. Seharusnjalah tiap² Komunis Indonesia merasa bangga dan merasa mendapat kehormatan mendjadi salahseorang anggota PKI jang besar, Partai jang sedjak berdirinja selalu berdiri digaris paling depan dalam perdjuangan jang adil dari bangsa dan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional, dalam membela kepentingan sehari-hari daripada klas buruh dan seluruh Rakjat pekerdja, dalam menggali dan mengembangkan kebudajaan jang tinggi dan tradisi jang revolusioner dari Rakjat Indonesia jang djaja. Kemenangan PKI dalam pemilihan² umum jang lalu telah mengubah pandangan orang terhadap Partai kita. Sekarang sikap Partai kita mengenai tiap soal diharapkan orang dan diperhatikan orang, sedangkan orang² jang progresif mengharapkan tuntunan lebih banjak dari Partai kita. Oleh karena itu, mendjadi anggota Partai Komunis jang besar harus diartikan bertambah besarnja tanggungdjawab terhadap bangsa dan Rakjat, bertambah banjaknja pekerdjaan dalam membela kepentingan se-hari² daripada Rakjat, bertambah besarnja

keberanian, kewaspadaan, ketabahan, kebidjaksanaan dan keuletan jang harus dimiliki.

Sesudah kita mendjalankan rentjana² peluasan keanggotaan dan organisasi Partai, sehingga Partai kita sekarang mendjadi Partai jang besar, maka pekerdjaan dilapangan organisasi jang sangat mendesak sekarang ini jalah mengkonsolidasi hasil² rentjana peluasan itu. Kita harus bisa mengorganisasi dan mendidik anggota² Partai kita jang sudah berdjumlah lebih dari 1 djuta itu. Untuk ini pembagian tiap anggota dalam grup dan menghidupkan grup itu mendjadi sjarat mutlak. Para tjalon-anggota jang sudah melalui masa-tjalonnja dengan baik, harus ditingkatkan mendjadi anggota.

Untuk dapat mengorganisasi djumlah anggota jang sudah banjak itu, dan untuk bisa lebih memenuhi tugas memimpin perdjuangan Rakjat, maka Comite² Partai dengan segala Bagian²nja harus lebih diaktifkan dan diperteguh lagi. Untuk ini Konferensi² dan rapat² anggota untuk memilih anggota² Comite dan Kepala Grup harus ditepati sesuai dengan Konstitusi Partai dan harus dipergunakan dengan se-baik²nja. Dengan menepati ketentuan² dalam Konstitusi Partai mengenai Konferensi² dan rapat² periodik dari Comite dan dari grup, maka hal ini sekaligus berarti mengembangkan demokrasi intern Partai dengan lebih baik lagi.

Sebagai sjarat untuk melaksanakan pekerdjaan Partai jang semakin luas dan besar ini, maka masaalah keuangan mendjadi masaalah jang lebih penting lagi. Untuk ini pengumpulan uang iuran harus dikerdjakan dengan lebih rapi lagi, begitu djuga usaha memperluas donasi dan usaha² jang produktif.

Sebagaimana sudah disimpulkan dan ditetapkan dalam Kongres Nasional ke-V tugas² urgen jang pokok daripada Partai sekarang jalah tugas menggalang front persatuan nasional disamping tugas meneruskan pembangunan Partai, dua tugas jang satu dengan lainnja tidak bisa di-pisah²kan. Oleh karena itu adalah sangat penting bahwa Partai kita bersatu fikiran mengenai front persatuan nasional dan meletakkan titik berat pendidikan didalam Partai mengenai soal ini. Satunja fikiran kita mengenai front persatuan nasional akan sangat membantu dalam meneruskan pekerdjaan membangun Partai. Perlunja pendidikan tentang front persatuan nasional lebih dirasakan lagi karena masih ada anggota Partai, berhubung dengan berbagai sebab, tidak menjetudjui atau kurang mejakini benarnja politik front persatuan. Ini misalnja dibuktikan oleh siaran kawan Alimin tertanggal 25 Maret 1956, siaran jang sudah didjawab dan dikritik oleh Sekretariat Central Comite tertanggal 3 Djuli 1956. Tetapi bukanlah karena ada siaran kawan Alimin ini maka kita perlu menitikberatkan pendidikan dalam Partai menge-

nai front persatuan. Ada atau tidak ada siaran kawan Alimin, pendidikan didalam Partai harus dititikberatkan pada front persatuan, karena kemenangan Rakjat Indonesia adalah tergantung pada berhasilnja penggalangan front persatuan. Tidak ada front persatuan berarti tidak ada kemenangan bagi Rakjat Indonesia. Maka itu kita harus setia pada politik front persatuan nasional jang harus kita lakukan setjara aktif, dengan kesupelan jang maximal dan dengan sopansantun.

Tetapi Partai kita tidak hanja harus bersatu mengenai front persatuan. Partai kita djuga harus bersatu dalam soal² lain. Persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Hanja djika ada persatuan fikiran dari orang² Komunis, barulah ada persatuan jg. sungguh² didalam politik dan organisasi Partai Komunis, barulah ada persatuan didalam aksi² Rakjat jang dipimpin oleh Partai Komunis.

Persatuan dalam fikiran tidak djatuh dari langit atau tumbuh dari bumi. Tiap² Komunis ketika ia disahkan mendjadi anggota PKI memang sudah menerima Konstitusi dan Program Partai, berarti menerima pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Tetapi tidak boleh dilupakan, bahwa mereka berasal dari ber-matjam² klas, bahwa lingkungan keluarga mereka sekarang djuga ber-matjam² dan bahwa tingkat kebudajaannja serta pengalaman revolusionernja ber-beda². Maka tidak heran, bahwa masih terdapat dan terus akan terdapat ber-matjam² fikiran dikalangan kaum Komunis. Djadi, soal persatuan dalam fikiran dikalangan kaum Komunis adalah soal pendidikan bagi seluruh anggota Partai. Oleh karena itulah dalam sidang ini pada tempatnja kita mendiskusikan dan memutuskan soal² pokok mengenai pendidikan bagi seluruh anggota Partai, misalnja jang mengenai tingkat² dan bentuk² pendidikan jang harus diadakan berhubung dengan tidak samanja tingkat kebudajaan dan pengalaman revolusioner anggota² Partai, berhubung dengan isi daripada pendidikan dan berhubung dengan soal menghubungkan teori Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia. Berdasarkan pengalaman² kita mengenai pendidikan dalam Partai dimasa jang lalu dan berdasarkan kemungkinan² jang ada kita membikin rentjana pendidikan kita.

Dalam rentjana pendidikan kita harus dimasukkan soal pendidikan untuk tjalon-anggota² jang masih butahuruf, soal mendirikan Sekolah² Politik untuk tjalon-anggota² dan anggota² baru jang diselenggarakan oleh Comite² Resort, soal mendirikan Sekolah² Partai jang diselenggarakan oleh Central Comite dan Comite² Daerah Besar, soal mendirikan Kursus² Partai jang diselenggarakan oleh Comite² Seksi dan Subseksi. Demikian djuga soal Konferensi² teori dan seminar², soal pendidikan untuk kader² tinggi dan soal mempeladjari tulisan² klasik Marxisme-Leninisme.

Central Comite mempunjai pengalaman dalam menjelenggarakan Sekolah Partai dan Comite² bawahan mempunjai pengalaman tentang menjelenggarakan Kursus² Partai. Pengalaman² ini harus disimpulkan dan digunakan untuk memperbaiki pendidikan dalam Partai selandjutnja.

Salahsatu pengalaman dalam menjelenggarakan Sekolah² dan Kursus² Partai jalah bahwa matapeladjaran terlalu banjak dan bahwa pendidikan tidak digabungkan dengan tugas² kongkrit daripada Partai. Akibatnja jalah, bahwa kader² jang tamat Sekolah atau Kursus Partai tidak tahu menggunakan pengetahuan jang sudah mereka terima dalam pekerdjaan mereka se-hari². Oleh karena itu, di-waktu² jang akan datang mata peladjaran untuk Sekolah dan Kursus Partai supaja dibatasi pada jang sangat perlu dan supaja dihubungkan dengan tugas² kongkrit daripada Partai, misalnja mata peladjaran tentang sedjarah perkembangan masjarakat, tentang soal² pokok revolusi Indonesia, tentang pembangunan Partai dan tentang front persatuan nasional. Mengenai soal² lain jang dianggap perlu bisa diadakan dalam bentuk tjeramah.

Pengalaman jang lain dalam menjelenggarakan Sekolah² dan Kursus² Partai jalah, bahwa parapendidik atau propagandis kita tidak memberikan semangat Komunis dan pandangandunia Komunis kepada parasiswa. Dalam klas sering terdapat semangat anak sekolah atau semangat murid, bukan semangat pedjuang revolusioner. Hal ini harus diatasi ! Sekolah² dan Kursus² Partai kita bukan mendidik anak² sekolah atau murid², tetapi mendidik pedjuang² revolusioner. Jang terpenting bukannja mengadjarkan huruf dan teks jang bisa dilupakan, tetapi memberikan semangat dan pandangandunia Komunis jang tidak bisa dilupakan. Pendidikan harus membikin anggota² Partai dalam keadaan bagaimanapun tetap jakin, bahwa djalan revolusioner jang sudah dipilihnja adalah djalan jang se-tepat²nja, djalan hidup baru untuk masjarakat baru.

Ada kalanja situasi politik berkembang dengan sangat tjepat dinegeri kita. Dalam keadaan demikian pendidikan tentang situasi kepada seluruh anggota dan tjalon-anggota Partai adalah sangat penting. Bahan untuk pendidikan situasi jalah harian² Partai, resolusi² serta dokumen² lainnja daripada Partai. Hanja dengan adanja pendidikan tentang situasi anggota² Partai bisa mengetahui situasi setjara tepat, dan hanja djika mereka mengetahui situasi setjara tepat mereka bisa memberikan pimpinan kepada massa setjara tepat pula. Tjeramah tentang situasi harus mendapat tempat

jang chusus didalam Sekolah² dan Kursus² Partai. Tetapi, pendidikan tentang situasi sadja tentu tidak tjukup, ia harus dihubungkan dengan program umum Partai, karena hanja dengan mengerti program umum Partai tiap² anggota bisa mengetahui dalam tingkat revolusi bagaimana ia berada dan kemana revolusi menudju.

Djadi djelaslah, bahwa kita harus dengan rapat menggabungkan pendidikan Partai dengan tugas Partai dalam masa jang tertentu. Pendidikan dalam Partai harus dipandang sebagai persiapan ideologis dan sebagai usaha untuk menghilangkan rintangan² ideologis agar tugas Partai dapat dilaksanakan dengan baik. Tjara beladjar harus dihubungkan dengan praktek, harus dengan konsekwen menentang dogmatisme, karena hanja dengan demikian tiap² anggota tahu tingkat revolusi dan kemana revolusi menudju.

Mengenai isi peladjaran adalah tidak sama berhubung dengan keadaan² kongkrit jang berbeda, tetapi hakekatnja adalah tetap, jaitu pendidikan tentang prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, dan pendidikan mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Pendidikan sematjam ini harus dilakukan dengan mengadakan perlawanan terhadap segala matjam ideologi jang tidak sah, misalnja menentang ketjenderungan kekiri dan kekanan dalam front persatuan, menentang ilusi bahwa dengan perdjuangan parlementer sadja tuntutan² revolusi nasional dan demokratis dapat dilaksanakan sampai ke-akar²nja, menentang ideologi tuantanah dan burdjuis dikalangan anggota² Partai. Semuanja ini dinamakan melaksanakan pendidikan Marxisme-Leninisme dan melaksanakan pendidikan tentang pendirian, pandangan dan metode klas buruh dengan melalui perdjuangan.

Pendidikan harus kita mulai dengan mendidik kader² tinggi daripada Partai karena mereka adalah tulangpunggung dalam melaksanakan tugas² Partai. Dengan tiada tulangpunggung jang terdiri dari kader² tinggi Partai jang menguasai prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, jang mempunjai pendirian, pandangan serta metode klas jang tepat tidak mungkin kita melawan ideologi² jang tidak sah didalam Partai, tidak mungkin kita mendidik seluruh anggota Partai dan tidak mungkin ada kesatuan dalam Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Disinilah pentingnja Sekolah² Partai jang diselenggarakan oleh Central Comite dan oleh Comite² Daerah Besar.

Pada waktu² jang tertentu didalam Partai harus diadakan gerakan pembetulan untuk mengatasi fikiran² burdjuis ketjil jang berkedok Marxisme-Leninisme, fikiran² subjektivisme dan sektarisme. Gerakan demikian ini harus diikuti oleh seluruh anggota Partai. Sekarang gerakan demikian itu sedang kita lakukan dengan

mempeladjari „Keterangan 3 Djuli 1956", jaitu keterangan jang dikeluarkan Sekretariat Central Comite berhubung dengan siaran kawan Alimin tanggal 25 Maret 1956. Dari gerakan mempeladjari „Keterangan 3 Djuli 1956" anggota² Partai dapat menarik peladjaran betapa berbahajanja djika seseorang anggota Partai terlepas samasekali dari kehidupan praktis daripada massa dan djika seorang anggota Partai sudah mendjadi sangat ambisius jang didorong oleh individualisme jang ber-lebih²an. Djuga dari gerakan ini dapat ditarik peladjaran bagaimana seharusnja anggota Partai mengkritik politik dan pimpinan Partai, peladjaran tentang bahajanja oportunisme kiri dalam penggalangan front persatuan dan peladjaran tentang tjara menghadapi anggota Partai jang membikin kesalahan. Diwaktu jang lain, sesuai dengan kebutuhan Partai, kita harus mengadakan gerakan pembetulan jang lain.

Dalam hubungan dengan bahaja terlepasnja kehidupan Partai daripada massa, waktu sekarang perlu diperingatkan adanja tanda² dikalangan fungsionaris² Partai jang hendak memisahkan pekerdjaan Partai dengan pekerdjaan massa, se-olah² fungsionaris Partai hanja bertanggungdjawab mengenai pekerdjaan jang „semata² pekerdjaan Partai", sedangkan pekerdjaan massa dianggap hanja pekerdjaan daripada kawan² jang memimpin organisasi² massa. Sebaliknja perlu djuga diperingatkan tentang adanja tanda² dikalangan kader² Partai jang bekerdja memimpin organisasi massa, se-olah² pekerdjaan mereka bisa pisah dari pekerdjaan dan garis politik umum daripada Partai.

Untuk melaksanakan garis politik umum daripada Partai dikalangan massa, maka kader² Partai jang bekerdja didalam organisasi massa harus sungguh² berusaha untuk menguasai persoalan² massa dan untuk memimpin massa. Memang tidak bisa ditjampuradukkan antara pekerdjaan organisasi Partai dengan pekerdjaan organisasi massa, tetapi tiap² soal massa adalah soal kaum Komunis, djadi tidak ada apa jang dinamakan „se-mata² pekerdjaan Partai". Fungsionaris² Partai, sebagaimana djuga semua anggota Partai harus mau dan harus bisa memetjahkan semua masaalah massa jang dibawah pimpinannja.

Gedjala jang mau memisahkan pekerdjaan Partai dari massa dan jang mau memisahkan pekerdjaan massa dari Partai harus segera dibasmi dengan djalan mengadakan kritik dan selfkritik tentang soal ini dalam Comite² jang bersangkutan.

Soal lain jang perlu ditjanangkan disini jalah tentang adanja gedjala kekendoran ideologi dikalangan beberapa kader Partai dalam bentuk keinginan memetik hasil perdjuangan Partai dan Rakjat untuk kepentingan sendiri. Mereka mengira, bahwa dalam keada-

an jang relatif damai seperti sekarang ini orang² Komunis boleh mem-bagi² hasil perdjuangan Partai dan Rakjat untuk kepentingan sendiri. Sebagai satu tjontoh, misalnja, adanja kurang pengertian jang bertjampur dengan perasaan irihati atau tidak senang dari sebagian kader² Partai mengenai pentjalonan dalam pemilihan Parlemen dan Konstituante, dimana nama mereka tidak ditjantumkan. Karena pengertian dan perasaan jang tidak tepat ini sampai ada jang me-nusuk² anggota² Partai lainnja supaja membentji pimpinan Partai jang mereka katakan „tidak adil". Pada pokoknja, mereka lupa bahwa mereka adalah anggota Partai klas buruh, mereka lupa bahwa klas buruh adalah berbeda dengan produsen ketjil jang berdasarkan kerdja individuil. Mereka lupa bahwa klas buruh tidak mempunjai alat produksi jang dimiliki perseorangan, bahwa klas buruh bekerdja setjara terpusat didalam pabrik², bahwa klas buruh bekerdjasama dan mengadakan pembagian pekerdjaan dengan mempunjai tanggungdjawab perseorangan menurut bagian pekerdjaannja masing², menggunakan mesin² dan mendjalankan produksi setjara kolektif. Dalam produksi besar²an terpeliharalah kebiasaan kaum buruh untuk bersatu, saling membantu, berorganisasi dan berdisiplin. Sebagai anggota Partai klas buruh, tiap² Komunis harus memiliki sifat² klas buruh, jaitu sifat jang tidak mementingkan diri sendiri, mengakui harus adanja pimpinan jang memusat, mengakui perlunja ada kerdja kolektif dan pembagian pekerdjaan, perlunja hidup berorganisasi dan berdisiplin. Pendeknja, tiap² Komunis harus berpandangan djauh, mempunjai semangat tidak mementingkan diri sendiri dan hanja mementingkan kepentingan umum, dan menuntut pelaksanaan masjarakat Komunis. Kepada kawan² jg. waktu² belakangan ini mengalami kekendoran ideologi kita mengharap supaja mereka ingat kembali, bahwa mereka adalah anggota Partai klas buruh. Hal ini lebih penting lagi diingatkan karena di-waktu² dekat jang akan datang Partai kita akan mengisi tempat² didalam DPRD², DPD² dan kedudukan² lainnja. Sudah tentu dimasa datang jang djauh ingat akan hal ini adalah lebih penting lagi.

Dalam hubungan dengan pendidikan dalam Partai adalah sangat penting bagi kita untuk memahamkan kesimpulan Kongres ke-XX PKSU mengenai penentangan terhadap pemudjaan perseorangan. Memang ada perbédaan jang penting mengenai akibat pemudjaan perseorangan didalam Partai jang sudah memegang kekuasaan negara dan jang belum. Di-negeri² dimana Partai sudah memegang kekuasaan negara, sudah menguasai alat² keamanan dan alat² negara lainnja, maka kekuasaan seseorang dengan mudah berakibat perbuatan se-wenang² jang luas terhadap kader² Partai dan terhadap kader² negara. Tentu tidak demikian halnja dengan Partai Komunis jang belum memegang kekuasaan negara, tetapi ini tidak berarti bahwa pemudjaan perseorangan tidak merupakan bahaja buat Partai Komunis jang belum memegang kekuasaan negara.

Dinegeri kita, berhubung masih kuatnja sisa² feodalisme dan masih luasnja produksi ketjil²an perseorangan, pemudjaan perseorangan mempunjai tanah jang subur, baik jang datangnja dari massa jang ingin memudja maupun dari tokoh² jang ingin dipudja. Djika pemudjaan perseorangan terdapat didalam Partai kita, maka ia akan sangat menghambat perkembangan Partai dan perkembangan gerakan Rakjat, ia akan menimbulkan birokrasi didalam Partai, ia akan menimbulkan kese-wenang²an dan akan menekan dajatjipta anggota² Partai dan massa.

Oleh karena itu, beladjar dari Partai Komunis Sovjet Uni, dalam hubungan pendidikan dalam Partai supaja kita tidak djemu²nja menekankan bahwa Partai kita harus senantiasa setia pada prinsip sentralisme-demokratis, pada prinsip pemaduan pimpinan kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan, bahwa Partai kita harus senantiasa mendasarkan diri pada kesedaran dan ketjerdasan massa Rakjat. Sentralisme adalah penting supaja Partai dan gerakan Rakjat terpimpin dengan baik, tetapi sentralisme tanpa demokrasi bisa berarti kese-wenang²an beberapa orang atau seseorang, bisa berarti menekan dajatjipta daripada massa. Demokrasi adalah penting supaja anggota² Partai dan Rakjat aktif memperbintjangkan persoalannja sendiri, supaja dajatjipta daripada massa bisa berkembang, tetapi demokrasi tanpa sentralisme, tanpa pimpinan jang memusat, bisa menimbulkan liberalisme, bisa menimbulkan kekatjauan dalam Partai dan didalam gerakan Rakjat. Djadi djelaslah, bahwa sentralisme-demokratis samasekali tidak menjangkal adanja pimpinan, tidak menjangkal adanja peranan perseorangan dan peranan pemimpin jang tunduk kepada kemauan kolektif. Tunduk kepada kemauan kolektif berarti mengorbankan kepentingan perseorangan djika kepentingan perseorangan ini bertentangan dengan kepentingan kolektif.

Bentuk pimpinan jang tertinggi dalam Partai Komunis jalah pimpinan kolektif. Meninggalkan pimpinan kolektif berarti melanggar sentralisme-demokratis, dan ideologi, berarti meninggalkan kehidupan praktis, dan akibatnja menimbulkan fikiran-fikiran dan perbuatan-perbuatan jang subjektif. Meningalkan pimpinan kolektif berarti melanggar sentralisme-demokratis. Partai kita dimasa jang lampau telah mengalami banjak kerusakan-kerusakan dan telah mendjalankan berbagai kesalahan jang besar sebagai akibat dari ketidaksetiaan kepada prinsip sentralisme-demokratis

dan kepada pimpinan kolektif. Dimasa datang akan terdjadi lagi hal demikian djika kita tidak setia kepada dasar sentralisme-demokratis dan pimpinan kolektif. Dalam hubungan dengan tjara-kerdja kolektif saja anggap penting untuk mengingatkan seluruh Partai kita pada sebuah kesimpulan jang kita ambil didalam sidang pleno Central Comite ke-III jang bunjinja sbb :

„Dalam sidang pleno Central Comite ke-II kita menekankan tentang pentingja tjarakerdja kolektif. Pengalaman kita menundjukkan bahwa tjarakerdja kolektif baru besar artinja djika disertai oleh diskusi² jang kritis. Sjarat untuk dari baik mendjadi lebih baik, sebagai sudah dikatakan diatas, jalah mengamalkan kritik dan selfkritik. Untuk perkembangan Partai daripada klas buruh dan untuk perkembangan gerakan Rakjat, kritik adalah satu keharusan. Kita harus mengutjapkan ‚selamat datang' pada tiap² kritik. Oleh karena itu kita harus mendjalankan saling kritik. Ini tidak hanja bukti bahwa kita kuat, tetapi djuga bukti bahwa kita ingin mendjadi lebih kuat, karena oleh kritik kita mendjadi lebih mampu untuk bekerdja dan berdjuang. Dengan mengamalkan kritik dan selfkritik didalam Partai kepertjajaan Rakjat kepada kita akan mendjadi lebih besar, karena mengetahui bahwa dalam pimpinan Partai duduk orang² jang mempunjai kesungguhan, jang dengan sungguh² mempeladjari semua persoalan dan mentjarikan pemetjahannja dilihat dari sudut keharusan dan kewadjiban jang dihadapi oleh seluruh Rakjat".

Dalam sidang pleno kali ini baik diingatkan, bahwa sampai sekarang masih ada Comite² dan fraksi² Partai jang menganggap bahwa satu²nja sasaran kritik dan selfkritik jalah sifat² dan tingkahlaku perseorangan, dan tidak menganggap bahwa sasaran jang utama daripada kritik dan selfkritik adalah pekerdjaan daripada kader Partai. Akibat daripada ini jalah, bahwa sering timbul ketegangan² jang tidak seharusnja diantara kader². Supaja maksud kritik dan selfkritik tertjapai, jaitu mengoreksi pekerdjaan jang salah dan membikin lebih baik jang kurang baik, maka selandjutnja kritik dan selfkritik harus terutama disasarkan pada pekerdjaan. Dengan demikian kritik dan selfkritik tidak lagi mendjadi „barang musiman" jang hanja diadakan kalau ada pemilihan badan pimpinan dan kalau ada ketegangan² dalam sesuatu badan kolektif, tetapi ia benar² mendjadi satu dengan Partai sebagai satunja kuku dengan daging. Kritik dan selfkritik harus dilakukan dengan tulus-ichlas untuk memperbaiki diri dan membantu kawan memperbaiki diri dengan tudjuan mempersatukan fikiran didalam Partai. Inilah

jang kita namakan perdjuangan ideologi didalam Partai jang berpangkal pada persatuan dan melalui kritik-selfkritik menudju persatuan.

*
**

Kawan-kawan,

Dengan Partai jang bersatu dalam ideologi, bersatu dalam politik dan organisasi, kita jakin bahwa Partai kita akan dapat melaksanakan tugas²nja untuk mewudjudkan tuntutan² Rakjat sekarang dan selandjutnja untuk melaksanakan semua tuntutan Revolusi Agustus, untuk melaksanakan sembojan „Hapuskan imperialisme dan feodalisme sampai ke-akar²nja".

N j o t o

Masaalah Pendidikan Didalam Partai

(Pengantar untuk diskusi didalam sidang pleno CC PKI jang diperluas, 1 Agustus 1956)

Kawan² sekalian,

Kita semua sudah mendengar dan mendiskusikan Laporan Politbiro jang disampaikan oleh Kawan Aidit. Didalam Laporan itu sudah dikemukakan soal² politik dan organisasi jang terpenting jang kita hadapi pada dewasa ini. Didalam Laporan itu djuga dikemukakan pentingnja dipetjahkan masaalah pendidikan didalam Partai, mengingat bahwa Partai hanja bisa bulat, djika ada persatuan dalam fikiran. Dikemukakan didalam Laporan itu bahwa „situasi sekarang mendesak supaja Partai kita lebih giat dan lebih sistimatis ..... mendidik anggota² Partai jang banjak itu agar mereka sungguh² memiliki ideologi Marxisme-Leninisme, agar mereka senantiasa mengetahui situasi politik negerinja dengan baik dan agar mereka mendjadi elemen jang aktif, jang mempunjai dajatjipta dan jang berdisiplin didalam organisasi Partai".

Soal „mendidik anggota² Partai jang banjak" inilah jang sekarang saja bitjarakan. Singkatnja: Masaalah Pendidikan didalam Partai.

Kawan²,

Sedjak partai kita mendjadi partai massa dengan lebih dari sedjuta orang anggota, masaalah pendidikan mendjadi masaalah jang besar dan berat. Tetapi peristiwa² jang terdjadi dan tugas² jang kita hadapi sedjak sidang pleno CC jang lalu, terutama dua kali pemilihan umum untuk DPR dan Konstituante, tidak memungkinkan kita untuk menjelenggarakan pendidikan Partai jang teratur dan terpusat. Dalam keadaan jang demikian, pimpinan Partai mengeluarkan beberapa kali instruksi kepada organisasi² Partai bawahan, agar semua anggota dan tjalon-anggota selalu dididik tentang Konstitusi dan Program Partai, djuga agar mereka mengikuti dengan baik pernjataan² dan keterangan² Central Comite ataupun Politbiro. Dalam pada itu, kepada kader² Partai diinstruksikan untuk mempeladjari buku² klasik, antara lain tulisan Kawan Lenin „Komunisme ‚Sajap-Kiri', Suatu Penjakit Kanak²", jang telah sangat membantu kita dalam memetjahkan masaalah² jang berhubungan dengan front persatuan, dan „Sedjarah PKSU (B)", jang djuga penting dalam kita mempeladjari revolusi kita sendiri.

Kita tidak dapat mengatakan bahwa usaha² itu tidak membawa

hasil. Tetapi kita djuga tidak dapat mengatakan bahwa usaha² itu membawa hasil jang tjukup banjak.

Kiranja tidak salah djika saja katakan, bahwa makin besar Partai kita, makin besar pulalah pentingnja soal pendidikan. Makin besar tugas² politik jang kita hadapi, makin besar djuga pentingnja soal pendidikan.

Sudah ditahun 1938 Kawan Mau Tje-tung mengatakan: „Adalah tidak mungkin bagi sesuatu partai untuk memimpin gerakan revolusioner jang besar kearah kemenangan djika ia tidak mempunjai pengetahuan tentang teori revolusioner, tidak mempunjai pengetahuan tentang sedjarah dan pengertian jang tepat tentang gerakan jang aktuil". („Peranan Partai Komunis Tiongkok didalam Perang Nasional").

Kawan Mau Tje-tung memberikan tekanan pada pengetahuan dan pengertian. Karena pengetahuan maupun pengertian tidak bisa disunglap, sekalipun dengan Lampu Wasiat, maka satu²nja djalan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengertian itu jalah *beladjar*.

Kita tidak lajak melupakan kata² jang sederhana tetapi esensiil dari Frederich Engels, jaitu bahwa sedjak Sosialisme itu mendjadi ilmu, diapun harus dipeladjari sebagai ilmu pula. („Perang Tani di Djerman").

Bagaimana pengetahuan teori didalam Partai kita sekarang?

Terlebih dulu baiklah kita ingat, bahwa selama seperempat abad sedjak berdirinja, Partai kita sebagai Partai disalahsatu negeri djadjahan, hampir² tidak bisa beladjar teori samasekali. Baik kaum kolonialis Belanda maupun kaum fasis Djepang mengadakan blokade dan embargo jang rapat terhadap setiap lektur progresif. Sampai² bibliotik museum jang dikatakan „objektif" dan „ilmiah" tidak boleh mempunjai buku² Marx dan Engels. Demikianlah, buku² klasik ketika itu hanja bisa dihitung dengan djari tangan sebelah, sebagai hasil dari usaha² penjelundupan. Keterbelakangan Partai kita dilapangan teori ini kentara pula dari isi madjalah² Partai seperti „Mowo", „Njala" dan „Menara Merah". Djuga kawan² jang dibuang ke Digul diblokade rapat² oleh Belanda, dan mereka resminja hanja diizinkan membatja koran² Hindia-Belanda jang pro Pemerintah Keradjaan.

Keterbelakangan dilapangan teori ini barangkali paling terasa ketika kita melaksanakan Revolusi Agustus 1945-1948. Sebagaimana djelas dari Laporan Politbiro, Partai apalagi massa ketika itu, tidak mempunjai pengertian jang djelas tentang watak, hukum maupun arah Revolusi. Keadaan keterbelakangan teori itu agak berubah ketika kawan² jg. pulang dari Australia, begitu djuga jg. pulang dari Nederland, membawa buku² Marxisme-Leninisme dalam djumlah

jang lumajan. Tetapi sedjak saat itu, Partai kita mengalami keadaan jang lain lagi: bukan samasekali kegelapan teori, tetapi mendapatkan teori jang dipegang setjara dogmatis, jang tidak *diterdjemahkan* — ini istilah Kawan Lenin — kedalam keadaan chusus Indonesia, pendeknja teori jang belum diolah sampai matang, teori jang setengah mentah.

Selama kuranglebih 10 tahun ini kita mulai giat beladjar. Kadang² agak teratur dan terpimpin, kadang² lagi tidak teratur samasekali. Tetapi bagaimanapun, harus kita tjatat bahwa selama 5 tahun jang terachir ini kegiatan mempeladjari Laporan² sidang² CC, serta pernjataan² dan keterangan² Partai, mempunjai arti jang menentukan dalam memahami watak, hukum dan arah Revolusi kita. Apalagi sesudah Kongres Nasional ke-V Partai kita menjusun Program Partai, jang mengandung pemetjahan soal² pokok Revolusi kita. Dalam pada itu madjalah kita „Bintang Merah", dan buku² jang diterbitkan oleh Jajasan „Pembaruan", begitu djuga „Harian Rakjat", besar sekali artinja bagi pendidikan didalam Partai kita.

Sesudah semua kegiatan itu, kita sekarang masih menghadapi keadaan sebagai berikut:

Anggota² Partai jang banjak beladjar tetapi tidak bekerdja, hampir tidak ada; anggota² jang banjak bekerdja tetapi tidak beladjar, tidak banjak lagi; jg. paling banjak sekarang jalah anggota² jg. bekerdja tetapi sedikit beladjar, atau se-tidak²nja tidak tjukup beladjar.

Dalam keadaan begini, kita harus mendorong semua anggota dan tjalon-anggota kita untuk beladjar, beladjar dengan sungguh², beladjar dengan tak kenal bosan. Ada persamaan, tetapi djuga ada perbedaan antara makan dan beladjar. Kita selalu butuh makan, kita selalu butuh beladjar. Tetapi kalau makan mengenal kenjang, dalam beladjar kita tidak bisa kenjang.

Kawan²,

Oleh sebab itu, sangat tepat pada waktunja sidang pleno CC jang diperluas ini membitjarakan dan menetapkan, bahwa mulai sekarang kita harus mengadakan gerakan beladjar jang sistimatis, terpimpin dan bertudjuan. Baiklah mulai sekarang kita adakan kompetisi beladjar diseluruh Partai, dan kita lihatlah siapa² jang beladjar, dan siapa² jang beladjar lebih banjak dan lebih baik.

Selama ini Comite² Partai di-provinsi², seksi², dll sudah mulai mengadakan ber-matjam² kursus, jang singkat maupun jang agak pandjang. Disatu pihak mereka memakai instruksi² CC sebagai pegangan, dipihak lain mereka membuat experimen² sendiri² tentang tjara²nja.

Apakah kesalahan² jang masih terdapat didalam penjelenggaraan kursus² itu ?

Sebagaimana diterangkan didalam Laporan Politbiro, pada umumnja, kursus² itu mengambil terlalu banjak atjara. Djuga Sekolah Partai jang pernah diadakan oleh CC terlalu banjak mengambil atjara. Akibatnja, kader² jg. mengikutinja mendengar banjak, mendengar keterangan² tentang ber-bagai² soal, tetapi jang masuk dikepala tidaklah banjak. Ini pengalaman jang pertama.

Peladjaran² seringkali tidak tjukup dihubungkan dengan masaalah² kongkrit jang ada dinegeri kita. Pengetahuan² teori diberikan setjara terlalu umum, terlalu abstrak. Akibatnja, kader² jang mengikutinja tidak mengetahui dengan djelas apa gunanja hal² jang dipeladjari itu. Ini pengalaman jang kedua.

Diberikan peladjaran tentang hal ini dan tentang hal itu, tetapi tidak bersemangat dan tidak berdjiwa Komunis. Akibatnja, Komunisme dipeladjari sebagai pengetahuan dan tidak sebagai pedoman aksi. Komunisme dipeladjari bunjinja, dan bukan djiwanja. Ini pengalaman jang ketiga.

Sudah tentu, keadaannja tidak disemua tempat demikian. Tetapi, dari pengalaman² ini kita harus menarik peladjaran, agar kita tidak mandek disatu tempat, tetapi madju.

Kesalahan² jang merugikan ini bisa dihindari, djika kawan² jang memimpin kursus² itu terlebih dulu mempunjai pengertian jang rampung tentang perkembangan masjarakat kita, tentang soal² pokok Revolusi kita, tentang soal² front persatuan nasional, dan tentang pembangunan Partai, dan diatas se-gala²nja: memiliki semangat Partai jang tebal.

Ini berarti, bahwa adanja sedjumlah tertentu kader² Partai jang menguasai soal² terpokok ini dan jang bersedia bekerdja untuk mendidik anggota² lain dengan sungguh², sangat kita butuhkan.

Untuk tudjuan ini, Politbiro telah memutuskan untuk membuka kembali Sekolah² Partai dan Kursus² Partai.

Sudah tentu, rentjana ini tidak mungkin didjalankan serentak disemua tempat. Tetapi Comite² jang sudah bisa memulainja, harus memulainja.

Dalam pada itu baiklah didjelaskan, bahwa adanja Sekolah² dan Kursus² ini tidak berarti dihentikannja diskusi² periodik, termasuk diskusi² teori, jang diadakan oleh Comite², Fraksi² dan Grup². Tetapi djika rentjana pendidikan ini sudah mulai berdjalan, maka diskusi² periodik di Comite², Fraksi² dan Grup² itupun harus dibikin sedjalan, harus sesuai dan harus isi-mengisi dengan rentjana Sekolah² dan Kursus² ini.

Djika rantjangan ini kita selesaikan, maka tiga tahun lagi kita akan mempunjai beberapa ribu kader jang dididik langsung oleh CC, oleh Provcom² dan Comite² lainnja.

Hasil jang direntjanakan ini djangan hanja kita lihat setjara kwantitatif, tetapi djuga kwalitatif. Ia bukan hanja akan mempertinggi tingkat teori Partai kita, tetapi djuga akan sangat mempertinggi *djadjuang* Partai kita.

Apakah hal² jang perlu dikuasai oleh kader² kita? Sebagaimana diatas sudah dikatakan, jang sangat kita perlukan jalah kader² jang se-kurang²nja mempunjai pengertian² jang pokok dan tepat mengenai sedjarah perkembangan masjarakat, mengenai soal² pokok Revolusi kita, mengenai soal² front persatuan nasional, dan mengenai soal² pembangunan Partai.

Pertama, tentang Sedjarah Perkembangan Masjarakat.

Soal jang fundamentil ini, jang dalam peristilahan ilmiah disebut materialisme histori, adalah soal jang mutlak harus dimengerti. Masih banjak kawan² jang belum mengerti dengan djelas bagaimana masjarakat ini berkembang, hukum² apa jang menguasai perkembangan itu, dan kemana arah perkembangan itu. Tidak mengerti ini berarti tidak mengerti bahwa kita ini pewaris dari sedjarah jang sudah be-ribu² tahun, dan tidak mengerti ini berarti tidak mengerti bahwa pada kitalah terletak tugas untuk „membuat" sedjarah jang akan datang. Ja, tidak mengerti ini berarti tidak mempunjai pandangan kemuka. Lebih² lagi : tidak mengerti ini bisa menjebabkan seseorang tidak jakin akan kemenangan Sosialisme. Dari sini djelaslah bahwa mempeladjari dan memahami sedjarah perkembangan masjarakat itu sesuatu jang tidak boleh tidak. Kita wadjib mempeladjarinja, agar kita mengerti peranan kerdja didalam sedjarah. Kita wadjib mempeladjarinja, agar kita memahami perdjuangan klas, sebagai penggerak satu²nja dari perkembangan masjarakat. Kita wadjib mempeladjarinja, agar kita memahami negara sebagai alat penguasa. Kita wadjib mempeladjarinja, agar kita memiliki pandangan klas dan agar kita memiliki sikap klas.

Kedua, tentang Soal² Pokok Revolusi Kita.

Soal jang sudah dirumuskan didalam Program Partai ini, perlu difahami dengan se-rampung²nja. Masih terlalu banjak kawan² jang belum tjukup djernih pengertiannja tentang sifat setengah-djadjahan dan setengah-feodal dari negeri kita, tentang sifat anti-imperialis dan anti-feodal dari revolusi kita, djuga tentang sasaran revolusi kita, tentang tenaga² pokok dan sekutu² revolusi, achirnja tentang haridepan revolusi. Tidak mengerti ini berarti tidak mengerti samasekali kemana revolusi menudju. Tidak mengerti ini berarti tidak mengerti samasekali apa tugas² kita sebagai kaum Komunis. Oleh sebab itu, mempeladjari sampai menguasai soal² pokok revolusi kita sendiri, adalah mutlak perlu.

Ketiga, tentang Soal² Front Persatuan Nasional.

Soal jang setiap hari kita hadapi ini, memerlukan pengertian jang djernih pula. Kawan² kita pada umumnja sudah menjedari setjara umum tentang pentingnja front persatuan, tetapi kenjataan bahwa sering² masih timbul ke-ragu²an membuktikan, bahwa hubungan jg. djelas antara kepentingan klas dan kepentingan nasional belum difahami dengan sungguh². Pada saat² tertentu dan dalam keadaan² tertentu kita masih mendjumpai aliran jang tidak suka bersatu, jaitu aliran ke-kiri²an, pada saat² dan keadaan jang tertentu lagi kita masih mendjumpai aliran jang mau „menjelesaikan semua soal lewat persatuan", jaitu aliran kanan. Agar tidak mendjalankan kesalahan dalam hal front persatuan, dan dengan demikian revolusi tidak dirugikan, perlu mempeladjari sampai menguasai semua soal pokok jang berhubungan dengan front persatuan.

Keempat, tentang Soal² Pembangunan Partai.

Soal jang berpokok pada Konstitusi Partai inipun perlu dipeladjari se-matang²nja. Soal teori Marxisme-Leninisme tentang organisasi, soal sifat dan tugas Partai, soal sjarat² keanggotaan Partai, soal struktur organisasi Partai, soal sentralisme-demokratis, soal pimpinan kolektif, soal disiplin, soal kritik dan selfkritik, dan soal tjarakerdja Partai jg. berpedoman pada garis massa, semua soal ini perlu diketahui dasar²nja dan dimengerti artinja. Dengan tidak mengerti semua ini tidak mungkin mengabdi dengan baik kepada Partai, dan tidak mengabdi dengan baik kepada Partai berarti tidak mengabdi kepada Rakjat dan Revolusi.

Demikianlah empat soal terpokok jang harus dipeladjari oleh semua kader. Empat soal ini dirantjangkan sebagai matapeladjaran jang diberikan didalam semua Sekolah dan Kursus Partai. Sudah tentu luas dan mendalamnja peladjaran itu di-masing² tingkat berbeda², tetapi hakekatnja jang diusahakan ditanamkan hanjalah satu, jaitu: *pendidikan tentang prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, dan pendidikan mempertahankan pandangan klas, sikap klas dan metode klas, melawan semua ideologi jang salah.*

Berhubung soal jang kedua dan ketiga, jaitu soal² pokok revolusi dan soal² front persatuan, baik kita ingat apa jang ditulis Lenin ditahun 1910, bahwa pada masa² tertentu „ber-bagai² segi" didalam Marxisme „muntjul kedepan". („Beberapa tjiri perkembangan bersedjarah daripada Marxisme"). Didalam tulisan ini djuga Lenin menegaskan bahwa perkembangan keadaan jang tjepat „tidaklah kebetulan, tetapi mesti menampilkan kedepan masaalah² Marxisme jang biasanja disebut sebagai masaalah² taktik." Saja kira apa jang dikatakan Lenin ini berlaku buat Partai kita sekarang, djustru karena perkembangan keadaan dinegeri kita berlangsung pada umumnja tjepat. Djika soal² pokok revolusi dan soal² front persatuan ti-

dak difahami dengan baik, soal² taktikpun mendjadi kabur dan tidak berketentuan. Sebaliknja, djika soal² pokok revolusi dan soal² front persatuan difahami dengan baik, soal² taktikpun mendjadi terang dan berketentuan. Djika soal² ini difahami dengan baik, rasanja tidak akan ada fikiran jang menjalahkan apa jang dinamakan „kolaborasi klas" seperti terdjadi baru² ini.

Ja, soal taktik pada tiap² ketika adalah soal selamat-tidak selamatnja Partai, soal selamat-tidak selamatnja Revolusi. Pengalaman mengadjar kita, bahwa sesuatu kesalahan taktik bisa membawa akibat jang besar, akibat jang tidak mudah menjembuhkannja. Maka itu, agar dapat memimpin massa dengan baik, pada tiap² saat taktik harus dikuasai. Inilah keterangannja mengapa pendjelasan² tentang situasi² pada tiap² saat itu penting sekali. Lebih² dalam keadaan seperti sekarang ini, dimana pada umumnja perkembangan politik berlangsung tjepat atau agak tjepat.

Selandjutnja, kawan², mengenai matapeladjaran jg. empat jang diusulkan tadi, chusus untuk Sekolah Partai Central perlu ditambah dengan satu matapeladjaran lagi, jaitu soal Filsafat.

Pengalaman mengadjarkan kepada kita, bahwa barangsiapa kuat dalam filsafat Marxisme, dia bisa menemukan djalan pemetjahan, meskipun persoalan² jang dihadapinja sulit dan pelik. Jang dimaksudkan „beladjar filsafat" dan „kuat dalam filsafat" disini bukanlah mempeladjari filsafat Marxisme setjara intelektualis atau setjara teoritis abstrak. Kalau kita mempeladjari filsafat Marxisme, jang perlu bukanlah menghafal dalil² materialisme-dialektik diluar kepala. Jang kita perlukan jalah beladjar filsafat setjara praktis. Artinja, jang langsung ditudjukan untuk mengubah fikiran kita, agar kita memiliki metode berfikir jang ilmiah. Kepada kawan² jang beladjar filsafat harus dibangkitkan rangsang untuk membandingkan fikiran²nja jang lama dengan fikiran materialisme-dialektik, kemudian untuk menggunakan metode berfikir materialisme-dialektik buat mengkritik tjara berfikirnja jg. lama, jang tidak ilmiah. Mengubah tjara berfikir ini penting sekali, karena ia sekaligus berarti menghubungkan teori dengan praktek, jaitu teori filsafat dengan praktek berfikir.

Untuk Sekolah² Partai tingkat bukan Central buat sementara matapeladjaran filsafat belum diadjarkan, antara lain mengingat bahwa kader² jang harus mengadjarkannja belum tjukup ada pada kita.

Tidak perlu diterangkan lagi bahwa beladjar di Sekolah Partai sadja tidaklah tjukup, djauh daripada tjukup. Sekolah² Partai hanja memberikan pengetahuan² jang pokok, memberikan pengetahuan jang fundamentil, jang kelandjutannja harus dipeladjari

terus-menerus, dalam studi dan dalam praktek. Dalam hubungan ini perlu ditekankan, bahwa dasar kita beladjar adalah studi-sendiri. Sekolah², kursus² maupun konsultasi² sifatnja membantu, memudahkan. Oleh sebab itu tidak tepat djika seseorang hanja menggantungkan pada Sekolah² dan Kursus² Partai. Kita lebih² harus mentjela exes² seperti jang pernah terdjadi dengan satu-dua siswa „Marx House" tempohari, jang beladjar „untuk mentjari idjazah" sadja.

Hal ini tidak akan terdjadi, djika Comite² mengirimkan ke Sekolah² dan Kursus² Partai itu bukan kader sembarang kader, atau kader jang kebetulan bisa dilepaskan, melainkan kader² jang pilihan, jang memiliki sjarat² jang dibutuhkan.

Departemen Agitasi-Propaganda Central Comite kini sedang menjusun dan ber-turut² akan menerbitkan diktat² jang diperlukan. Diktat² ini akan diterbitkan dalam djumlah besar²an dan diusahakan harga jang se-murah²nja. Diktat² ini sebagaimana diterangkan oleh kawan² Provcom² akan sangat penting artinja, dan memang demikian halnja. Sungguhpun demikian, peladjaran² jang diberikan di Sekolah² dan Kursus² Partai itu tidak akan mentjapai hasil seperti jang diinginkan, djika kawan² pengadjarnja berpegangan setjara mati kepada diktat² jang ada dan tidak pandai menggunakannja setjara hidup. Dengan „menggunakan setjara hidup" dimaksudkan, bahwa soal²nja harus senantiasa dihubungkan dengan pengalaman² jang paling baru, bukan hanja pengalaman nasional, tetapi djuga pengalaman lokal. Ini hanja mungkin, djika kawan² pengadjar itu bukan mendjadi „pengadjar² murni" jang terlepas dari perdjuangan jang aktuil, sebaliknja, mereka harus tetap mendjadi partisipan (peserta) jang aktif dalam perdjuangan se-hari², meskipun bagi mereka sudah ditentukan tugas jang chusus.

Peranan jang tidak kalah pentingnja akan dimainkan oleh madjalah² dan suratkabar² Partai. Untuk selandjutnja, madjalah² dan suratkabar² itu harus menjediakan ruangan jang lebih banjak untuk membantu berhasilnja rentjana pendidikan ini. Harus diperbanjak adanja tulisan² jang chusus membitjarakan soal² jang sedang dipeladjari, dan jang membitjarakan pengalaman² jang sudah ada dalam mendjalankan rentjana pendidikan. Soalnja akan lebih baik lagi, djika anggota² Central Comite, djuga pemimpin² Provcom, memberikan sumbangan jang aktif dalam hal ini. Ini akan mempermudah djalannja pendidikan dan sekaligus akan mempertinggi otoritet madjalah² dan suratkabar² itu.

Salahsatu rubrik jang penting artinja jalah rubrik tanja-djawab, jang membuka kesempatan bagi pembatja² untuk memadjukan pertanjaan² dan jang oleh redaksi akan didjawab. Djuga tidak kalah

pentingnja konsultasi jang diberikan oleh Comite² kepada anggota² dan kader² jang sedang beladjar. Comite², terutama Bagian Agitpropnja, hendaknja se-waktu² bersedia menerima pertanjaan² jang berhubungan dengan soal² jang sedang dipeladjari dan sesudah menerima pertanjaan² itu memberikan djawaban² dan pendjelasan².

Disamping semua hal diatas ini, masih ada beberapa hal jang sangat penting, jang erat hubungannja dan bahkan tak dapat dipisahkan dari rentjana pendidikan keseluruhannja.

Pertama, soal seminar.

Soal ini sudah disinggung didalam Laporan Politbiro. Soalnja jalah soal mendjadikan umum pengalaman seseorang kader tertentu dan soal menghubungkan dengan erat teori dan praktek. Partai jang banjak anggotanja seperti Partai kita ini tentu banjak pula pengalamannja. Tetapi masih terlalu sering, pengalaman² jang didapat, jang baik maupun jang tidak baik, tidak diteruskan atau diluaskan kepada Comite² atau kader² jang lain. Pengalaman² masih banjak jang belum didjadikan umum, dan sebaliknja malahan „disimpan sendiri". Ini dengan sendirinja tidak menguntungkan Partai. Ini dengan tidak disedari sudah menghambat ketjepatan kemadjuan Partai. Untuk mengatasi hal inilah maka Partai perlu mengadakan seminar² mengenai atjara² tertentu. Seminar² bisa diselenggarakan oleh Comite² Partai dengan mengundang kader² jang dipandang perlu. Didalam seminar itu, kader jang berpengalaman misalnja dalam hal propaganda, dalam hal mengurus, dalam hal kesenian, dll. memberikan uraian berdasarkan pengalaman²nja, kemudian uraian itu didiskusikan. Dengan demikian, setiap pengalaman jang penting jang ada pada kita tidak „disimpan sendiri" melainkan „didjadikan milik bersama". Ini djuga penting dilihat dari sudut menghubungkan teori dan praktek, karena pengalaman itu pada hakekatnja adalah pemaduan teori dengan praktek, meskipun kadang² salah memadukannja.

Kedua, soal konferensi teori.

Selama ini pembitjaraan² soal² teori didalam Konferensi² Partai selalu „dibontjengkan" kepada pembitjaraan² soal² lain. Sebagai permulaan, hal itu baik. Tetapi untuk selandjutnja, lebih baik djika soalnja disendirikan dengan mengadakan konferensi² teori. Dengan demikian soal² teori tidak akan dibitjarakan ber-gegas² karena sudah terdesak waktu. Ini tentu sadja tidak berarti bahwa soal² teori diandjurkan dibitjarakan terlepas dari soal² praktis atau soal² kongkrit revolusi kita. Soal terlepas atau tidaknja tidaklah tergantung dari ada atau tidaknja konferensi teori jang tersendiri tetapi tergantung dari metodenja membitjarakan dan mendiskusikan masaalah² teori itu.

Ketiga, soal mempeladjari tulisan² klasik.

Djuga soal ini sudah disinggung didalam Laporan Politbiro. Soalnja jalah soal mempeladjari Marxisme-Leninisme setjara sistimatis dan bukan setjara sepotong-sepotong, setjara praktis dan bukan setjara abstrak. Soalnja jalah soal mempeladjari Marxisme-Leninisme menurut hakiki dan semangatnja, dan bukan menurut bunji huruf²nja. Selama dua-tiga tahun ini kita sudah mempeladjari bagian² dari „Dasar² Leninisme", sudah mempeladjari „Negara", „Materialisme Dialektik dan Histori", „Anarkisme atau Sosialisme?", „Tentang Praktek", „Komunisme ‚Sajap Kiri', Suatu penjakit Kanak²", „Sedjarah PKSU (B)", djuga sudah mempeladjari tulisan² seperti „Membasmi Liberalisme", „Garis Massa" dan „Perdjuangan Intern Partai", dan terlebih dulu sudah mempeladjari „Manifes Partai Komunis". Tetapi apakah kita mempeladjarinja sudah tidak sepotong², sudah tidak abstrak dan sudah tidak menurut bunji huruf²nja sadja? Saja kira belum. Oleh sebab itu kita harus memperbaiki tjara kita mempeladjari tulisan² klasik. Kita harus lebih banjak mempeladjari tulisan² klasik, terutama sekali kader² jg. tinggi. Pimpinan Partai pada waktu² tertentu akan mengeluarkan seruan tentang tulisan² klasik apa jg. harus dipeladjari, sesuai dengan tugas² politik Partai pada ketika² tertentu dan pimpinan Partai akan mengeluarkan petundjuk² sekedarnja tentang tjara beladjar dan tentang memperbaiki tjara beladjar.

Petundjuk² jang pertama akan dikeluarkan tidak lama lagi berhubung dengan bahan jang diwaktu sekarang ini harus dipeladjari dengan sungguh², jaitu bahan² Kongres ke-XX PKSU.

Soal² lain lagi jang harus mendapat perhatian kita bersama adalah soal² sebagai berikut.

Soal madjalah² Partai. „Bintang Merah" akan segera terbit tepat pada waktunja, dan „Kehidupan Partai" akan kita terbitkan kembali. „Kehidupan Partai" ini terutama untuk membitjarakan pengalaman² praktis dilapangan organisasi, agitasi, propaganda, dll. Disamping itu, karena „Untuk Perdamaian Abadi, Untuk Demokrasi Rakjat!" tidak terbit lagi, maka sangat kita perlukan adanja madjalah jg. chusus memuat tulisan² kawan² luarnegeri. Untuk ini pimpinan Partai merentjanakan akan menerbitkan madjalah baru, jg. terbit dua bulan sekali. Ini malahan akan lebih efektif daripada „Untuk Perdamaian Abadi, Untuk Demokrasi Rakjat!", pertama karena diterbitkan dalam bahasa Indonesia, dan kedua karena pilihan artikelnja bisa dilakukan jang berhubungan atau jang sesuai dengan masaalah² kita sendiri. Untuk memperbaiki mutu madjalah²

Partai ini, untuk masing²nja akan kita bentuk Dewan Redaksi dengan pembagian pekerdjaan jang diatur baik. Tetapi mengingat bahwa kader² redaktur kita masih sangat kurang, maka jang akan sangat membantu jalah djika anggota² CC selalu memberikan sumbangannja kepada madjalah² tsb., terutama „Bintang Merah" dan „Kehidupan Partai". Sumbangan karangan² untuk „Kehidupan Partai" djuga sangat diharapkan dari anggota² Provcom dan Secom.

Soal buku² roman revolusioner. Baru² ini Jajasan „Pembaruan" menjelesaikan penerbitan buku Maxim Gorki „Ibunda". Buku ini akan sangat membantu pembentukan ideologi dari kader² dan anggota² kita, oleh sebab itu kepada kader² dan anggota² kita baik kita andjurkan membatja buku Gorki ini. Di-waktu² jg. akan datang, buku² roman revolusioner akan lebih banjak kita terbitkan misalnja buku Ostrovski „Bagaimana Badja Ditempa" dan buku Julius Fuqik „Laporan Dari Bawah Tianggantungan".

Demikianlah beberapa soal lain jang perlu diadjukan dalam hubungan masaalah pendidikan didalam Partai.

Pimpinan Partai jakin, bahwa rentjana ini akan bisa kita laksanakan, asal : pertama soal pendidikan ini didjadikan soal s e l u r u h Partai, kedua, dibangkitkan inisiatif dan aktivitet jang sebanjak-banjaknja untuk mendjamin pelaksanaannja; dan ketiga, dilakukan penjimpulan setjara nasional, se-tidak²nja setahun sekali.

Kawan² sekalian.

Semua jang dikemukakan ini mempunjai tudjuan agar kita sekalian mempersoalkan Marxisme sebagai Marxisme. Setengah abad jang lalu Lenin sudah berpesan kepada kita, bahwa Marxisme hanja bisa hidup djika ia *diterdjemahkan* menurut keadaan² chusus setiap bangsa. Djelaslah bahwa djika kita mempersoalkan Marxisme terlepas dari tjiri² nasional bangsa kita sendiri, Marxisme jang demikian adalah Marxisme jang abstrak, Marxisme jang mati. Oleh sebab itu segala dogmatisme dan doktrinerisme jang umumnja memuakkan, harus kita singkirkan. Kita harus menghidupkan Marxisme se-hidup²nja, sesegar-segarnja, serasi dengan djiwa dan gaja Indonesia, sehingga Marxisme itu bertjorak, berwarna dan berbunji Indonesia, sehingga setiap Rakjat Indonesia akan merasakannja sebagai sesuatu jang tidak asing, sesuatu jang tepat.

Djika rentjana jang dikemukakan ini bisa dilaksanakan maka kita akan madju djauh dalam menjatukan fikiran didalam Partai, dalam membulatkan ideologi Partai. Sebagaimana dikatakan oleh kawan Aidit „persatuan dalam Partai adalah sjarat mutlak untuk melaksanakan tugas² Partai".

Djika rentjana ini kita laksanakan, maka kita akan terbebas dari perdebatan² jang tidak perlu, dan kita akan mempersoalkan semua

soal kita dengan titikpangkal jang satu dan sama, dengan landasan jang satu dan sama.

Ini akan lebih mendewasakan Partai kita.

Mari kita achiri keadaan didalam Partai kita dimana kader² dan anggota² kurang beladjar atau terkadang tidak beladjar samasekali. Sebagaimana dikatakan kawan Chrusjov, tidak beladjar itu menandakan *kemalasan djiwa*. Mari kita laksanakan rentjana pendidikan, mari kita lakukan gerakan beladjar ini dengan sembojan ***„barangsiapa tidak beladjar, dia sesungguhnja sudah mati sebelum mati"***. Mari kita semua beladjar, dengan teratur, terpimpin dan bertudjuan.

Resolusi tentang laporan umum Politbiro kepada Sidang Pleno ke-IV Central Comite PKI jang diperluas

Setelah mendengarkan dan mendiskusikan setjara mendalam laporan Kawan D.N. Aidit, Sekretaris Djendral CC PKI atasnama Politbiro tentang „BERSATU UNTUK MENJELESAIKAN TUNTUTAN² REVOLUSI AGUSTUS 1945", sidang pleno ke-IV Central Comite PKI jang diperluas, pada achir Djuli 1956 memutuskan :

membenarkan dan menerima garis politik dari Politbiro dan aktivitet²nja dalam melaksanakan putusan² Kongres Nasional ke-V PKI dan putusan² sidang² pleno CC jl;

membenarkan dan menjokong sepenuhnja tugas² baru dalam lapangan politik, organisasi dan ideologi jang disimpulkan dalam laporan tersebut.

Sidang pleno CC mengkonstatasi dengan gembira tumbuhnja kekuatan Rakjat Indonesia pada waktu achir² ini dan tetap setianja Rakjat dan pemuda² Indonesia pada tudjuan Revolusi Agustus.

Sidang pleno ke-IV CC ini menjimpulkan dengan gembira timbulnja front persatuan internasional anti-perang dan anti-kolonialisme jang merupakan pergeseran demokratis dan progresif jang menguntungkan perdamaian dan kemerdekaan.

Disamping itu sidang pleno CC memperingatkan semakin beratnja tanggungdjawab dan pekerdjaan² jang dihadapi Partai, djustru sesudah Partai mendjadi Partai Komunis jang besar. Tanggungdjawab itu akan dapat dipenuhi dan tugas² itu akan dapat dilaksanakan dengan Partai jang bersatu dalam ideologi, bersatu dalam politik dan organisasi, dengan Partai jang mampu menghubungkan teori Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

I

Mengenai situasi internasional dan situasi dalamnegeri, sidang pleno ke-IV CC membenarkan kesimpulan Politbiro jang menjatakan adanja kemungkinan² jang luas untuk mengembangkan gerakan Rakjat dan mengembangkan Partai.

Sistim sosialis jang dipelopori oleh Sovjet Uni sudah mendjadi sistim dunia. Negara² kubu sosialis mendekati bangsa² dan negara² dengan hati terbuka untuk mentjari dan merundingkan bersama apa sadja jang dapat dikerdjakan bersama guna mentjegah petjahnja perang. Meskipun masih ada negara² Barat jang belum menerima atau belum menerima sepenuhnja adjakan itu, tetapi se-kurang²nja ia telah membikin subur politik bebas dan netral jang memberikan sumbangan² penting bagi keredaan situasi internasional, dan terutama telah merebut hati umatmanusia tjintadamai diseluruh dunia. Kongres ke-XX Partai Komunis Sovjet Uni (PKSU) merupakan sumbangan jang sangat penting dalam usaha meredakan ketegangan internasional.

Sidang berpendapat, bahwa situasi internasional dewasa ini djuga ditandai oleh perkembangan jang luarbiasa dari gerakan kemerdekaan nasional dan oleh keruntuhan sistim kolonial-imperialis.

Didalamnegeri laporan Politbiro menggambarkan dua kedjadian penting, jaitu berlangsungnja Kongres Rakjat Seluruh Indonesia ke-I pada bulan Agustus 1955 dan terbentuknja kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2. Program putusan Kongres Rakjat ke-I dan program kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2, walaupun jang satu lebih madju daripada jang lain, ke-dua²nja dapat didjadikan pegangan dalam perdjuangan se-hari² Rakjat Indonesia sebagai program jang sudah disetudjui oleh sebagian besar massa Islam dan massa Nasionalis dan oleh seluruh massa Komunis.

Sidang pleno ke-IV CC menghargai politik luarnegeri dari kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 jang bebas dan aktif, serta mengutuk mereka jang mau mendjalankan politik bermukadua, jaitu madju keluar dan reaksioner kedalam.

Pada waktu sekarang adalah mendjadi tugas penting dari Partai untuk mendorong agar Indonesia mendjalankan politik anti-kolonialisme dan politik perdamaian jang lebih aktif lagi, untuk lebih memperkuat kedudukan Indonesia diantara negara² didunia, terutama diantara negara² Asia-Afrika. Bersamaan dengan itu kaum Komunis harus mendorong agar kedudukan internasional Indonesia jang kuat per-tama² ditudjukan untuk kepentingan Rakjat didalamnegeri, terutama dalam hubungan melikwidasi kekuasaan ekonomi kaum kapitalis besar Belanda.

II

Sidang pleno ke-IV CC membenarkan analisa jang djelas dalam laporan Kawan D.N. Aidit tentang perimbangan kekuatan politik didalamnegeri, tentang adanja 3 kekuatan jang berimbang dan 3

konsep dalam hubungan dengan penjelesaian Revolusi Agustus 1945.

Jang *pertama*, jalah konsep kekuatan kepalabatu, konsep kaum feodal dan komprador jang menghendaki satu negara jang hanja bentuknja merdeka, tetapi hakekatnja tunduk kepada imperialisme. Pendukung konsep ini mendjalankan politik anti-Komunis dan anti-Rakjat.

Jang *kedua*, jalah konsep kekuatan progresif, konsep kaum buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil kota dan kaum intelektuil revolusioner, jang bertudjuan melaksanakan semua tuntutan Revolusi Agustus, jaitu melaksanakan sembojan „Hapuskan imperialisme dan feodalisme sampai ke-akar²nja".

Jang *ketiga*, jalah konsep kekuatan tengah, konsep burdjuasi nasional jang mempunjai pertentangan dengan kaum imperialis, dengan kaum komprador dan dengan tuantanah, jang menghendaki perubahan², tetapi maksudnja jalah membela kepentingan sendiri untuk perkembangan kapitalisme nasional.

Laporan tersebut membuktikan dengan majakinkan, bahwa watak daripada revolusi Agustus 1945 adalah nasional dan demokratis, anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Pidato Bung Karno jang diutjapkan dekat sebelum petjahnja revolusi dan isi Undang² Dasar Republik Proklamasi, walaupun dengan samar², membuktikan kebenaran analisa tersebut. Tindakan² massa ketika revolusi berlangsung lebih mejakinkan tentang watak revolusi jang demikian itu.

Sesuai dengan analisa tsb. diatas, laporan menetapkan bahwa konsep PKI dan semua kaum progresif dalam menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus, jalah menghapuskan imperialisme dan feodalisme. Ini adalah konsep Rakjat. Berdasarkan konsep ini, mereka jang tidak anti-imperialisme dan tidak anti-feodalisme adalah anti-Rakjat, anti-Revolusi Agustus 1945.

Dengan ketadjaman Leninis, laporan itu selandjutnja menganalisa hubungan satusamalain antara ketiga kekuatan pokok tadi, sehingga dilengkapilah sembojan² dan tugas² daripada revolusi itu dan menarik kesimpulan politik jang djelas dan sederhana, jang sepenuhnja dibenarkan sidang pleno CC sebagai garis politik Partai, jaitu dengan sekuat tenaga dan dengan tidak djemu²nja mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu.

Terhadap sementara orang diluar Partai jang menjatakan dirinja tidak pro-imperialis, tetapi hanja anti-Komunis, diadjak untuk menindjau kembali sikap anti-Komunisnja itu. Sikap anti-Komunis,

jaitu anti golongan jang paling konsekwen anti-imperialis, sedar atau tidak sedar berarti membantu imperialis.

Laporan tersebut mejakinkan supaja kaum Komunis Indonesia tidak menjamaratakan semua anggota dan pemimpin partai² kepalabatu dan supaja tindakan²nja berpegangan pada kenjataan bahwa didalam partai² jang mewakili kekuatan kepalabatu dan kekuatan tengah terdapat berbagai golongan, jaitu golongan kiri, tengah dan kanan. Untuk dapat mempersatukan kekuatan jang sebanjak²nja, kaum Komunis Indonesia harus menganalisa golongan² tersebut agar setiap waktu dapat menentukan sikap jang tepat supaja dapat mempersatukan semua jang bisa dipersatukan dan supaja sasaran dibikin se-ketjil²nja, supaja jang dipentjilkan hanja jang benar² berkepalabatu.

Sidang menjambut dengan gembira dikemukakannja rol pemuda dan intelektuil revolusioner dalam hubungan dengan melaksanakan tuntutan² Rakjat sekarang dan melaksanakan tuntutan² revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Ini berarti bahwa Partai harus bekerdja baik dikalangan pemuda dan inteligensia, disamping terus memperbaiki pekerdjaannja dikalangan kaum buruh, tani, wanita dan massa Rakjat lainnja.

Sidang pleno ke-IV CC membenarkan politik jang lebih terang terhadap burdjuasi nasional, jaitu mendorong sifat²nja jang madju, jang anti-kolonialisme dan anti-feodalisme, disamping itu mengkritik sifat²nja jang setengah² dan tidak konsekwen, serta jang merusak persatuan nasional. Kritik tidak boleh ditudjukan terhadap soal² jang tidak prinsipiil, dan kritik kepada burdjuasi nasional haruslah dimaksudkan untuk memperkuat persatuan nasional.

Sidang pleno ke-IV CC membenarkan kesimpulan, bahwa :

Berdasarkan analisa tentang pengaruh partai² politik atas massa dinegeri kita, kita memperdjuangkan persatuan massa Islam (dan aliran keagamaan pada umumnja), massa Nasionalis dan massa Komunis dalam perdjuangan melawan imperialisme dan feodalisme. Berdasarkan analisa tentang klas² dinegeri kita, kita memperdjuangkan persatuan antara kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil revolusioner dan burdjuasi nasional, jaitu persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah.

III

Sidang pleno ke-IV CC berdasarkan laporan Kawan D.N. Aidit menundjukkan perlu segera diatasinja suatu kekurangan didalam Partai, jaitu kekurangan dalam memahamkan saling-hubungan antara Program Umum Partai dengan Program Tuntutan Partai.

Bila seorang anggota Partai hanja mempropagandakan Program Umum sadja, jaitu program djangka pandjang, ia tidak akan mampu memberikan pimpinan dalam perdjuangan se-hari[2] dari Rakjat pekerdja, ia akan mengisolasi Partai dari massa, ia membuat kesalahan sektarisme. Sebaliknja bila seorang anggota Partai hanja memahami Program Tuntutan sadja dan tidak meningkatkan kesedaran politik dari massa untuk mengetahui hubungan Program Tuntutan dengan Program Umum Partai, ia akan terlibat dalam persoalan se-hari[2] dengan tidak melihat perspektif[2] dari revolusi, ia bisa djadi lupa tudjuan.

Sidang membenarkan bahwa Program Umum Partai mengemukakan apa jang diperdjuangkan oleh Partai dalam seluruh tingkat revolusi nasional dan demokratis, seluruh tingkat revolusi anti-imperialisme dan anti-feodalisme, sedangkan Program Tuntutan bisa ber-ubah[2] sesuai dengan perubahan dan perbedaan keadaan, tetapi betapapun djuga seringnja ber-ubah[2] tugasnja adalah tetap, jaitu untuk mempersatukan Rakjat dan untuk memenuhi tuntutan[2] ekonomi dan politik djumlah jang terbanjak daripada Rakjat pada tingkat[2] ketjil dalam tingkat besar daripada revolusi nasional dan demokratis.

Sidang mejakini kebenaran pokok[2] pikiran mengenai Program Umum sebagai program djangka pandjang untuk menjelesaikan tuntutan[2] Revolusi Agustus sampai ke-akar[2]nja, jang lengkapnja sudah dirumuskan dalam Kongres Nasional ke-V Partai. Djuga sidang membenarkan bahwa berdasarkan Program Umum disusun Program Tuntutan, jang banjak persamaannja dengan program kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2 dan dengan putusan[2] Kongres Rakjat Seluruh Indonesia ke-I, sebagai alas (platform) untuk berunding dan bekerdja-sama dengan siapa sadja jang anti-kolonialisme, sebagai tuntutan kepada pemerintah jang berkuasa dan sebagai pedoman aksi[2] massa.

Sidang pleno ke-IV CC berkejakinan bahwa dengan djelasnja perbedaan dan djelasnja hubungan antara Program Umum dan Program Tuntutan, serta fungsinja sebagai alas menggalang front persatuan, setiap anggota dan tjalon-anggota Partai mendapat pegangan jang lebih terang untuk mengembangkan dirinja sebagai elemen jang aktif dilapangannja masing[2], tidak hanja mendjadi pembela jang setia dan jang selalu siap menghadapi perdjuangan untuk kepentingan se-hari[2] dari massa, tetapi mendjadi pemimpin politik jang berpandangan djauh dan ulet.

Dalam Program Tuntutan dan pendjelasannja berbagai pertanjaan dan persoalan jang hidup dikalangan Rakjat mendapat djawaban jang tepat.

Tentang pelaksanaan pembatalan KMB dituntut supaja diambil tindakan[2] tegas terhadap kaum kapitalis besar Belanda dilapangan ekonomi, dengan samasekali tidak melupakan untuk melawan bahaja jang datang dari kaum imperialis lainnja, terutama Amerika. Pada pokoknja PKI menghendaki dimobilisasi dan dikoordinasinja seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar dan untuk merebut Irian Barat.

Mengenai Plan Lima Tahun Pemerintah, diperdjuangkan supaja tidak berakibat bertambah beratnja beban Rakjat pekerdja, supaja tidak menimbulkan padjak[2] baru bagi Rakjat pekerdja, melainkan terutama harus diambil dari keuntungan kaum kapitalis asing, tuantanah[2] dan hartawan[2] lainnja. Selandjutnja Plan Lima Tahun supaja membuka lapangan[2] pekerdjaan baru bagi parapenganggur jang sekarang sangat banjak itu, supaja ditudjukan pada persiapan[2] industri berat milik negara.

Mengenai ekonomi nasional tidak boleh diartikan „ekonomi kapitalis nasional", tapi untuk tingkat sekarang harus diartikan ekonomi untuk seluruh bangsa jang bebas dari kekuasaan kaum kapitalis besar asing, dimana ada djaminan peluasan sektor ekonomi negara dan adanja proteksi dan fasilitet bagi kapitalis[2] nasional jang bonafide.

Kebebasan[2] demokratis untuk Rakjat dan organisasi[2] Rakjat adalah bagian terpenting dalam Program Tuntutan PKI. Dalam hubungan ini PKI mengusulkan kepada pemerintah dan pendjabat[2] pemerintah supaja dalam menghadapi aksi[2] Rakjat menempuh djalan berunding dan bukan melakukan politik „tangan besi".

Tentang soal tanah dan gerakan tani pada waktu ini politik PKI jang terpenting bagi kaum tani jalah tuntutan turun sewa (turun setoran), turun bunga dan kenaikan upah bagi buruhtani.

Tentang perdjuangan parlementer laporan Politbiro mendjelaskan bahwa Partai memandang Parlemen tidak hanja sebagai mimbar propaganda, tapi djuga untuk memperdjuangkan tuntutan[2] jang madju diberbagai lapangan. Peralihan setjara parlementer dari keadaan Indonesia sekarang kesistim kekuasaan Rakjat, adalah suatu kemungkinan. PKI akan berdjuang dengan sekuat tenaga agar kemungkinan ini mendjadi kenjataan, tetapi djuga PKI dan seluruh Rakjat harus waspada terhadap maksud[2] djahat dari kaum reaksioner dalam dan luarnegeri jang menentang terwudjudnja peralihan setjara parlementer kesistim kekuasaan Rakjat. Adanja kemungkinan peralihan kesistim kekuasaan Rakjat lewat djalan damai tidak berarti bahwa Partai harus hanja bekerdja lebih giat didalam Parlemen, tapi djuga dan terutama dalam membangkitkan

dan memobilisasi massa jang se-luas²nja, terutama massa kaum buruh dan kaum tani.

Sidang pleno CC berpendapat bahwa tuntutan² Rakjat sekarang akan bisa lebih lantjar dilaksanakan oleh Pemerintah Koalisi Nasional, dalam mana semua klas revolusioner ikutserta, termasuk proletariat jang diwakili oleh PKI. Karena itu pada krisis² kabinet PKI akan menuntut pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional. Tetapi, tentang ikut atau tidak ikutnja PKI dalam kabinet tergantung pada dua soal : pertama, djika programnja mewakili kepentingan Rakjat dan kedua, djika komposisi kabinet mendjamin pelaksanaan program.

Sidang pleno ke-IV CC membenarkan dan menjambut dengan gembira adanja perumusan tentang dasar untuk menjelesaikan masaalah sukubangsa dan minoritet keturunan asing didalam laporan Kawan D.N. Aidit, jaitu politik hak-sama bagi semua sukubangsa, tak perduli sukubangsa besar atau ketjil, serta politik haksama bagi semua warganegara. Untuk tingkat sekarang PKI dapat menjetudjui pelaksanaan „otonomi daerah", tapi bersamaan dengan itu kita harus menjelidiki dan menjimpulkan persoalan sukubangsa² menudju pelaksanaan otonomi sukubangsa² dibawah pemerintah pusat jang bersifat kesatuan.

Laporan djuga mengemukakan pentingnja rol kaum inteligensia, paraseniman dan pekerdja² kebudajaan lainnja jang bersemangat kerakjatan dalam perdjuangan untuk mentjapai Indonesia baru jang merdeka, bersatu, demokratis dan makmur.

Sidang pleno ke-IV CC berpendapat bahwa didalam Program Tuntutan jang dirumuskan sebagai sembojan² aksi diwakili kepentingan² jang paling mendesak dari semua klas dan golongan jang revolusioner, jang demokratis dan patriotik diseluruh tanahair. Pelaksanaan Program Tuntutan PKI akan mengembangkan semua kekuatan progresif, mempersatukan kekuatan progresif dengan kekuatan tengah dan hanja akan merugikan kekuatan kepalabatu dan madjikan²nja. Selandjutnja melalui pelaksanaan Program Tuntutan itu perdjuangan Rakjat Indonesia akan sampai kepada pelaksanaan program umum untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

IV

Sidang pleno ke-IV CC sependapat dengan laporan Kawan D.N. Aidit, bahwa Partai kita, dengan lebih dari sedjuta anggota dan setelah mengalami udjian berupa dua pemilihan umum jang lalu, termasuk salahsatu Partai Komunis jang besar didunia. Kebesaran PKI ini adalah pentjerminan dari kebesaran, tingginja kesedaran politik dan daja-organisasi dari Rakjat pekerdja Indonesia. Adalah sewadjarnja djika tiap Komunis Indonesia lelaki dan wanita merasa bangga mendjadi anggota PKI dan disamping itu menjedari, bahwa tanggungdjawabnja terhadap Rakjat dan bangsa semakin besar dan berat.

Berpangkal pada sukses² jang telah ditjapai, klas buruh Indonesia akan lebih mampu mempertahankan dan memperluas kebebasan² demokratis untuk Rakjat dan organisasi² Rakjat, sebagai sjarat untuk melaksanakan dalil bahwa kebebasan klas buruh Indonesia dari penghisapan hanja bisa ditjapai dengan lebih dulu membebaskan seluruh Rakjat dari penghisapan imperialis dan feodal.

Laporan menjimpulkan bahwa setelah mendapat kemenangan dalam pemilihan² umum jang lalu, sekarang sikap Partai kita mengenai tiap² soal diharapkan dan diperhatikan orang, sedangkan orang² progresif mengharapkan tuntunan lebih banjak dari Partai kita. Sedar akan tanggungdjawab kita, kenjataan ini akan kita kembangkan dengan melipatgandakan kegiatan untuk membela kepentingan se-hari² daripada Rakjat, dengan meningkatkan keberanian, kewaspadaan, ketabahan, kebidjaksanaan dan keuletan dalam memperdjuangkan tuntutan² Rakjat jang dirumuskan dalam program Partai.

Tugas² tersebut hanja mungkin bisa dilaksanakan dengan membadjakan persatuan didalam Partai, persatuan dalam ideologi, politik dan organisasi. Untuk ini laporan menekankan bahwa kewadjiban kita jang terpenting sekarang jalah memeriksa kembali barisan Partai, mentjari dan menemukan kelemahan² Partai serta melikwidasi kelemahan² itu.

Dilapangan organisasi, tugas jang sangat mendesak jalah mengkonsolidasi hasil² dari rentjana² peluasan keanggotaan dan organisasi Partai. Ini berarti bahwa semua anggota Partai harus segera diorganisasi dalam grup² Partai dan bahwa para tjalon-anggota jang sudah melalui masa-tjalonnja dengan baik harus ditingkatkan mendjadi anggota. Dan ini hanja mungkin djika Comite² Partai dengan segala Bagian²nja lebih diaktifkan dan diperkuat, dengan djalan menetapi ketentuan² dalam Konstitusi Partai tentang Konferensi² dan rapat² anggota, jang berarti sekaligus menghidupkan demokrasi-intern Partai. Dalam hubungan ini masaalah pemasukan iuran dan masaalah keuangan umumnja meminta perhatian lebih besar.

Mengenai persatuan dilapangan politik, disimpulkan perlunja menitikberatkan pendidikan mengenai tugas menggalang front persatuan nasional jang tak dapat di-pisah²kan dengan tugas me-

neruskan pembangunan Partai, sebagaimana diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V Partai.

Tentang persatuan dalam fikiran, persatuan ideologi, dikemukakan dalam laporan sebagai masaalah pendidikan bagi seluruh anggota Partai. Setelah memeriksa kekurangan² diwaktu jang lalu, sidang pleno ke-IV CC menjetudjui bahwa pendidikan harus selalu dihubungkan dengan praktek dan bahwa jang terpenting jalah memberikan semangat-Komunis dan pandangandunia-Komunis jang tidak bisa dilupakan. Disamping itu sidang menjetudjui penjederhanaan matapeladjaran² dan penjempurnaan tjara² beladjar.

Sidang pleno CC djuga menarik peladjaran jang berharga dari pengalaman² Partai disekitar pembentukan kabinet Ali Sastroamidjojo ke-2, dan membenarkan pendapat Politbiro tentang pentingnja pendidikan mengenai situasi jang dinegeri kita seringkali berubah dengan tjepat, agar dengan demikian pelaksanaan taktik² Partai berdjalan lebih baik. Bahan untuk ini jalah harian² Partai dan siaran² lainnja dari Partai.

Sidang membenarkan sepenuhnja sikap Sekretariat CC terhadap Kawan Alimin jang mengetjam politik front persatuan jang dilakukan oleh Partai. Berdasarkan pengalaman ini diputuskan untuk mengadakan gerakan² pembetulan didalam Partai pada waktu² tertentu untuk mengatasi fikiran² burdjuis ketjil, fikiran² subjektivisme dan sektarisme. Dari gerakan mendiskusikan „Keterangan 3 Djuli 1956", jaitu keterangan Sekretariat CC PKI mengenai siaran Kawan Alimin, anggota² Partai dapat menarik peladjaran betapa berbahajanja djika seorang anggota Partai terlepas samasekali dari kehidupan dan perdjuangan massa dan dihinggapi penjakit individualisme ber-lebih²an. Djuga dapat ditarik peladjaran tentang tjara² jang keliru dan jang benar bila seorang anggota mau mengkritik politik dan pimpinan Partai, peladjaran tentang berbahajanja opportunisme „kiri" dan peladjaran tentang tjara²nja menghadapi anggota Partai jang membuat kesalahan. Seorang anggota Partai jang membikin kesalahan, djika bersedia mengadakan selfkritik dan mau menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan dirinja sendiri, harus dianggap sebagai anggota jang baik kembali.

Tetapi bagaimanapun djuga banjaknja bentuk² pendidikan dan tidak samanja isi peladjaran, laporan Kawan D.N. Aidit menekankan bahwa hakekatnja adalah tetap, jaitu pendidikan tentang soal² fundamentil Merxisme-Leninisme, pendidikan tentang mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh, pendidikan melawan ideologi tuantanah dan ideologi burdjuis serta ideologi non-proletar lainnja didalam Partai.

Sidang sependapat dengan laporan bahwa berdasarkan gedjala jang ada, harus diachiri kenjataan dikalangan sementara fungsionaris jang hendak memisahkan pekerdjaan Partai dengan pekerdjaan memimpin massa dengan melalui kritik dan selfkritik dan Comite² jang bersangkutan.

Tentang adanja beberapa kader jang menondjolkan kepentingan dan keinginan diri sendiri, misalnja dalam hubungan penentuan anggota² DPR dan Konstituante, diserukan oleh laporan untuk ingat, bahwa tiap Komunis sebagai anggota Partai klas Buruh, harus memiliki sifat² klas buruh, jaitu sifat jang tidak mementingkan diri sendiri, mengakui harus adanja pimpinan jang memusat, menjedari perlunja hidup berorganisasi dan berdisiplin, mengakui perlunja ada kerdja kolektif dan pembagian pekerdjaan jang tepat.

Sidang djuga memandang perlunja mentjegah pemudjaan perseorangan, dengan lebih menekankan perlunja senantiasa setia pada prinsip sentralisme-demokratis, pada prinsip pemaduan pimpinan kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan dan bahwa Partai harus senantiasa mendasarkan diri pada massa, mendjalankan garis massa.

Achirnja sidang pleno ke-IV CC menjambut dengan gembira petundjuk dalam laporan tentang kewadjiban mengembangkan kritik dan selfkritik, disamping itu mengachiri gedjala se-olah² satu²nja sasaran kritik dan selfkritik jalah sifat² dan tingkahlaku perseorangan. Kritik dan selfkritik haruslah terutama disasarkan pada pekerdjaan. Dengan demikian kritik dan selfkritik tidak lagi mendjadi „barang musiman" jang hanja diadakan kalau ada pemilihan badan pimpinan dan kalau ada ketegangan² dalam sesuatu badan kolektif, tapi benar² mendjadi satu dengan Partai seibarat satunja kuku dengan daging. Kritik dan selfkritik harus dilakukan dengan tulus ichlas untuk memperbaiki diri dan untuk membantu kawan memperbaiki diri dengan tudjuan mempersatukan fikiran didalam Partai. Kita melakukan perdjuangan ideologi didalam Partai dengan berpangkal pada persatuan dan melalui kritik-selfkritik menudju persatuan.

Berpedoman pada laporan Politbiro tersebut diatas, sidang pleno ke-IV CC jang bersedjarah ini mempunjai kejakinan bahwa Partai kita, Partai Komunis Indonesia, akan mampu memenuhi tugasnja jang mulia dan berat: mewudjudkan tuntutan² Rakjat sekarang dan selandjutnja melaksanakan semua tuntutan Revolusi Agustus jang berpangkal pada sembojan „Hapuskan imperialisme dan feodalisme sampai ke-akar²nja".

Sidang Pleno ke-IV CC PKI

Djakarta, 2 Agustus 1956

Resolusi tentang tulisan Redaktur Ekonomi „Harian Rakjat" tertanggal 5 Djuni, 21 Djuni dan 12 Djuli 1956 tentang Kemungkinan Peralihan Indonesia ke „Sosialisme"

Laporan Politbiro „Bersatu Untuk Menjelesaikan Tuntutan² Revolusi Agustus" jang disahkan oleh Sidang Pleno ke-IV Central Comite PKI antara lain mengandung kesimpulan bahwa masaalah kemungkinan peralihan Indonesia ke „Sosialisme" seperti jang dinjatakan dalam tulisan Redaktur Ekonomi „Harian Rakjat" pada tgl. 5 Djuni, 21 Djuni dan 12 Djuli 1956 telah dikemukakan setjara kurang tepat.

Dalam membahas soal ini lebih dahulu harus djelas dimengerti apa jang sudah dirumuskan dalam Laporan Politbiro kepada Sidang Pleno ke-IV CC PKI. Sebagai suatu langkah peralihan untuk dapat melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 PKI memperdjuangkan terbentuknja suatu Pemerintah Koalisi Nasional tipe lama, jang didasarkan atas suatu Program Bersama jang madju seperti jang telah didjelaskan dalam Laporan Politbiro tsb. dan jang kemudian menudju kesatu sistim kekuasaan Rakjat jang akan mampu melaksanakan perubahan² sosial jang fundamentil. Laporan tsb. djuga telah mendjelaskan bahwa djika menurut kemauan kaum Komunis maka kita memilih peralihan dari keadaan Indonesia sekarang kesuatu sistim kekuasaan Rakjat setjara damai atau lewat parlemen.

Tulisan² Redaktur Ekonomi "HR" tsb. telah memberi nilai jang ber-lebih²an kepada arti dari apa jang dinamakan unsur² sosialis dalam UUD Proklamasi dan UUDS RI seperti jang dinjatakan terutama dalam tulisan chusus didalam „Harian Rakjat" tgl. 5 Djuni 1956. Akibatnja jalah bahwa dalam tulisan „Harian Rakjat" tg. 12 Djuli setjara ber-lebih²an unsur² tsb. dinjatakan *sebagai suatu perumusan pokok* dari peralihan sistim ekonomi Indonesia dari setengah-djadjahan ke Demokrasi Rakjat.

Kesimpulan itu pada dasarnja disebabkan oleh dan dengan sendirinja bisa menimbulkan akibat² adanja pandangan dan pengertian jang kurang menjedari rol memimpin dari klas buruh dan pelopornja serta keharusan untuk menggalang kekuatan massa terutama sekali kekuatan kaum tani.

Tulisan pada tanggal 5 Djuni, jang menjatakan bahwa Sosialisme sebagai ide sekarang sudah menguasai sebagian besar umat-manusia, adalah benar. Djuga benar utjapan² dari P.M. Nehru dan P.M. Abdel Nasser jang menjatakan kehendak dan niat mereka untuk membangun masjarakat Sosialis dinegeri mereka. Lepas dari sebab² apa mereka berbuat demikian, kita menghargai niat dan kemauan mereka untuk mengatur masjarakat dan ekonomi negeri mereka menurut prinsip² Sosialisme, sekalipun kita tidak tahu bagaimana tjara mereka hendak melaksanakannja. Demikian pula sikap kita terhadap niat beberapa partai lain jang mau membangun Sosialisme di Indonesia.

Mengenai soal pembangunan Sosialisme kita kaum Komunis sudah mempunjai ilmu dan pengalamannja sendiri, jaitu Marxisme-Leninisme sebagaimana jang sudah diudji dan dibuktikan kebenarannja oleh pengalaman praktek membangun masjarakat sosialis jang sekarang sudah mendjadi kenjataan di-negara² kubu sosialis. Menurut ilmu dan pengalaman Marxis-Leninis peralihan kesistim kekuasan Rakjat hanja bisa dilaksanakan oleh suatu kekuatan massa jang berdasarkan persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan klas buruh. Menurut ilmu dan pengalaman Marxis-Leninis, industrialisasi sosialis tidak mungkin bisa dilaksanakan sebagaimana mestinja tanpa membebaskan dan mengembangkan seluruh kekuatan² produktif anti-feodal di-desa². Ilmu dan pengalaman ini adalah suatu kebenaran umum jang djuga sepenuhnja berlaku untuk Indonesia.

Mengenai keadaan di Jugoslavia jang djuga dikemukakan dalam tulisan pada tanggal 12 Djuli tjukup kiranja ditegaskan bahwa negeri itu dibawah pimpinan Liga Komunis Jugoslavia sekarang sedang berusaha mengatasi segala kesukaran terutama dalam lapangan agraria, dalam membangun Sosialisme.

Laporan Politbiro pada Sidang Pleno ke-IV CC PKI telah djelas menundjukkan perspektif perkembangan revolusi Indonesia dimasa datang dalam proses peralihannja kekekuasaan Rakjat, sebagai persiapan untuk peralihan ke Sosialisme.

Dengan adanja koreksi ini maka pikiran² dan pandangan² jang kurang tepat jang ada didalam dan jang ditimbulkan oleh tulisan² Redaktur Ekonomi „Harian Rakjat" tsb. hendaknja selekasnja bisa dihilangkan.

Sidang Pleno ke-IV CC PKI

Djakarta, 2 Agustus 1956.

Resolusi Tentang Gedung Kebudajaan

Sidang pleno ke-IV CC PKI dalam salahsatu diskusinja menjimpulkan, bahwa salahsatu sebab jang mendjadi penghalang perkembangan kehidupan kebudajaan Rakjat dan peningkatan taraf kebudajaan kader² PKI jalah karena tidak adanja atau sangat kurangnja gedung pertemuan jang dapat digunakan untuk pameran², latihan² dan pertundjukan² kesenian, tjeramah² dan seminar² tentang kebudajaan. Oleh karena itu sidang pleno CC memutuskan antara lain agar PKI lebih sungguh² lagi memperdjuangkan dan menuntutkan kepada pemerintah Pusat dan Daerah supaja mengadakan atau memperbanjak gedung² pertemuan jang dapat dipergunakan untuk perkembangan kebudajaan Rakjat.

Disamping usaha diatas, chusus untuk keperluan ibukota Republik Indonesia, Sidang Pleno CC memutuskan supaja Politbiro mengorganisasi gerakan pengumpulan keuangan dan sokongan² lainnja untuk mendirikan satu Gedung Kebudajaan, jang disamping dapat digunakan oleh PKI sendiri djuga dapat digunakan untuk pameran², latihan² dan pertundjukan² kesenian, tjeramah² dan seminar² tentang kebudajaan Rakjat. Untuk ini Politbiro dalam waktu jang tidak lama lagi supaja mengeluarkan seruan. Sidang Pleno ke-IV CC PKI menjerukan kepada semua anggota dan simpatisan PKI diseluruh Indonesia supaja menjambut hangat seruan tersebut dan membantu dengan se-dapat²nja agar dalam waktu jang tidak begitu lama di Djakarta dapat didirikan Gedung Kebudajaan, jang dapat didjadikan kebanggaan semua orang progresif Indonesia.

Sidang Pleno ke-IV
Central Comite PKI

Djakarta, 2 Agustus 1956.

⁂

Resolusi
Tentang Penjempurnaan
Sekretariat Central Comite PKI

Sidang Pleno ke-IV Central Comite PKI jang diperluas dengan Sekretaris² Comite² Daerah Besar jang bukan anggota CC, setelah dengan mendalam mendiskusikan tentang tugas² Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi, memutuskan untuk menjempurnakan Sekretariat Central Comite, dengan menetapkan Sekretariat Central Comite terdiri dari kawan² :

1. *D.N. Aidit*, Sekretaris Djendral CC,
2. *M.H. Lukman*, Wakil Sekretaris Djendral I CC,
3. *Njoto*, Wakil Sekretaris Djenderal II CC,
4. *Sudisman*, anggota Politbiro,
5. *Jusuf Adjitorop*, anggota CC,
6. *Siswojo*, anggota CC.

Anggota² Politbiro CC tetap terdiri dari kawan² jang dipilih oleh sidang pleno ke-I CC pilihan Kongres Nasional ke-V PKI.

Disamping itu Central Comite menetapkan Kawan Siswojo (tjalon-anggota CC) sebagai anggota CC, pengganti almarhum Kawan Bachtaroeddin.

Sidang Pleno ke-IV
Central Comite PKI

Djakarta, 2 Agustus 1956.

⁂

Resolusi Tentang Kawan Alimin

Sidang pleno ke-IV Central Comite PKI jang diperluas, setelah mendengar dan mendiskusikan setjara mendalam laporan Politbiro tentang keterangan Sekretariat CC ttg. 3 Djuli 1956 mengenai siaran Kawan Alimin ttg. 25 Maret 1956, membenarkan sepenuhnja keterangan Sekretariat CC tersebut.

Selandjutnja sidang pleno djuga membenarkan diserahkannja soal ini oleh Politbiro kepada Komisi Kontrol Pusat (KKP) untuk memeriksa lebih landjut tuduhan² Kawan Alimin, terutama jang berhubungan dengan tuduhan bahwa Pimpinan Partai dibeberapa daerah (Djawa Barat dan Djawa Tengah) se-olah² dengan sengadja tidak menghidupkan demokrasi intern Partai dan mengisolasi kader² jang sanggup bekerdja. Sidang pleno berpendapat bahwa Komisi Kontrol Pusat telah dengan teliti memeriksa tuduhan² tersebut.

Dari laporan KKP sidang pleno CC mendjadi lebih jakin bahwa semua tuduhan dan dugaan Kawan Alimin adalah tidak beralasan dan bertentangan dengan kenjataan, karena pada pokoknja menurut pengakuan Kawan Alimin sendiri tuduhan² itu didasarkan atas keterangan beberapa orang jang belum diselidiki kebenarannja. Hal ini diperkuat oleh laporan anggota² CC jang memimpin Partai di-daerah², termasuk pemimpin² Partai di Djawa Tengah dan Djawa Barat.

Tentang pelaksanaan demokrasi intern Partai jang digambarkan oleh Kawan Alimin seolah-olah tidak ada sedjak tahun 1951 sampai sekarang, sidang pleno CC menganggap perlu untuk menegaskan bahwa djustru dibawah pimpinan Partai sekarang pada tahun 1951 untuk pertama kalinja disusun Konstitusi Partai jang mendjamin adanja kehidupan demokrasi intern Partai. Disamping itu dalam tiap² sidang CC, dalam berbagai tulisan pemimpin² Partai dan dalam aktivitet se-hari² tidak henti²nja pimpinan Partai sekarang mendidik anggota² Partai supaja mengembangkan kehidupan demokrasi intern Partai. Dalam hal ini djustru Kawan Alimin sendiri jang samasekali tidak berusaha untuk ikut mengembangkan kehidupan demokrasi intern Partai, dengan menolak tiap usaha Partai untuk membikin supaja Kawan Alimin ambil bagian

disalahsatu organisasi Partai, *sesuai dengan kemampuan Kawan Alimin.*

Adalah satu tuduhan jang *kedji* dari Kawan Alimin terhadap pimpinan Partai jang seolah-olah mengisolasi kader² jang sanggup bekerdja, jang pintar dan berpikiran sehat supaja djangan berpengaruh dan djangan lebih banjak bekerdja bagi kemadjuan Partai. Laporan KKP maupun laporan anggota² CC jang memimpin Partai didaerah-daerah membuktikan tidak benarnja tuduhan ini. Apa jang dimaksudkan oleh Kawan Alimin dengan „isolasi", setelah mendengar laporan pemeriksaan KKP jang diperkuat oleh laporan anggota² CC jang memimpin Partai di-daerah², sebetulnja tidak lain daripada pelaksanaan politik kader berhubung dengan mutasi² dan promosi² jang wadjar dan memang sangat diperlukan. Jang dimaksudkan Kawan Alimin dengan „klik" sebetulnja adalah hubungan kerdja dan pembagian pekerdjaan jang biasa dan jang memang diperlukan didalam Partai.

Pengalaman dengan Kawan Alimin ini membikin bertambah djelas betapa tepatnja politik Partai sekarang jang tidak henti²nja menekankan pentingnja semua anggota Partai setia pada Konstitusi Partai, supaja masuk dan bekerdja aktif disalahsatu organisasi Partai, sebagai sjarat mutlak untuk ikut menghidupkan dan ambil bagian dalam kehidupan demokrasi intern Partai.

Sesuai dengan keterangan 3 Djuli 1956 dari Sekretariat CC, sidang pleno menjerukan kepada seluruh anggota Partai supaja tidak henti²nja memperkuat Partai dan memperkuat front persatuan sebagai sjarat mutlak untuk kemenangan Revolusi Indonesia, dan dengan sekuat tenaga melikwidasi fikiran² subjektif dan sektaris dalam bentuk anti front persatuan seperti jang dinjatakan oleh Kawan Alimin.

Sidang pleno CC sepenuhnja membenarkan sikap Politbiro CC jang selama ini dengan sangat sabar dan telaten berusaha supaja Kawan Alimin tetap berada dalam barisan Partai, tidak terputus sedjarahnja sebagai anggota Partai dan tetap menempuh djalan jang benar, djalan untuk kemenangan revolusi dan Rakjat Indonesia.

Sidang pleno djuga membenarkan keputusan KKP untuk membatasi tindakan disiplin kepada Kawan Alimin hanja berupa peringatan, selama masih ada tanda² kesediaan Kawan Alimin untuk menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan dirinja, sebagaimana terbukti dengan surat pengakuan salahnja tanggal 10 Djuli 1956.

Sebaliknja, djika kemudian ternjata bahwa samasekali sudah tidak ada kesediaan Kawan Alimin untuk menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan dirinja, maka untuk kebaikan Partai kita, memang sudah tidak pada tempatnja lagi Kawan Alimin berada didalam barisan Partai.

Sidang Pleno ke-IV
Central Comite PKI

Djakarta, 1 Agustus 1956.

⁂

Lampiran

Keterangan Central Comite PKI Mengenai Siaran Kawan Alimin Tanggal 25 Maret 1956

I. Pada hari ini, 3 Djuli 1956, oleh harian „Indonesia Raya" jang terbit di Djakarta disiarkan kutipan² dari siaran Kawan Alimin tertanggal 25 Maret 1956, jaitu siaran jang pada pokoknja mengetjam politik front persatuan jang didjalankan oleh PKI sekarang dan mengetjam pimpinan PKI sekarang. Pada hari ini djuga siaran Kawan Alimin tsb. disampaikan oleh Sekretariat Central Comite PKI kepada pers, djuga disampaikan untuk dimuat selengkapnja kepada redaksi „Harian Rakjat".

II. Perlu diterangkan, bahwa pada mulanja Sekretariat Central Comite PKI menganggap tidak perlu mengumumkan siaran Kawan Alimin tsb., karena berpendapat bahwa persoalannja sudah selesai berhubung siaran tsb. sudah didiskusikan antara Kawan Alimin dengan Sekretariat Central Comite PKI pada tanggal 10 Mei 1956, dimana Kawan Alimin dengan tertulis menjatakan mentjabut siaran tsb. Pernjataan pentjabutan oleh Kawan Alimin terhadap siarannja tanggal 25 Maret 1956 pada hari ini djuga disampaikan kepada pers.

III. Karena siaran Kawan Alimin tsb. sudah diumumkan oleh pers, maka adalah kewadjiban Sekretariat Central Comite PKI untuk mendjelaskan pendiriannja terhadap siaran tsb. kepada anggota², tjalon-anggota² dan simpatisan² PKI serta kepada chalajak ramai. Dengan mendjadi umumnja soal ini, akan mendjadi teranglah satu soal jang selama ini merupakan salahsatu perintang dalam usaha untuk mentjapai kebulatan dalam ideologi, politik dan organisasi Partai. Demikianlah hendaknja tiap² anggota dan tjalon-anggota PKI menerima pendjelasan Sekretariat Central Comite ini. Dalam pernjataan pentjabutan siarannja, Kawan Alimin mengakui bahwa siarannja tanggal 25 Maret 1956 itu, dilihat dari tjaranja menjusun dan memadjukan kritik maupun dilihat dari sudut materinja adalah tidak benar. Tentang ini pendjelasan Sekretariat Central Comite PKI adalah sbb :

IV. Mengenai tjaranja menjusun dan memadjukan kritik, memang Kawan Alimin sudah melanggar ketentuan² jang ada dalam Konstitusi Partai. Konstitusi PKI mendjamin, bahwa tiap² anggota berhak untuk „Ambil bagian dalam diskusi² jang bebas dan luas tentang masaalah² pelaksanaan politik Partai dalam rapat² Partai dan penerbitan Partai", tiap² anggota berhak „mengadjukan usul² atau keterangan² kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Central Comite", dan tiap² anggota berhak „Mengkritik tiap² fungsionaris Partai dalam rapat² Partai". Demikian a.l. dinjatakan oleh fasal 7 Konstitusi PKI. Tetapi, pemakaian hak² ini tidak seperti jang sudah dilakukan oleh Kawan Alimin, jaitu dengan membikin siaran sendiri dan menjebarkan siaran itu kepada anggota² Partai jang berdekatan dengan dirinja dan kepada orang² luar Partai. Sekretariat Central Comite PKI menerima siaran Kawan Alimin tsb. untuk jang pertama kali tidak dari Kawan Alimin sendiri, tetapi dari anggota Partai jang menerima siaran tsb. jang tidak menjetudjui tjarakerdja Kawan Alimin. Kawan Alimin baru memberikan siarannja sesudah ia tahu bahwa Sekretariat Central Comite PKI sudah mengetahui adanja siaran tsb.

Sebetulnja tjarakerdja Kawan Alimin jang individuil, jang samasekali tidak mengindahkan kolektif, jang memusatkan segala sesuatu tidak kepada organisasi Partai tetapi pada dirinja sendiri, sudah sering diperingatkan oleh Sekretariat Central Comite PKI. Sekretariat Central Comite sudah sering memperingatkan supaja Kawan Alimin tidak membuka „praktek sendiri", supaja ia mengindahkan organisasi Partai. Peringatan Sekretariat Central Comite ini tidak diperhatikan oleh Kawan Alimin, ia terus membuka „praktek sendiri", dan membikin hubungan² sendiri dengan sedjumlah ketjil anggota² Partai jang kebetulan dikenalnja dari dekat, kebanjakannja karena sahabat lama.

V. Mengenai bahan (materi) jang dikemukakan dalam siaran Kawan Alimin tsb. banjak jang perlu dibahas, tetapi untuk kali ini tjukup dikemukakan beberapa hal sadja jang diantaranja sebagai berikut :

A. Perlu dinjatakan bahwa kalimat² jang digunakan dalam siaran tsb. adalah ruwet sehingga siaran tsb. dengan djelas sekali menggambarkan keruwetan fikiran dari sipenjusun. Disamping itu, karena keruwetan bahasanja, adalah sukar menangkap apa jang dimaksudkan oleh penulisnja dengan kalimat²nja. Tetapi, beberapa pokok fikiran jang dikemukakan dalam tulisan tsb. tidak sukar menangkapnja apalagi djika sudah mengenal Kawan Alimin dari dekat.

B. Dalam siarannja Kawan Alimin mengatakan, bahwa PKI dilahirkan „guna menentang *right-opportunism* dan mentjegah langsungnja aliran *centrisme*". Djika ini benar, alangkah terbatasnja tudjuan PKI, jaitu didirikan hanja untuk menentang oportunisme kanan dan centrisme! Selain daripada itu, tiap² anggota PKI jang mengerti sedjarah PKI tahu, bahwa penjakit jang terpokok, terutama ketika PKI baru didirikan, jalah penjakit „oportunisme kiri". Karena penjakit inilah, dimasa jang lampau Partai sering melakukan tindakan² jang belum waktunja, jang kesusu, dan akibatnja membikin Partai mendjadi terisolasi dari massa dan memudahkan kaum provokator memprovokasi Partai. Tentang oportunisme kiri ini Kawan Alimin sepatahpun tak menjebutnja didalam siarannja. Mau tidak mau timbul pertanjaan: Apakah dengan siaran tsb. dimaksudkan untuk menghidupkan oportunisme „kiri" kembali didalam Partai dan dengan demikian membuka pintu untuk memudahkan masuknja berbagai provokasi jang memang sekarang dengan giat sedang disiapkan oleh kaum reaksioner?

C. Kawan Alimin mengedjek politik persatuan jang sekarang didjalankan oleh PKI dan tidak setudju politik kerdjasama antara proletariat dengan klas² dan golongan² lain (dinamakan oleh Kawan Alimin politik „klas-kollaborasi"). Mengenai ini, umumnja anggota² dan tjalon-anggota² PKI mengerti, bahwa pada waktu sekarang adalah kewadjiban tiap² Komunis untuk mengadakan kerdjasama (kollaborasi) antara proletariat dengan klas² dan golongan² lain, jaitu antara proletariat dengan kaum tani, burdjuasi ketjil kota, intelektuil revolusioner dan burdjuasi nasional, atau kerdjasama antara PKI dengan partai² demokratis lainnja. Hanja dengan adanja front persatuanlah kewadjiban PKI dalam keadaan seperti Indonesia sekarang akan dapat dilaksanakan, jaitu kewadjiban mengusir seluruh kekuasaan imperialis dan menghapuskan kekuasaan feodal. Kenjataan sekarang menundjukkan, bahwa jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme bukan hanja proletariat, tetapi djuga klas² dan golongan² lain, bukan hanja PKI, tetapi djuga partai², golongan² dan perseorangan² jang demokratis dan patriotik lainnja. Djika dalam kenjataannja memang ada klas² dan golongan² lain diluar proletariat jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme, mengapa proletariat dan PKI tidak harus bersatu dengan mereka. Kawan Alimin membantah satu kebenaran jang sangat sederhana, jaitu, bahwa tidak akan ada kemerdekaan klas kalau tidak ada kemerdekaan nasional.

Kawan Alimin menginginkan supaja PKI sekarang menggunakan „demokrasi proletar" jang berarti „demokrasi sosialis" dan supaja PKI melarang keras berlakunja sistim exploitasi atas seorang oleh orang lainnja. Ini menundjukkan bahwa Kawan Alimin tidak sedikitpun mengerti tentang tingkat revolusi Indonesia sekarang, jaitu tingkat revolusi jang masih bersifat nasional dan demokratis, dan bukan tingkat revolusi proletar atau revolusi sosialis.

D. Kawan Alimin dalam siarannja menjatakan „supaja semua anggota Partai dapat berbitjara dan mengeluarkan pendapat se-luas²nja". Hal ini didjamin oleh Konstitusi Partai, jaitu Konstitusi jang dibikin dibawah pimpinan Partai sekarang, dan hal ini didalam praktek selalu digunakan oleh sebagian besar anggota² dan tjalon-anggota² PKI. Pimpinan Partai tidak henti²nja mendorong supaja hak tsb. digunakan se-baik²nja oleh setiap anggota Partai dengan djalan ambil bagian jang aktif dalam kehidupan intern Partai.

Tetapi adalah keliru, djika keleluasaan „berbitjara dan mengeluarkan pendapat" disamakan dengan liberalisme seperti jang selama ini dilakukan oleh Kawan Alimin, jang djika diteruskan pasti berakibat merusak disiplin Partai dikalangan sebagian anggota² Partai. Jang didjamin Konstitusi Partai bukanlah keleluasaan untuk me-nusuk² anggota² Partai supaja memetjahbelah Partai dan memetjahbelah front persatuan. Ini bukan keleluasaan berbitjara dan mengeluarkan pendapat seperti jang didjamin oleh Konstitusi Partai. Ini bertentangan dengan Konstitusi Partai.

E. Bagi pimpinan PKI, kedjadian disekitar siaran Kawan Alimin tsb. bukanlah sesuatu jang mengedjutkan, karena Kawan Alimin sudah lama dikenal didalam Partai sebagai seorang jang tidak mau terikat oleh organisasi Partai, jang selamanja minta dispensasi dari disiplin Partai jang ringan sekalipun, jang pada hakekatnja menolak disiplin. Ia mengandjurkan supaja orang lain memegang disiplin, tetapi bagi diri sendiri supaja diberikan dispensasi.

Bagaimana djika seorang seperti Kawan Alimin jang tidak mau terikat oleh organisasi Partai dan biasa minta dispensasi dari disiplin jang ringan sekalipun, bisa mengikuti kehidupan intern Partai, dimana ia dengan leluasa dapat mengadjukan pendapat²nja dan kritik²nja? Bukanlah kesalahan pemimpin² PKI lainnja dan bukanlah kesalahan Kongres ke-V PKI, djika dalam Kongres ke-V jang lalu Kawan Alimin tidak terpilih mendjadi anggota Central Comite, walaupun ia ditjalonkan.

VI. Demikianlah keterangan Sekretariat Central Comite PKI mengenai siaran kawan Alimin tanggal 25 Maret 1956. Tentu timbul pertanjaan dari kalangan PKI sendiri maupun dari kalangan luar-PKI mengenai sikap pimpinan PKI sekarang terhadap kawan Alimin. Sikap pimpinan PKI sekarang banjak tergantung pada sikap Kawan Alimin sendiri mengenai kesalahannja. Pimpinan Partai akan bertindak dengan keras terhadap siapa sadja jang sengadja hendak merusak disiplin Partai dan hendak memetjahbelah Partai. Tetapi pimpinan Partai akan bertindak jang sangat bidjaksana terhadap anggota² dan tjalon-anggota² Partai jang sesat dan sudah terlibat dalam pertjobaan³ Kawan Alimin merusak disiplin Partai, memetjahbelah Partai dan memetjahbelah front persatuan. Asal mereka mau mengadakan selfkritik atas kesalahannja, maka mereka akan dianggap sebagai kawan se-Partai jang baik kembali. Tetapi bagi mereka jang meneruskan usaha merusak disiplin Partai dan memetjahbelah persatuan Partai tidak ada tempat didalam PKI. PKI bukan partai tukang² intrik dan bukan partai jang mendjadi tempat memupuk ambisi perseorangan jang didorong oleh individualisme jang berlebih-lebihan.

Perlu djuga diterangkan, bahwa siaran Kawan Alimin tsb. diatas (jang dironeo) dibubuhi tjap merah dengan huruf² Tionghoa (huruf kandji). Tidak terang apa maksudnja, tetapi sangat berbau intimidasi dan provokatif.

Kepada seluruh anggota dan tjalon-anggota Partai diserukan supaja, diatas segala-galanja, mendjaga persatuan didalam Partai seperti jang diamanatkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai.

Perkuat persatuan Partai dan perkuat persatuan nasional!

Sekretariat
Central Comite PKI

Djakarta, 3 Djuli 1956.

Keterangan Kawan Alimin

1. Saja mengakui, adalah sudah tepat sikap Sekretariat CC PKI dengan pendjelasan tanggal 3 Djuli 1956 jang dimuat disuratkabar „Harian Rakjat" tanggal 4/7-1956 bersama tulisan saja tanggal 25 Maret 1956, setelah oleh suratkabar „Indonesia Raya" tanggal 3/7-1956, disiarkan kutipan² tulisan saja tanggal 25 Maret 1956, jang sebetulnja telah saja tjabut dengan pernjataan 10 Mei 1956 jl.
2. Isi pernjataan saja tanggal 10 Mei 1956, dimana saja dengan tertulis telah mentjabut tulisan saja tanggal 25 Maret 1956, tetap saja akui, karena baik tentang tjara saja mengemukakan kritik² kepada pimpinan Partai adalah bertentangan dengan fasal² Konstitusi Partai jang telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-V, dimana saja turut serta, maupun mengenai isi pokok² pikiran jang saja madjukan dalam tulisan tgl. 25 Maret 1956 tersebut, saja akui terang berlawanan dengan garis politik Partai jang telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-V PKI.
3. Saja mengakui, bahwa disamping pentingnja melawan penjakit opportunisme kanan dan centrisme, sedikitpun tidak boleh dilalaikan perdjuangan melawan opportunisme „kiri" dikalangan barisan Partai.
4. Pengakuan jang saja rumuskan dengan tertulis dan saja tandatangani ini, saja buat setelah *mejakini* kesalahan² saja, didalam diskusi jang bersifat terbuka dengan wakil CC tanggal 10 Djuli 1956.

Djakarta, 10 Djuli 1956.

Saja,

(A l i m i n)

Keterangan Kawan Alimin

Berhubung dengan adanja suara-suara jang termuat dalam beberapa suratkabar bahwa saja telah mengumumkan mundur dari PKI semuanja itu adalah tidak benar. Sesuai dengan berita jang dimuat dalam *Harian Rakjat* tanggal 3 Agustus 1956, maka dengan ini saja mengumumkan tetap tinggal dalam PKI. Saja tetap berideologi Komunis dan tetap menjokong pendirian PKI.

Djakarta, 3 Agustus 1956.

ttd

(Alimin)

*
**

Pernjataan Keluar Kawan Alimin

Kira² semendjak tiga bulan jang lampau (Djuni, Djuli dan Agustus) kesehatan saja semakin lama mendjadi buruk dan oleh karena itulah saja terpaksa mengambil keputusan jang terachir, jaitu mengundurkan diri dari PKI baik dalam lapangan politik maupun organisasi, karena saja pada waktu ini lebih mengingat akan kesehatan saja jang lebih berharga daripada apapun djuga.

Adapun pengunduran diri saja itu dimulai sedjak detik surat ini saja tulis, jaitu tanggal 8 Agustus 1956. Maka sedjak saat itu saja menjatakan bahwa saja bukan lagi anggota PKI.

Meskipun demikian, dengan bangga saja akan tetap setia dan konsekwen mempertahankan ideologi saja sebagai seorang Komunis. Djadi teranglah bahwa dalam soal ideologi saja tetap konsekwen dan tidak dapat untuk mengadakan tawar-menawar lagi.

Indonesia telah merdeka, dan saja ingin hidup merdeka sebagaimana jang terdapat pada orang biasa jang hidupnja terlepas dari segala ganggu-gugat dan intimidasi dari siapapun djuga.

Sebagai penutup saja menjerukan selamat tinggal kepada segenap orang² jang djudjur dan jang masih terus berdjuang demi kepentingan klas jang tertindas dan terhisap.

Djakarta, 8 Agustus 1956.

ttd

(Alimin)

ISI

Sekedar Pengantar 3

I Situasi Internasional dan Dalamnegeri 7

II Tiga Kekuatan — Tiga Konsep Dalam Menjelesaikan Tuntutan² Revolusi Agustus 1945 15

III Politik Partai Komunis Indonesia 22

Program Umum 23

Tuntutan² Sekarang 28

1. *Sikap terhadap kolonialisme Belanda* 35
2. *Kebebasan² demokratis untuk Rakjat dan organisasi² Rakjat* 36
3. *Front Persatuan Nasional* 37
4. *Soal tanah dan gerakan tani* 39
5. *Perekonomian nasional dan Plan Lima Tahun* 40
6. *Perdjuangan Parlementer* 43
7. *Pemerintah koalisi nasional* 47
8. *Masaalah sukubangsa dan minoritet keturunan asing* 50
9. *Masaalah kebudajaan, pendidikan dan inteligensia* ... 52

IV Persatuan Dalam Partai Adalah Sjarat Mutlak Untuk Melaksanakan Tugas² Partai 53

Masaalah Pendidikan Didalam Partai 64

Resolusi Tentang Laporan Umum Politbiro Kepada Sidang Pleno ke-IV Central Comite PKI Jang diperluas 76

Resolusi Tentang Tulisan Redaktur Ekonomi „Harian Rakjat" Tertanggal 5 Djuni, 21 Djuni dan 12 Djuli 1956 Tentang Kemungkinan Peralihan Indonesia ke "Sosialisme" 86

Resolusi Tentang Gedung Kebudajaan 88

Resolusi Tentang Penjempurnaan Sekretariat Central Comite PKI 89

Resolusi Tentang Kawan Alimin 90
Lampiran
Keterangan CC PKI Mengenai Siaran Kawan Alimin tgl. 25 Maret 1956 ..... *92*
Keterangan Kawan Alimin *97*
Keterangan Kawan Alimin *98*
Pernjataan Keluar Kawan Alimin *98*

Ralat

Halaman 47, alinia dua, baris kelima dari bawah, jang berbunji :
„ditangan tuantanah", mestinja „ditangan komprador dan tuantanah",

Halaman 61, baris ketudjuh dari bawah, jang berbunji : „melanggar sentralisme-demokratis", mestinja „meninggalkan garis massa, berarti melemahkan kesatuan dalam organisasi". Dengan ini kekeliruan diperbaiki.

Rp. 4.50

Thp. Pert. Indonesia Raya